

Analisa Pembahasan dan Manajemen Management Analysis and Report

Melalui penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat dan optimalisasi sinergi antar lini usaha, WIKA dapat membukukan kinerja yang terus meningkat.

With the appropriate business development strategies and by optimizing synergies between business lines, WIKA recorded an improved performance.





TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview

ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL

Perekonomian global tahun 2019 belum menunjukkan tanda-tanda adanya perbaikan. Bahkan, perekonomian global terancam masuk ke jurang resesi. Ancaman resesi ekonomi terjadi akibat eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta ketegangan konflik geopolitik yang terjadi berbagai belahan dunia, seperti Brexit di Inggris dan demo anti pemerintah di Hong Kong. Selain itu, faktor internal di sejumlah negara juga menjadi penyebab, antara lain sektor manufaktur yang menurun drastis dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Pelemahan ekonomi global juga terus menekan harga komoditas, termasuk harga minyak dan batu bara. Dalam rangka merespons dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut, berbagai negara melakukan stimulus fiskal dan memperlonggar kebijakan moneter, termasuk bank sentral AS (The Federal Reserve) yang tecatat dua kali menurunkan suku bunga acuan menjadi 1,75% - 2,00%.

Ketidakpastian pasar keuangan global juga berlanjut dan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti obligasi pemerintah AS dan Jepang, serta komoditas emas. Sektor keuangan global menghadapi tantangan yang menyangkut *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA). Dinamika ekonomi global tersebut perlu dipertimbangkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga arus masuk modal asing sebagai penopang stabilitas eksternal.

Merespon berbagai gejolak yang terjadi, Dana Moneter Internasional (IMF) pun telah dua kali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2019. Proyeksi yang semula ditetapkan 3,5% pada Januari dipangkas sebanyak 0,2% pada April. Angka itu kemudian diturunkan lagi menjadi 3,0% pada Oktober 2019.

GLOBAL ECONOMIC ANALYSIS

The global economy in 2019 did not show any signs of improvement, and there is still a threat of recession. This threat comes from the escalation of trade wars between the United States and China and geopolitical conflicts occurring in various parts of the world, including Brexit in the UK and anti-government demonstrations in Hong Kong. Internal factors in a number of countries also contributed, which saw the manufacturing sector dropping dramatically and high unemployment rates.

The weakening global economy also continued to depress commodity prices, including oil and coal prices. In response to the impact of slowing economic growth, various countries carried out fiscal stimulus and eased monetary policies, including the US Federal Reserve (the Federal Reserve), which twice lowered its benchmark interest rate to 1.75% from 2.00%.

The uncertain global financial markets also continued and led to a shift in global fund placements to safe assets such as US and Japanese government bonds and gold. The global financial sector faced many challenges including Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA). The global economy dynamics have to be considered in the efforts to encourage economic growth and maintain inflows of foreign capital to support external stability.

Responding to the many shocks, the International Monetary Fund (IMF) also cut its forecast for global economic growth in 2019. The original projection set at 3.5% in January was cut by 0.2% in April, and then reduced again to 3.0% in October 2019.

ANALISIS EKONOMI NASIONAL

Berbagai gejolak yang terjadi pada ekonomi global memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi di tanah air. Selain itu, tahun 2019 suhu politik nasional juga mengalami peningkatan seiring digelarnya Pemilihan Umum Legislatif dan Presiden secara serempak. Kondisi tersebut membuat banyak pelaku usaha memilih untuk menunda investasinya.

Di tengah gejolak ekonomi global, Indonesia tetap mampu menjaga kesehatan fundamental ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,02% di tahun 2019. Pertumbuhan PDB tersebut, kendati lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap merupakan pencapaian yang sangat baik mengingat kondisi ekonomi global yang tengah berada di ambang resesi. Selain itu, Pemerintah juga mampu menahan laju inflasi pada level yang cukup rendah, yaitu 2,73%.

Keberhasilan Indonesia dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tak lepas dari berbagai kebijakan yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia (BI). Pada tahun 2019, BI tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate masing-masing sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,0%. Kebijakan ini diharapkan dapat menarik suku bunga pinjaman ke level yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi. Di samping itu, turunnya suku bunga pinjaman diharapkan dapat memberi stimulus kepada masyarakat untuk tetap menjaga konsumsi mereka.

Pemerintah juga terus mendorong penerapan 16 paket kebijakan ekonomi yang telah digulirkan. Pemerintah memperluas Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan (*tax holiday*) untuk mendorong investasi langsung pada industri perintis dari hulu hingga hilir guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga merelaksasi Daftar Negatif Investasi sebagai upaya untuk mendorong aktivitas ekonomi pada sektor-sektor unggulan. Selain itu, Pemerintah juga memperkuat pengendalian devisa dengan pemberian insentif perpajakan.

NATIONAL ECONOMIC ANALYSIS

The global economic turmoil had a significant effect on the national economic conditions, coupled with the Legislative and Presidential Elections being held simultaneously. This forced many businesses to postpone their investments.

However, Indonesia was still able to maintain its economic fundamentals. This is seen in the GDP growth of 5.02% in 2019. Although lower than the previous year, it was still a very good achievement considering the global economic conditions. The Government was also able to hold the inflation rate at a fairly low level, of 2.73%.

Indonesia's success came about thanks to various policies issued by the Government and Bank Indonesia (BI). In 2019, BI cut its BI 7 Days Reverse Repo Rate four times each by 25 basis points (bps) to reach 5.0% at year-end. This policy was introduced to encourage lower loan interest rates, so that businesses could intensify their investments or expansions, and eventually encourage production. In addition, the decline in loan interest rates was expected to provide a stimulus to maintain public consumption.

The Government also continued to encourage the 16 economic policy packages that have been rolled out. The Government is expanding the Corporate Income Tax Reduction Facility (*tax holiday*) to encourage direct investment in pioneering industries, from upstream to downstream, in order to encourage economic growth. The Government also relaxed its Negative Investment List in an effort to encourage economic activity in the leading sectors. The Government also strengthened foreign exchange control by providing tax incentives.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 juga ditopang oleh bekanja Pemerintah. Sepanjang tahun 2019, Pemerintah terus melakukan pengembangan infrastruktur di berbagai daerah sebagai upaya untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Tahun 2019, Pemerintah menganggarkan Rp415 triliun untuk proyek infrastruktur di berbagai daerah, jumlah tersebut meningkat 2,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp410,7 triliun.

ANALISIS INDUSTRI

Pemerintah telah menetapkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu pilihan strategis dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Indonesia. Perhatian pemerintah di bidang infrastruktur pada beberapa tahun terakhir telah berkontribusi pada peningkatan kualitas infrastruktur di Indonesia.

Namun demikian, daya saing infrastruktur Indonesia masih perlu terus ditingkatkan. *The Global Competitiveness Report* tahun 2018 menempatkan posisi daya saing infrastruktur Indonesia di posisi 71, masih tertinggal jika dibandingkan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Beberapa hal yang masih memerlukan percepatan antara lain pembangunan infrastruktur penggerak ekonomi, pemerataan pelayanan dasar di seluruh Indonesia, dan pembangunan infrastruktur untuk menopang perkembangan berbagai kota seiring dengan urbanisasi di Indonesia.

Tahun 2019, pemerintah menganggarkan Rp415 triliun untuk pembangunan infrastruktur. Angka ini mengalami kenaikan 1,04% dari anggaran tahun 2018. Anggaran tersebut digunakan untuk membangun 667 kilometer ruas jalan nasional baru, 905 kilometer jalan tol, 48 unit bendungan, dan 162 ribu hektare jaringan irigasi, serta berbagai proyek infrastruktur lainnya.

Gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi salah satu faktor meningkatnya peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini juga tercermin dari kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB Indonesia yang pada tahun 2019 mencapai 5,02%.

Indonesia's economic growth in 2019 will also be supported by the Government's spending. During 2019, the Government continued to develop infrastructure in various regions in an effort to accelerate national economic growth. In 2019, the Government budgeted Rp415 trillion for infrastructure projects in the regions, an increase of 2.4% compared to Rp410.7 trillion the previous year.

INDUSTRIAL ANALYSIS

The Government has established infrastructure development as one of its strategic options in order to accelerate the Indonesian economy's growth and even distribution. Government attention in the infrastructure sector in recent years has contributed to improving the quality of infrastructure in Indonesia.

However, Indonesia's infrastructure competitiveness still needs to be improved. The Global Competitiveness Report in 2018 placed Indonesia's infrastructure competitiveness at position 71, still lagging behind other ASEAN countries, such as Singapore, Malaysia and Thailand.

Matters that still need to be accelerated include the economic drivers for infrastructure development, equitable distribution of basic services throughout Indonesia, and infrastructure development to sustain the development of various cities and urbanization in Indonesia.

In 2019, the Government budgeted Rp415 trillion for infrastructure development, and increase of 1.04% from the 2018 budget. The budget was used to construct 667 kilometers of new national roads, 905 kilometers of toll roads, 48 dam units, and 162 thousand hectares of irrigation networks, and many other infrastructure projects.

The ongoing infrastructure development in Indonesia is one of the factors that has increased the construction sector's role in the Indonesian economy. This was reflected in the construction sector contribution to Indonesia's GDP in 2019 of 5.02%.

Memasuki tahun 2020, Pemerintah telah menetapkan *roadmap* pembangunan infrastruktur pada periode 2020-2024 yang akan difokuskan pada tiga kerangka utama, yaitu Infrastruktur Pelayanan Dasar, Infrastruktur Ekonomi, dan Infrastruktur Perkotaan, yang ditopang dengan pembangunan energi dan ketenagalistrikan serta pelaksanaan transformasi digital.

Dalam upaya mencapai target pertumbuhan PDB skenario menengah dalam RPJMN 2020-2024, kebutuhan belanja infrastruktur diperkirakan mencapai Rp6.421 triliun atau rata-rata 6,08% dari PDB, sehingga stok kapital infrastruktur akan mencapai 50% dari PDB di tahun 2024. Namun demikian, kemampuan penyediaannya hanya sebesar 3,46% dari PDB, sehingga terhadap *gap* cukup signifikan dalam pendanaan infrastruktur.

Untuk itu diperlukan upaya kreatif untuk mendorong peran serta investasi masyarakat dan badan usaha melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dan Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah (PINA). Selain itu, Pemerintah juga akan melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kapasitas pendanaan infrastruktur, seperti *review* kebijakan tarif, peningkatan kapasitas fiskal dan realokasi belanja Pemerintah.

ANALISIS POSISI PERSEROAN DALAM INDUSTRI

WIKA semakin memperkokoh posisinya di industri konstruksi di Indonesia. Setelah berhasil melalui fase transformasi di tahun 2018, WIKA siap untuk “berlari” lebih cepat lagi. Hal ini dibuktikan dengan langkah strategis WIKA mengubah Visi dan Misi Perusahaan. Tahun 2019, WIKA memperkenalkan Visi WIKA 2030, yaitu Terdepan dalam Investasi dan EPC berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik.

Untuk mencapai visi tersebut, WIKA berupaya untuk mengaktualisasikan strategi ekspansi ke luar negeri serta menerapkan *best practice integrated management system*. Melalui startegi pemasaran *selective market*, WIKA telah berhasil merambah pasar konstruksi di Afrika, Asia Tenggara dan telah memasuki pasar Timur Tengah. WIKA juga tercatat memiliki proyek *on going* di luar negeri yaitu diantaranya Clarin Bridge di Filipina, Limbang Bridge di Malaysia, Lodgement di Aljazair, Presidential Palace di Niger, Circular Railway Yangon di Myanmar dan Bandara Oecusse di Timor Leste.

Entering 2020, the Government has established a 2020-2024 roadmap for infrastructure development that will focus on three main frameworks, namely Basic Service Infrastructure, Economic Infrastructure, and Urban Infrastructure, which are supported by energy and electricity development and digital transformation.

In an effort to achieve the intermediate scenario GDP growth target in the 2020-2024 RPJMN, infrastructure expenditure needs are estimated at Rp6,421 trillion, or 6.08% of GDP, so that infrastructure capital stock will reach 50% of GDP by 2024. However , the ability to supply is only 3.46% of GDP, so there is a significant gap in infrastructure funding.

For this reason, creativity is needed to encourage the communities and business entities participation through the Government Cooperation with Business Entities (PPP) scheme, and the Government Non-Budget Investment Financing (PINA). The Government will also attempt to increase infrastructure funding capacity through tariff policies, increasing fiscal capacity and reallocating Government spending.

ANALYSIS OF THE COMPANY'S POSITION IN THE INDUSTRY

WIKA further strengthened its position in the construction industry in Indonesia. After the success of the transformation phase in 2018, WIKA was ready to “run” even faster. This was evidenced by WIKA's strategic move to change the Company's Vision and Mission. In 2019, WIKA launched its WIKA Vision 2030, to become “A Leader in Sustainable Investment and EPC for a Better Quality of Life”.

To achieve this vision, WIKA will look to actualize its overseas expansion strategies and implement an integrated best practices management system. Through selective marketing strategies, WIKA has successfully penetrated the construction market in Africa, Southeast Asia and has now entered the Middle East market. WIKA also has on-going overseas projects including Clarin Bridge in the Philippines, Limbang Bridge in Malaysia, Lodgement in Algeria, Residential Palace in Nigeria, Yangon Circular Railway in Myanmar and Oecusse Airport in Timor Leste.



Dengan visi barunya, WIKA tidak lagi hanya menjadi sekedar perusahaan konstruksi, tapi lebih jauh lagi. WIKA sudah bermain pada tatanan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, yang di dalamnya sudah termaktub mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

WIKA menjalankan strategi bisnis yang terintegrasi, dengan dukungan entitas anak yang telah merambah ke berbagai sektor, WIKA membuat sebuah sinergi yang sangat kuat. Saat ini WIKA telah memiliki sudah merambah sektor Infrastruktur & Gedung, Energy & Industrial Plant, Realty & Property, Industri, Investasi, Rekayasa Konstruksi, dan Integrated Transportation System.

Kinerja WIKA juga diakui oleh pihak eksternal, dalam hal ini adalah lembaga pemeringkat kredit internasional, yaitu *Fitch Ratings* yang menempatkan *Long-term Issuer Default Rating* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada level BB dan national *long-term rating* pada level AA-(idn). Selain itu Fitch juga meningkatkan *outlook* perusahaan yang sebelumnya negatif menjadi stabil.

With its new vision, WIKA is no longer just a construction company, but much more. WIKA is looking to create a better life, as stated in the Sustainable Development Goals.

WIKA runs an integrated business strategy, with the support of subsidiaries and has penetrated many sectors, WIKA has a very strong synergy, and has already penetrated the Infrastructure & Building, Energy & Industrial Plant, Realty & Property, Industry, Investment, Construction Engineering, and Integrated Transportation System sector.

WIKA's performance has been recognized by external parties, including the international credit rating agency, Fitch Ratings, who set a the Long-term Issuer Default Rating of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. at the BB level, and a national long-term rating at the AA- (idn) level. In addition, Fitch raised the Company's previous negative outlook to stable.

Muara Karang Power Plant





TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

STRATEGI PERUSAHAAN

WIKA telah memprediksi, tahun 2019 akan menjadi tahun yang penuh tantangan. Penyelenggaraan pesta demokrasi, terlebih pemilihan pemimpin nasional akan memberikan dampak yang besar terhadap industri konstruksi secara umum. Hal ini didasari atas pengalaman WIKA yang telah melalui beberapa Pemilu, khususnya di era reformasi.

Penyelenggaraan pesta demokrasi membuat banyak proyek-proyek konstruksi, baik milik pemerintah maupun swasta mengalami penundaan yang salah satunya disebabkan adanya kekhawatiran akan bergantinya kepemimpinan nasional sehingga kebijakan pemerintah dimungkinkan akan mengalami perubahan.

Namun demikian, WIKA tetap optimis dalam menghadapi tahun 2019. Pengalaman dan kapasitas yang dimiliki Perseroan terbukti telah mampu membawa WIKA bertahan dan terus berkembang dalam berbagai kondisi ekonomi dan sosial politik.

Tahun 2019, WIKA fokus pada pengembangan bisnis yang terintegrasi pada empat segmen utama Perseroan, yaitu Infrastruktur dan Gedung, Energi dan Industrial Plant, Industri dan Realti dan Properti. WIKA berupaya untuk memperkuat keunggulan yang dimilikinya pada empat segmen tersebut.

Secara umum, strategi yang dijalankan WIKA tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatkan *competitiveness* melalui perbaikan HPP (Harga Pokok Penjualan).
2. Pengembangan pasar baru melalui pola Investasi maupun pola kerja sama dengan beberapa perusahaan yang mempunyai kompetensi dan kapabilitas.
3. Proses bisnis yang dijalankan sudah menggunakan *system* yang memadai dan *update* dengan perkembangan bisnisnya.

CORPORATE STRATEGY

WIKA had predicted that 2019 would be a year full of challenges. The national elections would have a major impact on the construction industry in general. This was based on WIKA's previous experience during the reform era.

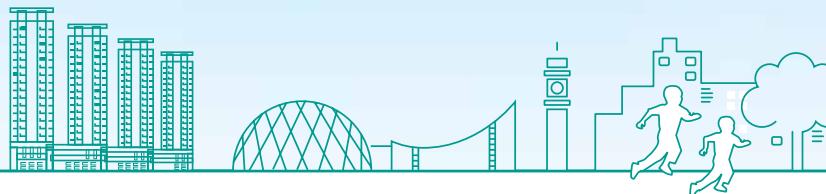
The national elections caused many construction projects, both Government and private, to be delayed, mainly due to the fear of a change in national leadership, and Government policy changes.

However, WIKA remained optimistic in 2019, and with our experience and capacity, WIKA survived and continued to develop amidst the economic and socio-political conditions.

In 2019, WIKA focused on developing integrated businesses in its four main segments, Infrastructure and Buildings, Energy and Industrial Plant, Industry, and Reality and Property. WIKA is striving to strengthen its excellence in these four segments.

In general, WIKA strategy for 2019 involved:

1. Increasing competitiveness by improving COGS (Cost of Goods Sold).
2. Developing new markets through investment patterns, as well as cooperation patterns with several competent and capable companies.
3. Running existing business process systems that have been updated in line with business development.



4. Kegiatan perencanaan yang dilakukan Perseroan terukur *dimonitoring* dan dikendalikan secara kontinyu.
5. Pengelolaan manajemen *cashflow* lebih ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan usaha.
6. Pemenuhan pendanaan untuk kegiatan produksi maupun Investasi harus memperhatikan kehati-hatian dan kredibilitas Perseroan.
7. Manajemen risiko sudah menjadi *tools* untuk pengelolaan bisnis Perseroan.
8. Peningkatan Aspek *Engagement* Pegawai.

ASPEK PEMASARAN

Di tengah gencarnya upaya Pemerintah untuk melakukan pembangunan proyek-proyek infrastruktur sebagai upaya untuk mendorong proses percepatan pembangunan nasional, industri konstruksi kembali memperoleh angin segar. Terlebih Pemerintah telah menyatakan komitmen untuk terus melakukan pembangunan infrastruktur setidaknya hingga tahun 2024.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah merilis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional berikut daftar proyek strategis nasional hingga tahun 2024. Untuk mendukung rencana tersebut, setidaknya dibutuhkan anggaran sebesar Rp6.445 triliun. Dari jumlah tersebut, Pemerintah hanya menyediakan anggaran sebesar 37% dari total anggaran, sisanya diharapkan berasal dari BUMN dan swasta.

Berlandaskan pada hal tersebut, terlihat bahwa industri konstruksi memiliki potensi pasar yang sangat besar. Namun, dengan besarnya potensi pasar tersebut dapat dipastikan persaingan antar pemain di industri konstruksi juga akan semakin ketat. Setiap perusahaan, terutama BUMN konstruksi, pastinya ingin mengambil porsi besar dari potensi pasar tersebut. Karena itu, WIKA telah menyiapkan strategi pemasaran yang komprehensif agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Perseroan di industri konstruksi nasional.

Sebagai bagian dari strategi pemasaran yang diterapkan tahun 2019, WIKA telah melakukan analisa segmen pasar dan kondisi persaingan, antara lain dengan menjalankan:

1. Pengembangan dan Implementasi *Customized Action Plan* untuk memperoleh *market share* terbesar.
2. Memperkuat Tim Analis Bisnis yang sejalan dengan kajian makro ekonomi dan *strategic business perspective*.

4. Planning Company activities that are measured and continuously monitored and controlled.
5. Managing cash flows by taking into account the business environment conditions
6. Fulfilling funding for production and investment activities by paying attention to prudence and the credibility of the Company.
7. Ensuring that risk management becomes a tool for managing the Company's business.
8. Enhancing the Employee Engagement Aspect.

MARKETING ASPECT

With the Government's efforts to enforce the construction of infrastructure projects as an effort to encourage accelerating national development, the construction industry regained confidence. In addition, the Government stated its commitment to continue infrastructure development at least until 2024.

The National Development Planning Agency (Bappenas) released its National Mid-Term Development Plan along with a list of national strategic projects until 2024. To support this plan, a budget of Rp6,445 trillion will be needed. Of this amount, the Government will only provide a budget of 37%, with the remainder expected to come from SOEs and the private sector.

Based on this situation, it appears that the construction industry has a huge market potential. However, along with this large market potential comes tighter competition between players in the construction industry. Every Company, especially construction SOEs, wants to take a large portion of the market potential. Therefore, WIKA has prepared a comprehensive marketing strategy to maintain and increase its market share in the national construction industry.

As part of the 2019 marketing strategy, WIKA conducted market segment and competitive condition analysis, including:

1. Developing and Implementing a Customized Action Plan to get the largest market share
2. Strengthening the Business Analyst Team in line with macroeconomic studies and strategic business perspectives.



Kedua hal tersebut menjadi landasan dalam penyusunan strategi pemasaran yang dijalankan WIKA. Sebelumnya WIKA juga telah melakukan survei yang dibantu oleh lembaga independen, untuk memetakan posisi Perseroan di industri konstruksi nasional. Berdasarkan hasil survey tersebut, WIKA kuat dicitrakan dengan "perusahaan yang dapat diandalkan", "harga sesuai kualitas" dan "memiliki peralatan yang memadai".

Indeks kepuasan pelanggan WIKA juga berada pada posisi yang sangat baik, yaitu kategori "Puas" dengan indeks 4,07 (skala 1-5).

Dengan latar belakang yang disebut di atas, tahun 2019 WIKA menjalankan strategi pemasaran yang selektif, yaitu:

1. WIKA hanya mengambil proyek-proyek dengan nilai Rp200 miliar ke atas.

Dengan skala usaha WIKA saat ini, maka menjadi tidak ekonomis jika WIKA bermain pada proyek-proyek dengan nilai di bawah Rp200 miliar. Selain itu, dengan cara ini juga memberikan kesempatan bagi kontraktor lokal untuk berkembang.

2. Fokus pada proyek yang menguntungkan

Saat ini, pasar WIKA terdiri dari pasar domestik dan luar negeri. Strategi WIKA untuk pasar domestik adalah dengan memilih proyek yang berasal dari Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan swasta yang dinilai menguntungkan. WIKA tidak lagi bermain pada proyek-proyek pemerintah daerah, kecuali Pemprov DKI. Sedangkan untuk pasar luar negeri, WIKA memfokuskan diri pada pasar yang sudah dikuasai.

3. Investasi nilai tambah

WIKA juga gencar melakukan investasi yang bernilai tambah dan mempunyai keunggulan bersaing. Strategi nilai tambah dilakukan dengan membuat keputusan investasi secara tepat dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan, khususnya dalam hal tingkat pengembalian investasi. Strategi keunggulan bersaing adalah strategi pemilihan investasi untuk meningkatkan kemampuan sinergi perusahaan untuk memberi nilai tambah kepada customer dibanding kompetitor.

These become the foundation for the formulation of WIKA's marketing strategies. Previously WIKA had conducted a survey, assisted by an independent institution, to map the Company's position in the national construction industry. Based on the survey results, WIKA had a strong image of "a reliable company", "priced according to quality" and "with adequate equipment".

WIKA's customer satisfaction index was also in a very good position, namely in the "Satisfied" category with an index of 4.07 (scale 1-5).

With this background, in 2019 WIKA implemented a selective marketing strategy, namely:

1. WIKA only took projects with a value of Rp200 billion and above.

With the current scale of WIKA's business, it would be uneconomical if WIKA worked on projects with a value of under Rp200 billion. In addition, this also provides opportunities for local contractors to develop.

2. Focus on profitable projects

At present, the WIKA market consists of domestic and foreign markets. WIKA's strategy for the domestic market was to choose projects from the Government, State-Owned Enterprises and private companies that were considered profitable. WIKA will no longer working on local government projects, except DKI Jakarta Provincial Government. As for foreign markets, WIKA focuses on markets that it already controls.

3. Value added investments

WIKA is also aggressively investing in value-added and competitive advantages. The value added strategy takes appropriate investment decisions and is expected to provide added value to the Company, particularly in terms of investment returns. The competitive advantage strategy is an investment selection strategy to enhance the Company's synergy ability to provide added value to customers compared to its competitors.

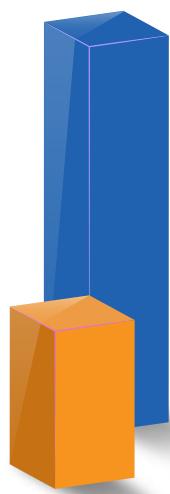


PANGSA PASAR

Pada tahun 2019 WIKA bekerja sama dengan konsultan independen melakukan survey untuk mengetahui *market share* WIKA pada pasar konstruksi nasional untuk capaian kontrak tahun 2018. Hasilnya diketahui bahwa WIKA menguasai 18,04% pasar konstruksi nasional (khusus untuk proyek dengan nilai di atas Rp 150 miliar).

MARKET SHARE

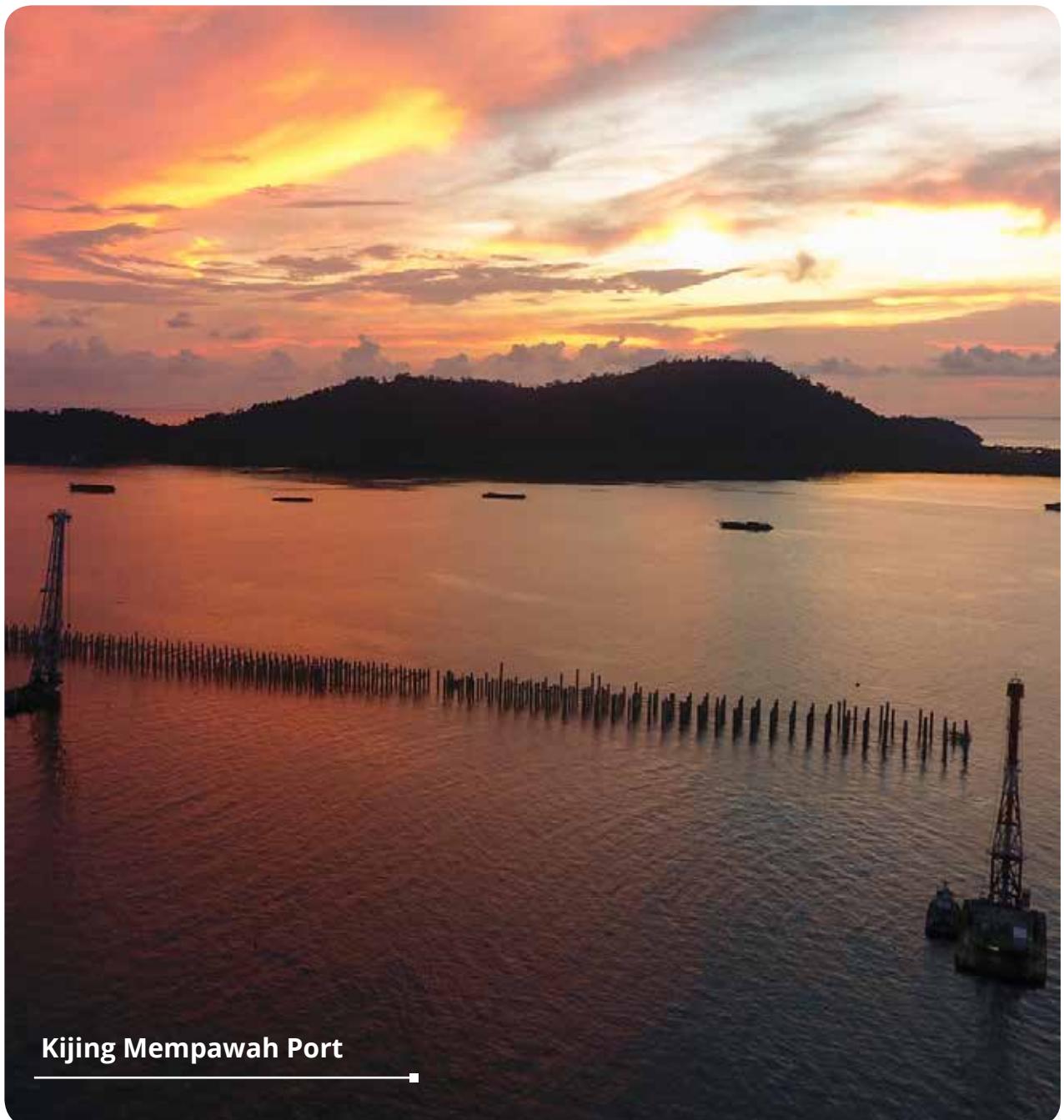
In 2019, WIKA collaborated with an independent consultant to conduct a survey to find out WIKA's market share in the national construction market for the 2018 contract achievement. The results showed that WIKA controls 18.04% of the national construction market (specifically for projects with a value above Rp 150 billion).



Pangsa Pasar WIKA

WIKA's Market Share

- 18,04% WIKA
- 81,96% Pemain Lainnya
Other Players



Kijing Mempawah Port



TINJAUAN PER SEGMENT USAHA

Business Segment Overview

DASAR PENETAPAN SEGMENT USAHA

Segment operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segment operasi adalah suatu komponen dari Entitas :

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segment tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan mengklasifikasikan segment operasi meliputi:

1. Infrastruktur dan Gedung

Terdiri dari bidang usaha jasa konstruksi sipil umum yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, dermaga, bandara, bendungan, irigasi, dan gedung termasuk jasa konstruksi atas konsesi tol.

2. Energi dan Industrial Plant

Meliputi bidang usaha jasa konstruksi bidang energi dan EPC serta jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pada segment ini termasuk investasi pada sektor ketenagalistrikan yang mayoritas pendanaan dan operasinya dikendalikan oleh Perusahaan.

3. Industri

Terdiri dari usaha beton pracetak seperti tiang pancang, girder, bantalan rel kereta api, konstruksi baja, spare part otomotif, produk konversi energi dan industri pertambangan.

BASIS OF DETERMINING BUSINESS SEGMENTS

An operating segment is identified based on an internal report on components from the Group that are regularly reviewed by “operational decision makers” in order to allocate resources and assess the performance of operating segments.

The operating segment is a component from an Entity:

1. Involved in any business activity which derives revenue and incurs expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
2. Whose operational results are regularly reviewed by the operational decision maker to make decisions about the resources allocated to the segment, and assesses its performance; and
3. With availability of financial information that can be separated.

In this regard, the Company classifies operating segments including:

1. Infrastructure and Building

consists of general civil construction services business including the construction of facilities and infrastructure such as roads, bridges, docks, airports, dams, irrigation, and buildings including construction services on toll concessions.

2. Energy and Industrial Plant

consists of construction services in the energy and EPC fields as well as operations and maintenance services of power plants. This segment includes investments in the electricity sector, where the Company controls the majority of funding and operations.

3. Industry

consists of precast concrete business including piles, girders, railroad sleepers, steel construction, automotive spare parts, energy conversion products and the mining industry.



4. Realti dan properti

Terdiri dari usaha *landed housing* dan *high rise building* seperti apartemen serta pengelolaan gedung dan kondotel.

Selain berdasarkan jenis produk dan layanan yang diberikan, WIKA juga membagi segmen operasinya berdasarkan segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri.

Pembahasan tinjauan per segmen usaha pada laporan ini adalah berdasarkan pembagian segmen yang tercantum pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang disusun sesuai PSAK 5 tentang Segmen Operasi.

SEGMENT INFRASTRUKTUR DAN GEDUNG

Segmen ini terdiri dari bidang usaha jasa Konstruksi Sipil dan Konstruksi Gedung. Konstruksi Sipil membawahi sejumlah sub bidang usaha yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, pengairan dan prasarana perhubungan. Kini pekerjaannya tidak sekedar sebagai kontraktor melainkan juga mencakup rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan hingga proses konstruksi. Sementara Konstruksi Gedung meliputi pembangunan hunian dan bangunan fasilitas. Berkat dukungan kemampuan di bidang perekayasaan, Konstruksi Gedung mampu melakukan pekerjaan rancang bangun atau *design and build* sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian, meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan.

Di tahun 2019, pemerintah masih tetap gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Pemerintah mencanangkan anggaran sebesar Rp415 triliun untuk pembangunan infrastruktur, meningkat 1,04% dibandingkan tahun sebelumnya Rp410,7 triliun. Berdasarkan data tersebut, Segmen Infrastruktur dan Gedung, khususnya sub segmen infrastruktur masih memiliki pasar yang sangat baik.

Namun tidak demikian dengan sub segmen Gedung. Tahun 2019, permintaan akan gedung mengalami penurunan. Pembangunan gedung pemerintah dan BUMN berkurang secara drastis. Demikian juga halnya dengan gedung swasta yang sebagian besar mengalami penundaan akibat kondisi ekonomi yang belum menunjukkan perkembangan yang berarti.

4. Reality and property

consists of landed housing and high-rise building businesses such as apartments and buildings, and condotel management.

Besides segmentation based on types of products and services provided, WIKA also divides its operating segments based on geographical segments, namely in Indonesia and Overseas.

The discussion overviews per business segment in this report are based on the segmentation listed in the Company's Consolidated Financial Statements prepared in accordance with PSAK 5 concerning Operating Segments.

INFRASTRUCTURE AND BUILDING SEGMENT

This segment consists of Civil Construction and Building Construction business services. Civil Construction oversees a number of business sub-sectors including the construction of facilities and infrastructure such as roads, bridges, irrigation and transportation infrastructure. The work involved is not only as a contractor but also includes design and build from the planning process to the construction process. Building Construction includes residential and facility building construction, supported by engineering capabilities, design and building work from the planning process to the construction process. The residential building construction services business sub-sector includes the construction of apartments, condominiums, hotels, flats, and housing complexes.

In 2019, the Government continued to intensively carry out infrastructure development in various regions. The Government budgeted Rp415 trillion for infrastructure development, an increase of 1.04% compared to Rp410.7 trillion the previous year. As a result, the Infrastructure and Building Segments, particularly the infrastructure sub-segment, still has a very good market.

This was not the case in the building sub-segment. In 2019, demand for buildings declined. Construction of Government and SOE buildings drastically reduced. Likewise, private buildings have largely been delayed due to the economic conditions that have not shown significant improvements.



KINERJA SEGMENT INFRASTRUKTUR DAN GEDUNG

Kondisi ekonomi dan sosial politik yang menantang di tahun 2019 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja Segmen Infrastruktur dan Gedung. Kontrak baru yang berhasil dibukukan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp41.145 miliar di tahun 2018 menjadi Rp24.154 miliar di tahun 2019. Demikian juga halnya dengan Kontrak Dihadapi yang mengalami penurunan 9% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp89.866 miliar dari Rp98.358 miliar di tahun 2019.

INFRASTRUCTURE AND BUILDING SEGMENT PERFORMANCE

The challenging economic and socio-political conditions in 2019 had a significant impact on the Infrastructure and Building Segment performance. New contracts successfully booked in 2019 significantly decreased compared to the previous year, from Rp41,145 billion in 2018 to Rp24,154 billion in 2019. Likewise, the order book experienced a 9% decrease compared to the previous year, from Rp98,358 billion in 2018 to Rp89.866 billion in 2019.

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN GROWTH
Kontrak Baru <i>New Contract</i>	24.154	41.145	(41%)
Kontrak Dihadapi <i>Order Book</i>	89.866	98.358	(9%)

PROFITABILITAS SEGMENT INFRASTRUKTUR DAN GEDUNG

INFRASTRUCTURE AND BUILDINGS SEGMENT PROFITABILITY

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) INCREASE (DECREASE)	
			RP	%
Penjualan <i>Sales</i>	20.213.902	21.788.100	(1.574.198)	(7%)
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(18.145.779)	(19.684.431)	1.538.652	(8%)
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	2.068.123	2.103.669	(35.546)	(2%)
Beban Usaha <i>General Expenses</i>	(551.973)	(475.408)	(76.565)	16%
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Revenue (Expenses)</i>	423.573	34.728	388.845	1120%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	2.039.603	1.550.227	489.376	32%
Pajak Penghasilan <i>Income Tax</i>	(55.428)	(66.195)	10.767	(16%)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	1.984.175	1.484.033	500.142	34%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	42.108.343	43.778.007	(1.669.664)	(4%)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	28.919.282	40.758.200	(11.838.918)	(29%)



Profitabilitas Segmen Infrastruktur dan Gedung masih dapat terjaga dengan baik. Hal ini sejalan dengan program efisiensi dan inovasi yang terus dijalankan Perseroan. Hal ini tercermin dari turunnya Beban Pokok Pendapatan Segmen Infrastruktur dan Gedung sebesar 8% di tahun 2019. Selain itu, tahun 2019 Segmen Infrastruktur dan Gedung juga membukukan peningkatan Pendapatan Lain-lain yang sangat signifikan, yaitu sebesar Rp423.573 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp34.728 juta.

Dengan kinerja tersebut, tahun 2019 Segmen Infrastruktur dan Gedung berhasil mencatat Laba Bersih sebesar Rp1.984.175 juta atau meningkat 34% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.484.033 juta.

SEGMENT ENERGI DAN INDUSTRIAL PLANT

Segmen ini terdiri dari bidang usaha Energi dan Industrial Plant. Bidang usaha Energi ini meliputi jasa EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) di bidang ketenagalistrikan. Sementara Bidang usaha Industrial Plant membangun suatu *processing plant*, yang terdiri atas fasilitas bangunan, sersangkaian fasilitas mesin, peralatan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga dapat terbentuk suatu proses produksi dari *raw material* menjadi produk tertentu, diantaranya Pabrik Pengolahan Migas, Pengolahan Petrokimia, Pabrik Semen, Pembangkit Listrik, Bahan bakar Biofuels, Pabrik Pupuk dan Pabrik Minyak Goreng.

Tahun 2019, Segmen Energi dan Industrial Plant masih menunjukkan pertumbuhan yang baik. Perseroan tetap fokus dalam menggarap bisnis pembangkit listrik baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, Perseroan juga merambah ke jaringan logistik milik Pertamina dengan membangun jaringan pipa gas, membangun *processing plant* di pabrik minyak goreng.

KINERJA SEGMENT ENERGI DAN INDUSTRIAL PLANT

Segmen Energi dan Industrial Plant masih menunjukkan kinerja yang sangat baik di tahun 2019. Perseroan berhasil mendapatkan kontrak baru senilai Rp9.305 miliar, melonjak signifikan dibandingkan perolehan kontrak baru tahun sebelumnya sebesar Rp1.787 miliar.

Dengan meningkatnya jumlah kontrak baru tersebut, jumlah kontrak yang dihadapi Segmen Energi dan Industrial Plant mengalami peningkatan 17% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp12.752 miliar di tahun 2018 menjadi Rp14.866 miliar di tahun 2019.

The Infrastructure and Building Segment profitability remained good, in line with the Company's efficiency and innovation program. This was reflected in the decline in the Infrastructure and Building Segment Cost of Revenue by 8% in 2019. In addition, in 2019 the Infrastructure and Building Segment also recorded a very significant increase in Other Revenue of Rp423,573 million compared to Rp34,728 million the previous year.

With this performance, in 2019 the Infrastructure and Building Segment recorded a Net Profit of Rp1,984,175 million or an increase of 34% compared to Rp1,484,033 million the previous year.

ENERGY AND INDUSTRIAL PLANT SEGMENT

This segment consists of the Energy and Industrial Plant business sectors. The Energy business sector includes EPC (Engineering, Procurement and Construction) services in the electricity sector. While the Industrial Plant business sector constructs processing plant, consisting of building facilities, a series of machinery facilities, equipment and other supporting facilities so that a production process can be formed from raw material into certain products, including Oil and Gas Processing, Petrochemical Processing, Cement Plants, Power Plants, Biofuels, Fertilizers and Cooking Oil Plants.

In 2019, the Energy and Industrial Plant Segment showed good growth. The company remains focused on working in the power generation business both at home and overseas. In addition, the Company has also ventured into Pertamina's logistics network by building a gas pipeline, and a processing plant in a cooking oil factory.

ENERGY AND INDUSTRIAL PLANT SEGMENT PERFORMANCE

The Energy and Industrial Plant segment performed very well in 2019. The Company managed to gain new contracts valued at Rp9,305 billion, a significant jump compared to Rp1.787 billion the previous year.

With the increase in the number of new contracts, the number of contracts of the Energy and Industrial Plant segment has increased by 17% compared to the previous year, from Rp12,752 billion in 2018 to Rp14,866 billion in 2019.



dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN GROWTH
Kontrak Baru <i>New Contract</i>	9.305	1.787	421%
Kontrak Dihadapi <i>Order Book</i>	14.866	12.752	17%

PROFITABILITAS SEGMENT ENERGI DAN INDUSTRIAL PLANT

ENERGY AND INDUSTRIAL PLANT SEGMENT PROFITABILITY

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) INCREASE (DECREASE)	
			RP	%
Penjualan <i>Sales</i>	4.181.542	5.280.718	(1.099.176)	(21%)
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(3.793.850)	(4.823.732)	1.029.882	(21%)
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	387.692	456.986	(69.294)	(15%)
Beban Usaha <i>General Expenses</i>	(137.690)	(60.094)	(77.596)	(129%)
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Revenue (Expenses)</i>	45.957	(125.331)	171.288	137%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	119.351	(175.579)	294.930	168%
Pajak Penghasilan <i>Income Tax</i>	0	0	-	0%
Laba Bersih <i>Net Income</i>	119.351	(175.579)	294.930	165%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	7.013.254	7.719.228	(705.974)	(9%)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	4.894.786	6.526.682	(1.631.896)	(25%)

Segmen Energi dan Industrial Plant tahun 2019 membukukan Penjualan sebesar Rp4.181.542 juta. Walau penjualan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun Segmen Energi dan Industrial Plant juga mampu menekan Beban Pokok Pendapatan hingga 21% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp4.823.732 juta menjadi Rp3.793.850 juta. Selain itu, Segmen Energi dan Industrial Plant juga membukukan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp45.957 juta dari tahun sebelumnya mencatat Beban Lain-lain sebesar Rp125.331 juta. Dengan kinerja tersebut, Laba Bersih Segmen Energi dan Industrial Plant tahun 2019 melonjak signifikan menjadi Rp119.351 juta dari tahun sebelumnya mencatat Rugi Bersih sebesar Rp175.579 juta.

In 2019, the Energy and Industrial Plant segment Sales amounted to Rp4,181,542 million. Although lower than the previous year, the Energy and Industrial Plant Segment was able to reduce the Cost of Revenue by 21% from the previous year, from Rp4,823,732 million to Rp3,793,850 million. The Energy and Industrial Plant Segment Other Revenue amounted to Rp45,957 million from Rp125,331 million the previous year. With this performance, the Energy and Industrial Plant Segment Net Profit in 2019 increased significantly to Rp119,351 million from a Net Loss of Rp175,579 million the previous year.



SEGMENT INDUSTRI

Segmen Industri sebagai pendukung dari kompetensi inti perusahaan, memiliki variasi dari produk-produk pendukung aktivitas konstruksi, seperti:

1. Beton Pracetak, yaitu: produk beton pracetak, seperti *PC Poles, PC Piles, Railway Sleeper CP, Bridge Concrete, Sheet Pile, PC Pipes, RC Box Culvert, Marine Structure CP, HCS, PC Cylinder dan Rigid Pavement Fabricated.*
2. Fasilitas Industri, yaitu: fabrikasi baja dengan menghasilkan produk konstruksi baja, struktur rangka baja, conveyor, *pipe rack, tower* telekomunikasi, tower transmisi listrik, jembatan rangka baja, tanki baja, silo, *hopper, pressure vessel, welded beam*, dan *steel plate work* lainnya serta aluminium *casting* dan *plastic injection*.
3. Bitumen, yaitu: *granular asphalt* dan *extraction asphalt*.

Tahun 2019, segmen Industri sebagai segmen pendukung bisnis inti Perseroan juga terdampak dari melambatnya pertumbuhan di Segmen Infrastruktur dan Gedung.

Menghadapi kondisi tersebut, tahun 2019 Perseroan melakukan program inovasi dan efisiensi agar dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh entitas anak Perseroan, yaitu Wika Beton adalah dengan merambah ke bisnis jasa konstruksi. Hal tersebut berhasil meningkatkan kinerja Perseroan di segmen Industri.

KINERJA SEGMENT INDUSTRI

Tahun 2019, Segmen Industri mencatat kinerja yang cukup baik kendati secara umum mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019, kontrak baru yang diperoleh mencapai Rp5.786 miliar, mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6.455 miliar. Demikian juga halnya dengan kontrak dihadapi yang mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp9.814 miliar.

INDUSTRY SEGMENT

The Industry segment supports the Company's core competencies, has a variety of products supporting construction activities, such as:

1. Precast Concrete, namely: precast concrete products, such as PC Poles, PC Piles, Railway Sleeper CP, Bridge Concrete, Sheet Pile, PC Pipes, RC Box Culvert, Marine Structure CP, HCS, PC Cylinder and Rigid Pavement Fabricated.
2. Industrial facilities, namely: steel fabrication by producing steel construction products, structures steel frame, conveyor, pipe rack, telecommunication tower, electricity transmission tower, bridge steel frame, steel tank, silo, hopper, pressure vessel, welded beam, and steel plate work other as well as aluminum casting and plastic injection.
3. Bitumen, namely: granular asphalt and asphalt extraction.

In 2019, the Industry segment as a supporting segment for the Company's core business was also affected by slowing growth in the Infrastructure and Building Segment.

Faced with these conditions, in 2019 the Company conducted an innovation and efficiency program to improve the Company's performance. One of the steps taken by the Company's subsidiary, Wika Beton, was to expand into the construction services business. This succeeded in increasing the Company's performance in the Industry segment.

INDUSTRY SEGMENT PERFORMANCE

In 2019, the Industry Segment recorded a fairly good performance despite a general decline compared to the previous year. In 2019, new contracts gained reached Rp5,786 billion, a decrease of 10% compared to Rp6,455 billion the previous year. Likewise, Order Book saw a decrease of 5% from the previous year's Rp9,814 billion.

dalam miliar Rupiah
in Billion Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN <i>GROWTH</i>
Kontrak Baru <i>New Contract</i>	5.786	6.455	(10%)
Kontrak Dihadapi <i>Order Book</i>	9.814	9.769	5%



PROFITABILITAS SEGMENT INDUSTRI

INDUSTRY SEGMENT PROFITABILITY

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Penjualan <i>Sales</i>	6.574.760	6.935.063	(360.303)	(5%)
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(5.706.146)	(6.031.952)	325.806	(5%)
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	868.614	903.111	(34.497)	(4%)
Beban Usaha <i>General Expenses</i>	(162.341)	(169.916)	7.575	(4%)
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Revenue (Expenses)</i>	(44.223)	(20.009)	(24.214)	121%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	546.838	592.351	(45.513)	(8%)
Pajak Penghasilan <i>Income Tax</i>	(93.228)	(117.164)	23.936	(20%)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	453.550	475.187	(21.637)	(5%)
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	7.909.956	12.082.572	(4.172.616)	(35%)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	8.049.180	11.577.781	(3.528.601)	(30%)

Penjualan Segmen Industri tahun 2019 terkoreksi sebesar 5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp6.574.760 juta. Dalam kondisi tersebut, Segmen Industri dapat menekan Beban Pokok Pendapatan dan beban Usaha masing-masing sebesar 5% dan 4%. Namun demikian, tahun 2019 Segmen Industri mencatat peningkatan Beban Lain-lain yang cukup besar, yaitu Rp44.223 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp20.009 juta. Hal tersebut membuat Laba Bersih Segmen Industri terkoreksi sebesar 5% menjadi Rp453.550 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp475.187 juta.

SEGMENT REALTI DAN PROPERTI

Segmen Realti dan Properti bergerak dalam bidang usaha realti, jasa properti dan jasa lainnya seperti penggarapan *landed house*, *highrise building (apartment, condotel, office mixed use)* serta industrial estate. Di bidang realti, WIKA Realty telah sukses mengembangkan produk unggulan Tamansari. Dengan mengusung makna di balik nama Tamansari yang berarti peristirahatan raja, WIKA Realty berhasil menggabungkan keindahan arsitektur, unsur alam dan kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia sehingga tercipta konsep hunian yang asri dan nyaman.

In 2019, the Industrial Segment Sales were corrected by 5% from the previous year to Rp6,574,760 million. As a result, the Industrial Segment reduced the Cost of Revenue and Operating Expenses by 5% and 4%, respectively. However, in 2019 the Industrial Segment recorded a significant increase in Other Expenses of Rp.44,223 million from Rp20,009 million the previous. This resulted in the Industrial Segment Net Profit being corrected by 5% to Rp453,550 million from Rp475,187 million the previous year.

REALTY AND PROPERTY SEGMENT

The Realty and Property segment is engaged in real estate, property services and other services such as landed houses, high rise buildings (apartments, condotels, office mixed use) and industrial estates. In the Realty sector, WIKA Realty has successfully developed the flagship product Tamansari. By carrying the meaning behind the name Tamansari that means king's retreat, WIKA Realty managed to combine the beauty of architecture, natural elements and local wisdom in various regions in Indonesia so as to create a beautiful and comfortable residential concept.



Segmen Properti dan Realti menghadapi tantangan yang cukup berat di tahun 2019. Terlebih untuk sektor *hi-rise building* yang mengalami penurunan signifikan. Menyikapi kondisi tersebut, Perseroan mendorong pengembangan *landed house*, khususnya di daerah yang masih memiliki potensi yang besar.

Tahun 2019, Perseroan juga melakukan terobosan di bidang pemasaran dengan mengembangkan pemasaran secara *bulk*. Perseroan menggandeng institusi baik lokal maupun asing untuk melaukan pembelian dalam jumlah besar. Selain itu, Perseroan juga menggandeng investor asing untuk berinvestasi di industri properti di Indonesia yang masih menjanjikan potensi keuntungan yang baik.

KINERJA SEGMENT PROPERTI DAN REALTI

Di tengah menurunnya permintaan properti, kontrak baru yang dibukukan Perseroan di Segmen Properti dan Realti tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 65% menjadi Rp1.934 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.173 miliar. Dengan peningkatan pencapaian kontrak baru tersebut, kontrak yang dihadapi Segmen Properti dan Realti juga mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi Rp3.152 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.636 miliar.

The Realty and Property segment faced significant challenges in 2019, especially in the high rise building sector that experienced a significant decline. In response the Company encouraged the development of landed houses, especially in areas with great potential.

In 2019, the Company also made a breakthrough by developing mass marketing. The company cooperates with both local and foreign institutions to carry out large purchases. In addition, the Company also cooperated with foreign investors to invest in the property industry in Indonesia, which still promises a good profit potential.

REALTY AND PROPERTY SEGMENT PERFORMANCE

In the midst of declining property demand, new contracts gained by the Company in the Realty and Property Segment in 2019 increased by 65% to Rp1,934 billion from Rp1,173 billion the previous year. With the increase in the achievement of these new contracts, contracts for Property and Realty Segments also increased by 20% to Rp3,152 billion from the previous year, which was Rp2,636 billion.

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN GROWTH
Kontrak Baru <i>New Contract</i>	1.934	1.173	65%
Kontrak Dihadapi <i>Order Book</i>	3.152	2.636	20%

PROFITABILITAS SEGMENT REALTI DAN PROPERTI

REALTY AND PROPERTY SEGMENT PROFITABILITY

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) INCREASE (DECREASE)	
			RP	%
Penjualan <i>Sales</i>	1.483.413	1.350.320	133.093	10%
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(1.327.763)	(1.209.359)	(118.404)	10%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	155.650	140.961	14.689	10%
Beban Usaha <i>General Expenses</i>	(78.539)	(80.327)	1.788	(2%)



dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) INCREASE (DECREASE)	
			RP	%
Pendapatan (Beban) Lain-lain <i>Other Revenue (Expenses)</i>	23.374	399.384	(376.010)	(94%)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	83.464	391.629	(308.165)	(79%)
Pajak Penghasilan <i>Income Tax</i>	(19.524)	(101.970)	(82.446)	(81%)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	63.940	289.659	(225.719)	(78%)
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	12.195.787	9.529.142	2.666.645	28%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	7.347.752	8.275.621	(927.869)	(11%)

Segmen Property dan Realty menghadapi tantangan yang sangat berat di tahun 2019. Kendati mampu membukukan pertumbuhan Penjualan sebesar 10% menjadi Rp1.483.413 juta. Namun Beban pokok Pendapatan juga mengalami pertumbuhan yang sama besarnya. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Segmen Property dan Realty mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu dari Rp399.384 juta menjadi Rp23.374 juta. Hal ini berdampak pada tergerusnya Laba Bersih Segmen Property dan Realty menjadi Rp63.940 juta dari tahun sebelumnya Rp289.659 juta.

SEGMENT GEOGRAFIS

The Realty and Property segment faced very serious challenges in 2019. Sales grew by 10% to Rp 1,483,413 million, however, cost of revenue also had the same growth. In addition, the Realty and Property Segment Other Income experienced a sharp decline, from Rp399,384 million to Rp23,374 million. This resulted in the Realty and Property Segment Net Profit falling to Rp63,940 million from Rp289,659 million the previous year.

GEOGRAPHIC SEGMENT

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN DESCRIPTION	NILAI ASET TERCATAT ASSETS CARRYING COST			PENDAPATAN INCOME			LABA BERSIH TAHUN BERJALAN NET INCOME FOR THE YEAR		
	2019	2018	PERTUM- BUHAN (%) GROWTH (%)	2019	2018	PERTUM- BUHAN (%) GROWTH (%)	2019	2018	PERTUM- BUHAN (%) GROWTH (%)
Indonesia	60.373.473	57.641.517	5%	26.453.821	29.611.735	(11%)	2.569.831	1.982.473	30%
Luar Negeri <i>Foreign</i>	1.737.374	1.588.484	9%	759.093	1.546.458	(51%)	51.184	90.827	(44%)
Jumlah <i>Total</i>	62.110.847	59.230.001	5%	27.212.914	31.158.193	(13%)	2.621.015	2.073.300	26%

Dari sisi geografis, profitabilitas Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh peningkatan kinerja Segmen Dalam Negeri (Indonesia) yang meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp2.569.831 juta sedangkan Segmen Luar Negeri mengalami penurunan sebesar 44% menjadi Rp51.184 juta.

The Geographic Segment profitability grew by 26% from the previous year. This was driven by the Domestic Segment (Indonesia) performance that increased by 30% compared to Rp2,569,831 million the previous year, while the Foreign Segment decreased by 44% to Rp51,184 million.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Overview

Di dalam ulasan mengenai kinerja keuangan ini, penyusunan didasarkan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan entitas anaknya, yang disajikan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dan memperoleh opini wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dapat disimpulkan, kinerja keuangan Perseroan di tahun 2019 secara umum sangat baik. Hampir semua indikator keuangan Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut merupakan hasil strategi bisnis yang diterapkan dan berbagai upaya yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya, serta ditunjang oleh kondisi pasar yang cukup mendukung.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET TABEL ASET

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	42.335.471	43.555.496	(3.396.468)	(7%)

For the financial overview, the preparation is based on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's Consolidated and its subsidiaries Financial Statements, which have been presented in accordance with generally accepted financial accounting principles in Indonesia (PSAK) for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Financial Statements were audited by Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan with an opinion fair in all material respects, the consolidated financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and consolidated cash flows for the year ended on that date, is in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

In conclusion, the Company's financial performance in 2019 was generally very good. Almost all of the Company's financial indicators increased compared to the previous year. This was the result of the business strategies adopted and the many efforts made by the Company to increase its capacity and quality, supported by favorable market conditions.

CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORTS

ASSETS TABEL OF ASSETS

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Aset Tidak Lancar <i>Non-current Assets</i>	19.775.375	15.674.505	6.277.314	47%
Jumlah Total	62.110.846	59.230.001	2.880.846	5%

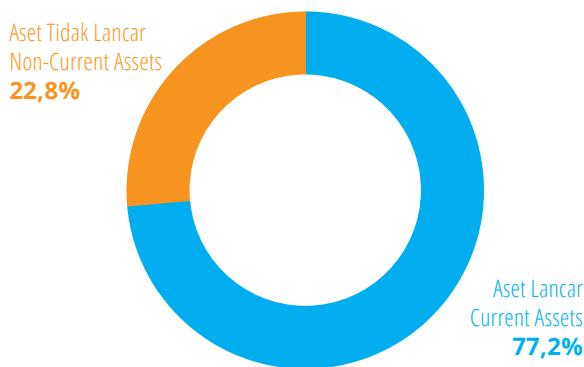
Pada tahun 2019, total aset Perseroan naik sebesar 5% dari Rp59.230.001 juta per tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp62.110.846 juta per tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan, konsesi jalan tol dalam hal ini proyek tol serang panimbang, investasi ke entitas asosiasi dan proyek – proyek joint operation.

Komposisi Aset WIKA tahun 2019 masih didominasi oleh Aset Lancar dengan kontribusi mencapai 68% dari Total Aset Perseroan. Komposisi tersebut tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

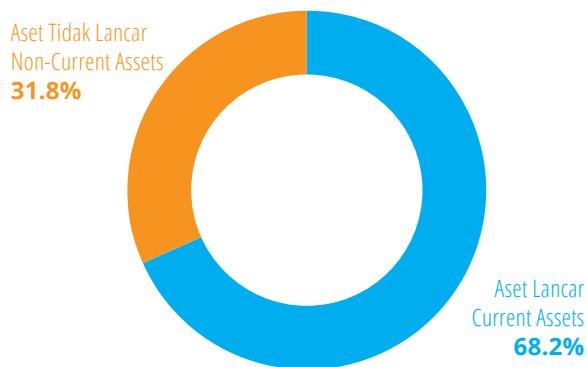
In 2019, the Company's total assets increased by 5% from Rp59,230,001 million as of December 31, 2018 to Rp62.110.846 million as of December 31, 2019. The increase was mainly due to an increase in inventories, toll road concessions, in this case the Serimbang Panimbang toll road project, investments in associated entities and joint operation projects.

WIKA's Assets in 2019 were still dominated by Current Assets making up 68% of the Company's Total Assets. This composition did not change much compared to the previous year.

2018



2019



ASET LANCAR *TABEL ASET LANCAR*

CURRENT ASSETS *TABLE OF CURRENT ASSET*

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	10.346.734	13.973.766	(3.627.032)	(26%)
Piutang Usaha <i>Trade Account Receivables</i>	4.461.896	5.350.840	-	-
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	2.207.341	2.767.442	(560.101)	(20%)



dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	2.254.555	2.583.398	(350.745)	(14%)
Piutang Risensi <i>Retention Receivables</i>	-	-	-	-
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	799.493	677.642	121.851	18%
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	948.021	1.246.488	(298.467)	(24%)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja <i>Gross Amount Due From Customers</i>	-	-	-	-
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	5.190.915	5.200.278	(9.363)	(0,18%)
Pihak Ketiga	5.852.113	4.701.768	1.150.345	24%
Piutang yang Belum Ditagih - Bagian Lancar <i>Unbilled Receivables - Current Portion</i>	2.155.277	924.846	1.230.431	133%
Piutang Lain-Lain <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	2.003.275	3.617.095	(1.613.820)	(45%)
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	37.828	58.489	(20.661)	(35%)
Persediaan <i>Inventories</i>	6.854.730	5.978.533	876.197	15%
Uang Muka <i>Advances</i>	995.191	1.487.326	(492.135)	(33%)
Pajak Dibayar di Muka <i>Prepaid Taxes</i>	1.694.631	1.615.704	78.927	5%
Biaya Dibayar di Muka <i>Prepaid Expense</i>	889.544	735.419	154.125	21%
Jaminan Usaha <i>Business Guarantee</i>	105.823	105.100	723	1%
Aset Real Estate <i>Real Estate Assets</i>	-	-	-	-
Aset Keuangan dari Proyek Konsesi - Bagian Lancar <i>Financial Assets from Concession Projects - Current Portion</i>	-	58.645	(58.645)	0%
Jumlah Aset Lancar <i>Total Current Assets</i>	42.335.472	45.731.940	(3.396.468)	(7%)

Jumlah Aset Lancar WIKA pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp42.335.472 juta, turun 7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp45.731.940 juta. Penurunan Aset Lancar tersebut utamanya disebabkan oleh turunnya kas setara kas dan turunnya piutang usaha dan piutang retensi.

WIKA's Current Assets at the end of 2019 totaled Rp42,335,472 million, an increase of 7% compared to Rp45,731,940 million the previous year. This increase was mainly due to a decrease in cash and cash equivalents and a decrease in trade receivables and retention receivables



KAS DAN SETARA KAS

Pada akhir tahun 2019, jumlah Kas dan Setara Kas Perseroan adalah sebesar Rp10.346.734 juta, turun 26% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp13.973.766 juta. Penurunan jumlah Kas dan Setara Kas tersebut disebabkan karena turunnya kas operasi.

PIUTANG USAHA

Jumlah Piutang Usaha WIKA tahun 2019 mencapai Rp4.461.896 juta, turun 17% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp5.350.840 juta. Hal tersebut disebabkan oleh dilakukan pembayaran oleh owner.

PERSEDIAAN

Nilai Persediaan WIKA pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp6.854.730 juta, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan posisi akhir tahun 2018 sebesar Rp5.978.533 juta. Peningkatan Persediaan tersebut disebabkan peningkatan produk jadi seperti produk beton dan produk baja.

ASET TIDAK LANCAR

TABEL ASET TIDAK LANCAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS

At the end of 2019, the Company's Cash and Cash Equivalents amounted to Rp10,346,734 million, up 26% compared to Rp13,973,766 million the previous year. This increase was due to a decrease in operating cash.

TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

WIKA's Trade Receivables in 2019 reached Rp4,461,896 million, a decrease of 17% compared to Rp5,350,840 million in 2018. This was caused by payments by the owner

INVENTORY

WIKA's Inventory as of December 31, 2019 amounted to Rp6,854,730 million, an increase compared to Rp5,978,533 million in 2018. This was due to an increase in finished products such as concrete products and steel products.

NON-CURRENT ASSETS

TABLE OF NON-CURRENT ASSET

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>		<i>dalam jutaan Rupiah in million Rupiah</i>
			RP	%	
Piutang Usaha - Bagian Tidak Lancar <i>Trade Account Receivables - Non Current Portion</i>					
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>		1.720	(1.720)	100%	
Piutang lain-lain - Bagian Tidak Lancar <i>Other Receivables - Non Current Portion</i>					
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	2.716.989	1.420.650	1.296.339	91%	
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	-	14.617	(14.617)	(100%)	
Piutang yang Belum Ditagih - Bagian Tidak Lancar <i>Unbilled Receivable - Non Current Portion</i>	-	444.232	(444.232)	(100%)	
Uang Muka - Bagian Tidak Lancar <i>Advances - Non Current Portion</i>	280.000	280.000	-	100%	
Biaya dibayar di Muka - Bagian Tidak Lancar <i>Prepaid Expense - Non Current Portion</i>	-	-	-	0%	
Jaminan Usaha - Bagian Tidak Lancar <i>Business Guarantee - Non Current Portion</i>	-	-	-	0%	
Aset Keuangan dari Proyek Koncessi - Bagian Tidak Lancar <i>Financial Assets from Concession Projects - Non Current Portion</i>	-	-	-	0%	
Aset Real Estate <i>Real Estate Assets</i>	1.181.772	711.010	470.762	66%	
Investasi pada Entitas Asosiasi <i>Investment in Associates</i>	1.257.123	1.095.061	162.062	15%	



dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	RP	%
Investasi pada Ventura Bersama <i>Investment in Joint Venture</i>	3.761.023	1.813.166	1.947.857	1.947.857	107%
Properti Investasi-Neto <i>Investment Property</i>	1.963.939	1.593.675	370.265	370.265	23%
Aset Tetap-Neto <i>Fixed Assets - Net</i>	5.154.534	4.675.679	478.855	478.855	10%
Goodwill <i>Goodwill</i>	4.847	4.847	-	-	0%
Investasi Jangka Panjang Lainnya <i>Other Long Term Investments</i>	583.456	559.268	24.188	24.188	4%
Aset Tak Berwujud <i>Intangible assets</i>	2.394.490	714.354	1.680.136	1.680.136	235%
Aset Lain-Lain <i>Other Assets</i>	439.054	138.346	300.709	300.709	217%
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	38.149	31.437	6.711	6.711	21%
Jumlah Aset Tidak Lancar <i>Total Non-Current Assets</i>	19.775.375	13.498.062	6.277.314	6.277.314	47%

Posisi Aset Tidak Lancar pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp19.775.375 juta, meningkat 47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp13.498.062 juta. Peningkatan Aset Lancar tersebut utamanya disebabkan oleh Kenaikan pada piutang lain – lain, Aset *Real Estate*, Investasi pada Entitas Asosiasi, Investasi pada Ventura Bersama, Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud.

INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Tahun 2019, jumlah Investasi Pada Ventura Bersama mengalami peningkatan sebesar 107% menjadi Rp3.761.023 juta, dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.813.166 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan meningkatnya penjualan dari proyek – proyek Joint Operation/KSO.

ASET TETAP

Jumlah Aset Tetap (neto) Perseroan naik 10% pada akhir tahun 2019 menjadi Rp5.154.534 juta dari Rp4.675.679 juta pada akhir periode tahun 2018. Peningkatan jumlah Aset Tetap tersebut utamanya disebabkan Penambahan asset tetap di entitas anak khususnya di sector *realty* dan *property*.

Non-current Assets as of December 31, 2019 amounted to Rp19,775,375 million, an increase of 47% compared to Rp13,498,062 million the previous year. This was mainly due to an increase in other receivables - Real Estate Assets, Investment in Associates, investments in Joint Ventures, fixed assets and intangible assets.

INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

In 2019, Investments in Joint Ventures increased by 107% to Rp3,761,023 million, from Rp1,813,166 million the previous year. This was mainly due to increased sales of Joint Operation / KSO projects.

FIXED ASSETS

The Company's Fixed Assets (net) increased by 10% at the end of 2019, to Rp5,154,534 million from Rp4,675,679 million at the end of 2018. This was mainly due to additional fixed assets in subsidiaries, especially in the realty and property sector.



LIABILITAS TABEL LIABILITAS

LIABILITIES TABLE OF LIABILITIES

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Liabilitas Jangka Pendek <i>Short-term Liabilities</i>	30.349.457	28.251.951	2.097.506	7%
Liabilitas Jangka Panjang <i>Long-term Liabilities</i>	12.545.657	13.762.735	(1.217.078)	(9%)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	42.895.114	42.014.687	880.428	2%

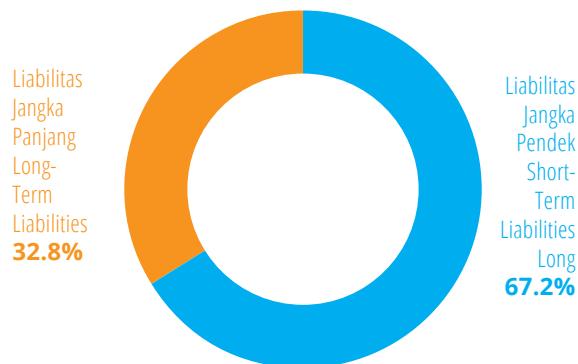
Jumlah Liabilitas Perseroan meningkat 2% menjadi Rp42.895.114 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp42.014.686 juta. Peningkatan Jumlah Liabilitas tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya hutang usaha dikarenakan optimalisasi penggunaan fasilitas perbankan seperti *supply chain financing* (SCF).

Liabilitas Jangka Pendek masih menjadi kontributor terbesar bagi Liabilitas WIKA tahun 2019 dengan kontribusi mencapai 71%. Komposisi tersebut relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

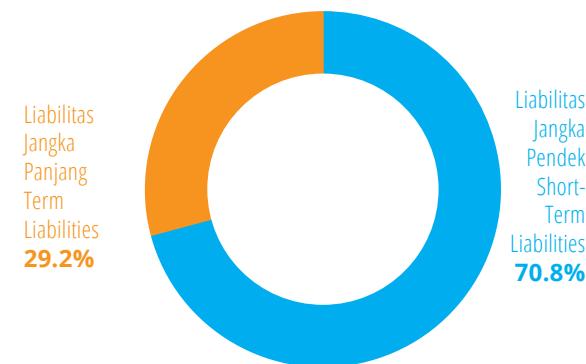
Total Liabilities increased 2% to Rp42,895,114 million compared to Rp42,014,687 million the previous year. This was due to increases in trade payables following banking facilities optimization, such as supply chain financing (SCF)

Short-term Liabilities were still the largest contributor to WIKA's Liabilities in 2019 accounting for 71%. This was relatively unchanged compared to the previous year.

2018



2019



LIABILITAS JANGKA PENDEK
TABEL LIABILITAS JANGKA PENDEK

SHORT-TERM LIABILITIES
TABLE OF SHORT-TERM LIABILITIES

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Pinjaman Jangka Pendek <i>Short Term Loans</i>				
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	1.220.565	1.663.039	(442.474)	(27%)
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	3.888.285	2.536.992	1.351.293	53%
Utang Usaha <i>Trade Payables</i>				
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	130.213	176.598	(46.385)	(26%)
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	12.632.155	13.006.776	(374.621)	(3%)
Utang Lain-lain <i>Other Payables</i>	88.037	29.817	58.220	195%
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja <i>Due to Customer</i>	-	9.706	(9.706)	(100%)
Utang Pajak <i>Tax Payable</i>	404.838	467.488	(62.650)	(13%)
Uang Muka dari Pelanggan <i>Advances Received From Customers</i>	862.718	1.233.776	(371.058)	(30%)
Beban Akrual <i>Accrued Expenses</i>	9.743.758	8.634.099	1.109.659	13%
Pendapatan Diterima di Muka <i>Unearned Revenue</i>	300.036	196.987	103.049	52%
Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman Jangka Menengah <i>Short Term Portion of Medium Term Notes</i>	750.000	250.000	500.000	200%
Utang Sewa Pembiayaan <i>Lease Payables</i>	78.850	37.300	41.550	111%
Pinjaman Jangka Panjang <i>Long Term Loan</i>	250.000	9.373	240.627	2567%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Short Term Liabilities</i>	30.349.457	28.251.951	2.097.506	7%

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek WIKA pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp30.349.457 juta, meningkat 7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp28.251.951 juta. Peningkatan Liabilitas Jangka Pendek tersebut merupakan peningkatan dari pinjaman jangka pendek untuk modal kerja.

WIKA's Short-term Liabilities at the end of 2019 amounted to Rp30,349,457 million, an increase of 7% compared to Rp28,251,951 million the previous year. This was mainly due to an increase in short-term working capital loans.



PINJAMAN JANGKA PENDEK

Seiring dengan semakin banyaknya jumlah proyek yang dikerjakan WIKA, maka dibutuhkan modal kerja yang lebih besar. Salah satu langkah yang dilakukan Perseroan untuk memenuhi modal kerja adalah dengan menambah Pinjaman Jangka Pendek. Karena itu, jumlah Pinjaman Jangka Pendek Perseroan pada akhir tahun 2019 meningkat dari Rp4.200.031 juta menjadi Rp5.108.850 juta, atau meningkat 22%.

UTANG USAHA

Jumlah Utang Usaha WIKA pada akhir periode tahun 2019 tercatat sebesar Rp12.762.368 juta, mengalami penurunan dibandingkan posisi pada akhir tahun 2018 sebesar Rp13.183.374 juta. Hal tersebut salah satunya disebabkan perusahaan melakukan pelunasan terhadap sebagian utang usaha tersebut.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

TABEL LIABILITAS JANGKA PANJANG

SHORT-TERM LOANS

With the increasing number of projects being undertaken by WIKA, more working capital was needed. One step taken by the Company to was to increase Short-Term Loans. Therefore, the Company's Short Term Loans at the end of 2019 increased by 22% from Rp4,200,031 million in 2018 to Rp5,108,850 million in 2019.

TRADE PAYABLES

WIKA's Trade Payables at the end of the 2019 amounted to Rp12,762,368 million, a decrease compared to Rp13,183,374 million at the end of 2018, mainly due to repayment of trade payables.

LONG-TERM LIABILITIES

TABLE OF LONG-TERM LIABILITIES

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>		dalam jutaan Rupiah in million Rupiah
			RP	%	
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja <i>Employee Benefits Liabilities</i>	243.213	178.708	64.505	36%	
Liabilitas Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Liabilities</i>	171.749	140.226	31.523	22%	
Uang Muka Proyek <i>Advances for Projects</i>	2.664.565	3.644.322	(979.757)	(27%)	
Utang lain-lain <i>Other Payables</i>	573.881	707.321	(133.440)	(19%)	
Bagian Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian Jangka pendek <i>Long Term Portion Net of Short Term Portion</i>					
Pinjaman Jangka Menengah <i>Medium Term Notes</i>	7.351.873	6.084.623	1.267.250	21%	
Utang Sewa Pembiayaan <i>Lease Payables</i>	166.955	213.629	(46.674)	(22%)	
Pinjaman Jangka Panjang <i>Long Term Loan</i>	1.373.421	2.793.907	(1.420.486)	(51%)	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang <i>Total Long Term Liabilities</i>	12.545.657	13.762.736	(1.217.079)	(9%)	

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang WIKA tahun 2019 turun 9% dari Rp13.762.735 juta tahun 2018, menjadi Rp12.545.675 juta pada akhir tahun 2019. Penurunan jumlah Liabilitas Jangka Panjang tersebut disebabkan beberapa pinjaman jangka Panjang di entitas anak ada yang sudah jatuh tempo di tahun 2019.

WIKA's Long-term Liabilities in 2019 increased by 9% from Rp13,762,735 million in 2018, to Rp12,545,675 million at the end of 2019. This is due to long-term loans in subsidiaries maturing in 2019.



UANG MUKA PROYEK

Nilai Uang Muka Proyek pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp2.664.565 juta, turun 27% dari tahun sebelumnya Rp3.644.322 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan beberapa proyek mensyaratkan tidak ada pembayaran uang muka.

PINJAMAN JANGKA PANJANG

Jumlah Pinjaman Jangka Panjang Perseroan pada 31 Desember 2019 mencapai Rp1.373.421 juta, turun 51% dibandingkan posisi akhir tahun 2018 sebesar Rp2.793.907 juta. turunnya Pinjaman Jangka Panjang tersebut disebabkan beberapa pinjaman jangka Panjang di entitas anak ada yang sudah jatuh tempo di tahun 2019

EKUITAS TABEL EKUITAS

ADVANCES FOR PROJECTS

Advances for Projects at the end of 2019 amounted to Rp2,664,565 million, a decrease of 27% from Rp3,444,322 million the previous year. This was mainly due to some projects requiring no down payments.

LONG-TERM LOANS

The Company's Long-Term Loans as at 31 December 2019 reached Rp1,373,421 million, down 51% compared to the end of 2018 at Rp2,793,907 million. The decline in long-term loans is due to several long-term loans in existing subsidiaries which are due in 2019

EQUITY TABLE OF EQUITY

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Modal Saham <i>Share Capital</i>	896.995	896.995	0	0%
Modal Saham diperoleh kembali <i>Treasury Stock</i>	-	(10.272)	10.272	(100%)
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-In Capital</i>	6.556.306	6.555.721	585	0%
Perubahan ekuitas Entitas Anak <i>Changes in Equity of Subsidiaries</i>	1.190.672	1.283.645	(92.973)	(7%)
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti <i>Measurement of Employee Benefits</i>	-	-	-	-
Surat Berharga Perpetual <i>Perpetual Securities</i>	597.600	597.600	-	0%
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	7.261.130	5.479.926	1.781.204	33%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	2.713.030	2.411.700	301.330	12%
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	19.215.733	17.215.315	2.000.418	12%

Jumlah Ekuitas Perseroan naik sebesar 12% dari Rp17.215.315 juta per tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp19.215.733 juta per tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan saldo laba Perusahaan.

Total Equity increased by 12% from Rp17,215,315 million as of December 31, 2018 to Rp19,215,733 million as of December 31, 2019. This was mainly due to the increased retained earnings.



LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN

TABEL LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

TABLE OF CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Pendapatan Bersih <i>Net Revenue</i>	27.212.914	31.158.193	(3.945.279)	(13%)
Beban Pokok Pendapatan <i>Cost Of Revenue</i>	(23.732.835)	(27.553.466)	3.820.631	(14%)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	3.480.079	3.604.727	(124.648)	(3%)
Beban Penjualan <i>Selling Expenses</i>	(13.185)	(10.445)	(2.740)	26%
Beban Umum dan Administrasi <i>General and Administrative Expenses</i>	(917.358)	(775.300)	(142.059)	18%
Pendapatan Lain-lain <i>Other Income</i>	1.182.571	1.122.198	60.374	5%
Beban Lain-lain <i>Other Expenses</i>	(37.712)	(106.483)	68.770	(65%)
Beban dari Pendanaan <i>Finance Cost</i>	(884.252)	(972.529)	88.276	(9%)
Beban Pajak Penghasilan Final <i>Final Income Tax Expenses</i>	(696.178)	(726.943)	30.765	(4%)
Bagian Rugi Entitas Asosiasi <i>Loss from Associated Entities</i>	(263.821)	(309.629)	45.808	(15%)
Bagian Entitas Ventura Bersama <i>Share in Profit of Joint Venture</i>	939.112	533.031	406.081	76%
Lain-lain Bersih <i>Others - net</i>			-	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	2.789.256	2.358.629	430.627	18%
Beban Pajak Penghasilan <i>Income Tax Expense</i>	(168.241)	(285.329)	117.089	(41%)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	2.621.015	2.073.300	547.715	26%
Keuntungan (Kerugian) aktuarial Atas Program Imbal kerja Pasti <i>Actuarial Gain (Loss) Defined Benefit Plan</i>	(93.096)	140.243	(233.339)	(166%)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan <i>Other Comprehensive Income For The Year</i>	2.527.919	2.213.543	314.376	14%
Pemilik Entitas Induk <i>Owner of Parent Entity</i>	2.285.022	1.730.256	554.766	32%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	335.993	343.044	(7.051)	(2%)
Jumlah <i>Total</i>	2.621.015	2.073.300	547.715	26%



dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: <i>Total Comprehensive Income Attributable To:</i>			-	0%
Pemilik Entitas Induk <i>Owner of Parent Entity</i>	2.190.255	1.860.118	330.138	18%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	337.663	353.425	(15.762)	(4%)
Jumlah <i>Total</i>	2.527.919	2.213.543	314.376	14%
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh) <i>Earnings per Share (Full Amount)</i>	254.74	193.02	61.72	32%

PENDAPATAN BERSIH

Pendapatan Bersih WIKA di tahun 2019 turun 13% menjadi Rp27.212.914 juta, dari tahun sebelumnya Rp31.158.193 juta. Penurunan Pendapatan Bersih tersebut utamanya masih berasal dari segmen Infrastruktur dan Gedung yang pada tahun 2019 membukukan Pendapatan sebesar Rp17.585.255 juta. Komposisi Pendapatan Perseroan tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

TABEL PENDAPATAN USAHA

NET REVENUE

WIKA's net Revenue in 2019 increased by 13% to Rp27.212.914 million, from Rp31,158,193 million the previous year. This increase mainly came from the Infrastructure and Building segment, which in 2019 booked revenues of Rp17.585.255 million. The Company's Revenue composition for 2019 and 2018 was as follows:

TABLE OF BUSINESS REVENUE

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Infrastruktur dan gedung <i>Infrastructure and Building</i>	17.585.255	20.599.607	(3.014.352)	(15%)
Energi dan industrial plant <i>Energy and Industrial Plant</i>	3.911.782	5.122.920	(1.211.138)	(24%)
Industri <i>Industry</i>	4.276.293	4.124.882	151.411	4%
Realti dan properti <i>Realty and Property</i>	1.439.594	1.310.785	128.809	10%
Jumlah <i>Total</i>	27.212.923	31.158.193	(3.945.271)	(13%)

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Jumlah Beban Pokok Pendapatan Perseroan tahun 2019 sebesar Rp23.732.835 juta, turun 14% dibandingkan jumlah Beban Pokok Pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp27.553.466 juta. Peningkatan Beban Pokok Pendapatan tersebut utamanya berasal dari segmen Infrastruktur dan Gedung yang pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp15.517.123 juta.

COST OF REVENUE

The Company's Total Cost of Revenue in 2019 amounted to Rp23,732,835 million, an increase of 14% compared to Rp27,553,466 million the previous year. This increase mainly came from the Infrastructure and Building segment that accounted for Rp15,517,123 million.



Beban Pokok Pendapatan Perseroan tahun 2019 dapat dirincikan sebagai berikut:

The Company's Cost of Revenue in 2019 was as follows:

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	
			RP	%
Infrastruktur dan gedung <i>Infrastructure and Building</i>	15.517.123	18.597.469	(3.080.346)	(17%)
Energi dan industrial plant <i>Energy and Industrial Plant</i>	3.524.089	4.606.988	(1.082.899)	(24%)
Industri <i>Industry</i>	3.407.679	3.182.546	225.133	7%
Realti dan properti <i>Realty and Property</i>	1.283.944	1.166.463	117.481	10%
Jumlah <i>Total</i>	23.732.835	27.553.466	(3.820.631)	(14%)

LABA KOTOR

Sejalan dengan meningkatnya Pendapatan Bersih di tahun 2019, Laba Kotor yang dibukukan Perseroan juga mengalami penurunan sebesar 3% menjadi Rp3.480.079 juta dari tahun sebelumnya Rp3.604.727 juta.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Di tahun 2019, Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp2.789.256 juta, naik 18% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp2.358.629 juta. Perolehan Laba Sebelum Pajak Penghasilan ini dipengaruhi oleh Beban Usaha dan pendapatan Lain-lain yang pada tahun 2019 masing-masing tercatat sebesar Rp930.543 juta dan Rp1.182.571 juta.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban Pajak Penghasilan WIKA di tahun 2019 tercatat sebesar Rp168.241 juta, turun sebesar Rp117.089 juta atau 41% dibandingkan Beban Pajak Penghasilan tahun 2018 sebesar Rp285.329 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Di tahun 2019, Perseroan membukukan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp2.621.015 juta, mengalami kenaikan 26% dibandingkan Laba Bersih tahun 2018 sebesar Rp2.073.300 juta. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan lain – lain dikarenakan perusahaan melakukan divestasi pada salah satu unit investasinya yakni Jalan Tol Surabaya Mojokerto

GROSS PROFIT

In line with the increase in Net Revenue in 2019, the Gross Profit recorded by the Company also increased by 3% to Rp3,480,079 million from Rp3,604,727 million the previous year.

PROFIT BEFORE INCOME TAX

In 2019, the Company posted a Profit Before Income Tax of Rp2,789,256 million, up 18% compared to Rp2,358,629 million in 2018. This was due to Operating Expenses and Other Expenses that accounted for Rp930,543 million and Rp1,182,571 million, respectively.

INCOME TAX EXPENSE

WIKA's income tax expense in 2019 amounted to Rp168,241 million, a decrease of Rp117,089 million or 41% compared to Rp285,329 million in 2018. This was due to a decline in sales

NET PROFIT FOR THE YEAR

In 2019, the Company's Net Profit for the Year amounted to Rp2,621,015 million, an increase of 26% compared to Rp2,073,300 million in 2018. This was due to an increase in other income as the Company divested one of its investment units, namely the Surabaya Mojokerto Toll Road



PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Di tahun 2019, Perseroan membukukan Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp2.527.919 juta, naik 14% dibanding 2018 tercatat sebesar Rp 2.213.543 juta. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan pendapatan lain – lain dikarenakan perusahaan melakukan divestasi pada salah satu unit investasinya yakni Jalan Tol Surabaya Mojokerto.

LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada tahun 2019, Laba Bersih Per Saham Dasar mengalami peningkatan sebesar 32%. Adapun Laba Bersih Per Saham Dasar pada 2019 sebesar Rp254.74, sedangkan Laba Bersih Per Saham Dasar pada 2018 sebesar Rp193,02.

ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Dengan arus kas operasi yang kuat, Perseroan memiliki posisi solid untuk tumbuh di masa depan. Hal tersebut tercermin dalam pengungkapan dalam arus kas sebagai berikut:

TABEL ARUS KAS KONSOLIDASIAN

COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

In 2019, the Company's Comprehensive Income for the Year amounted to Rp2,527,919 million, up 14% compared to Rp2,213,543 million in 2018. This was due to an increase in other income as the company divested one of its investment units, namely the Surabaya Mojokerto Toll Road

BASIC EARNINGS PER SHARE

In 2019, Basic Earnings Per Share increased by 32%. The basic earnings per share in 2019 was Rp254.74, while the basic earning per share in 2018 was Rp193.02.

CONSOLIDATED CASH FLOW

With strong operating cash flow, the Company is in a solid position to grow in the future. This is reflected in the cash flow disclosures as follows:

TABLE OF CONSOLIDATED CASH FLOW

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	%
	RP		RP	%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>	833.091	3.935.626	(3.102.534)	(79%)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi <i>Net Cash Flows Used in Investing Activities</i>	(5.482.899)	(6.068.318)	585.419	(10%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Flows Provided by Financing Activities</i>	1.039.309	4.814.069	(3.774.760)	(78%)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase On Cash And Cash Equivalents</i>	(3.610.499)	2.681.376	(6.291.875)	(235%)
Dampak Selisih Kurs <i>Impact of Exchange Differences</i>	(16.533)	38.612	(55.146)	(143%)
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode <i>Cash And Cash Equivalents At The Beginning Of The Year</i>	13.973.766	11.253.778	2.719.988	24%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode <i>Cash And Cash Equivalents At The End Of The Year</i>	10.346.734	13.973.766	(3.627.032)	(26%)

Jumlah Kas dan Setara Kas Perseroan pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp10.346.734 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.627.032 juta dibandingkan jumlah Kas dan Setara Kas pada awal tahun sebesar Rp13.973.766 juta.

Total Cash and Cash Equivalents at the end of 2019 amounted to Rp10,346,734 million, a decrease of Rp3,627,032 million from Rp13,973,766 million at the beginning of the year



ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kan bersih yang diperoleh Perseroan dari aktivitas operasi tahun 2019 sebesar Rp833.091 juta. Arus kas masuk diperoleh dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp25.418.730 juta dan penerimaan bunga dan pajak-pajak masing-masing sebesar Rp216.028 juta dan Rp504.006 juta. Arus kan keluar utamanya digunakan untuk pembayaran kepada pemasok yaitu sebesar Rp21.756.257 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih yang digunakan WIKA untuk aktivitas investasi tahun 2019 adalah sebesar Rp5.482.899 juta. Arus kas keluar utamanya digunakan untuk investasi dalam bentuk penambahan aset tak berwujud, aset tetap dan investasi pada ventura bersama.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih yang diperoleh WIKA dari aktivitas pendanaan tahun 2019 adalah sebesar Rp1.039.309 juta. Arus kas masuk utamanya diperoleh dari pinjaman jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan total sebesar Rp23.537.584 juta. Sedangkan arus kas keluar utamanya digunakan untuk pembayaran pinjaman, khususnya pinjaman jangka pendek yaitu sebesar Rp19.626.651 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pemenuhan hak-hak kredit merupakan komitmen utama WIKA. Komitmen tersebut salah satunya ditunjukkan dengan pembayaran pokok pinjaman dan bunganya dengan tepat waktu. Perseroan berupaya untuk mengelola likuiditas dan melakukan monitoring terhadap waktu jatuh tempo pembayaran pokok dan bunga pinjaman.

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek diukur melalui beberapa rasio antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban.

NET CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow from operating activities in 2019 amounted to Rp833,091 million. Cash inflow came from cash receipts from customers amounting to Rp25,418,730 million, and interest and tax receipts amounting to Rp216,028 million and Rp504,006 million, respectively. The outflow was mainly for payments to suppliers amounting to Rp21,756,257 million.

NET CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Net cash flow from investing activities in 2019 amounted to Rp5,482,899 million. The main cash outflow was for investments in intangible assets, fixed assets and investments in joint ventures.

NET CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Net cash flow from financing activities in 2019 amounted to Rp1,039,309 million. The main cash inflows were from short-term, medium-term and long-term loans totaling Rp23,537,584 million. The main cash outflows were for loan repayments, especially short-term loans amounting to Rp19,626,651 million.

ABILITY TO PAY DEBT AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

ABILITY TO PAY DEBT

Fulfilling creditor's rights is a key WIKA commitment. This is shown by the timely payment of loan principal and interest. The Company endeavors to manage its liquidity and monitor the maturity of loan principal and interest payments.

The Company's ability to meet all its long-term and short-term liabilities obligations is measured through several ratios including the liquidity ratios and solvency ratios. The liquidity ratios are used to measure the ability to pay short-term obligations, while the solvency ratio is used to measure the ability to meet all obligations.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK (LIKUIDITAS)

TABEL RASIO LIKUIDITAS

ABILITY TO PAY SHORT- TERM DEBT (LIQUIDITY)

TABLE OF LIQUIDITY RATIO

dalam %
in %

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERUBAHAN CHANGE
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	34,09	49,46	(15,37)
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	139,49	154,17	(14,67)
Rasio Cepat <i>Quick Ratio</i>	116,91	133,01	(16,10)

Likuiditas Perseroan diukur dengan menggunakan Rasio Kas, Rasio Lancar dan Rasio Cepat. Tahun 2019, realisasi rasio-rasio tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut: 34,09%, 139,49% dan 116,91%. Berdasarkan besarnya rasio lancar, bahwa kemampuan Perseroan dalam membayar utang jangka pendek di 2019 masih relatif baik.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG (SOLVABILITAS)

TABEL RASIO SOLVABILITAS

The Company's liquidity is measured using the Cash Ratio, Current Ratio and Quick Ratio. In 2019, these ratios stood at 34.09%, 139.49% and 116.91%, respectively. Based on the current ratio, the Company's ability to pay short-term debt in 2019 is still relatively good.

ABILITY TO PAY LONG- TERM DEBT (SOLVENCY)

TABLE OF SOLVENCY RATIO

dalam kali
in times

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERUBAHAN CHANGE
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Total Liabilities to Equity Ratio</i>	2,23	2,44	(0,21)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Aset <i>Total Liabilities to Assets Ratio</i>	0,69	0,71	(0,02)
Rasio Utang Berbunga terhadap Ekuitas <i>Interest-Debt to Equity Ratio</i>	0,78	0,79	(0,01)
Rasio Ekuitas terhadap Jumlah Aset <i>Equity to Total Assets Ratio</i>	0,31	0,29	0,02

Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban-kewajibannya antara lain dapat diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset.

Total hutang yang dimiliki Perseroan masih dapat tertutup oleh seluruh aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas Perseroan dalam kondisi baik.

The solvency ratio shows the ability of the Company to pay its obligations, and can be measured through the Total Liabilities to Equity Ratio, which is calculated by comparing the total liabilities with total equity, and Total Liabilities to Assets Ratio, which is calculated by comparing the total liabilities with total assets.

The assets owned can still cover the total Company debt. This shows that the Company's solvency is in a good condition.



TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG TABEL TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	PERUBAHAN CHANGE
Periode Penagihan <i>Collection Period</i>	60	63	(3)

Tingkat kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2019, *collection period* memperlihatkan penurunan menjadi 60 hari dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 63 hari. Untuk menghindari risiko piutang yang tidak tertagih, Perseroan membentuk pencadangan penurunan nilai selain itu pula Perseroan juga membentuk tim kerja untuk melakukan percepatan pencairan piutang.

STRUKTUR MODAL

RINCIAN STRUKTUR MODAL

Komposisi struktur modal di 2019 yang dimiliki oleh Perseroan adalah 69% berasal dari liabilitas dan 31% berupa ekuitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 2018, Komposisi struktur modal yang berasal dari liabilitas mengalami penurunan 2% sedangkan ekuitas meningkat 2%.

URAIAN DESCRIPTION	2019		2018		PERUBAHAN CHANGE	
	RP	%	RP	%	RP	%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	42.895.114	69%	42.014.687	71%	880.427	(2%)
Ekuitas <i>Equity</i>	19.215.733	31%	17.215.315	29%	2.000.418	2%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	62.110.847	100%	59.230.002	100%	2.880.845	0%

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan memiliki kebijakan untuk menitikberatkan penggunaan Liabilitas sebagai sumber modalnya. Sampai dengan 2019, struktur Modal WIKA masih didominasi oleh Liabilitas. Dalam rangka pengembangan usaha tahun 2019, Perseroan melakukan kebijakan struktur modal dengan penambahan liabilitas sebesar Rp880.427 juta dan penambahan ekuitas sebesar Rp2.000.418 juta.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY TABLE OF RECEIVABLES COLLECTIBILITY

dalam kali in times

The receivables collectibility level denotes the Company's ability to collect its receivables. At the end of 2019, the collection period decreased to 60 days compared to 63 days in 2018. To avoid the risk of uncollectible receivables, the Company reserves an allowance for impairments.

CAPITAL STRUCTURE

TABLE OF CAPITAL STRUCTURE DETAILS

The Company's capital structure in 2019 was made up of 69% liabilities, and 31% equity. Compared to 2018, liabilities decreased by 2%, while equity increased by 2%.

URAIAN DESCRIPTION	2019		2018		PERUBAHAN CHANGE	
	RP	%	RP	%	RP	%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	42.895.114	69%	42.014.687	71%	880.427	(2%)
Ekuitas <i>Equity</i>	19.215.733	31%	17.215.315	29%	2.000.418	2%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	62.110.847	100%	59.230.002	100%	2.880.845	0%

CAPITAL STRUCTURE MANAGEMENT POLICY

The Company has a policy that emphasizes the use of liabilities as its capital source. Up to 2019, WIKA's capital structure was still dominated by liabilities. In 2019, in the context of business development, the Company followed the capital structure policy and liabilities increased by Rp880,427 million, and equity increased by Rp2,000,418 million.



DASAR PEMILIHAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan manajemen atas struktur modal didasarkan untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga dapat tetap memberikan imbal hasil bagi Pemegang Saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perseroan mematuhi peraturan pajak yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015, dimana rasio maksimum untuk *Debt to Equity* (DER) yang diperbolehkan untuk tujuan pajak adalah 4:1. Pada tahun 2019, DER yang dimiliki oleh Perseroan adalah 2.23x. Dengan kondisi tersebut, rasio hutang terhadap modal Perseroan masih berada pada kategori yang baik.

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat ikatan material terkait dengan investasi barang modal.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Salah satu peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Perseroan adalah dengan melakukan investasi. Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah Aset atau Investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Perseroan melakukan investasi barang modal yaitu melalui investasi penyertaan, investasi aset tetap dan investasi pengembangan. Investasi barang modal Perseroan sepanjang tahun 2019 terealisasi sebesar Rp712 miliar, yang terdiri dari investasi aset tetap sebesar Rp8 miliar, investasi penyertaan sebesar Rp613 miliar dan investasi pengembangan bisnis sebesar Rp91 miliar.

TABEL INVESTASI BARANG MODAL

JENIS BARANG MODAL <i>TYPE OF CAPITAL GOODS</i>	TUJUAN <i>PURPOSE</i>	NILAI (RP MILIAR)
Investasi Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	Pendukung operasional <i>Operational Support</i>	8
Tambahan Penyertaan <i>Capital Injections</i>	Pengembangan usaha/Investasi <i>Business development / investment</i>	613

BASIS FOR CAPITAL STRUCTURE MANAGEMENT POLICY

The capital structure management policy is based on protecting the Company's ability to maintain business continuity so that it can continue to provide returns to shareholders and benefits other stakeholders and maintain an optimal capital structure to reduce capital costs.

The Company complies with applicable tax regulations, namely Ministry of Finance Regulation No. 169/PMK.010/2015, where the maximum Debt to Equity ratio (DER) allowed for tax purposes is 4:1. In 2019, the Company DER was 2.23x. As a result, the Company's debt to capital ratio is still in the good category.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

During 2019, there were no material commitments related to investment in capital goods.

REALIZATION OF CAPITAL GOODS INVESTMENTS

Investments play a very important role in the Company's development. Capital Expenditure is an activity using funds to purchase assets or investments that are expected to provide future benefits.

The Company invests in capital goods through investment participations, fixed assets investments and development investments. The Company's capital goods investments in 2019 amounted to Rp712 billion, and consisted of fixed assets investment of Rp 8 billion, investment participations of Rp613 billion and development investments of Rp 91 billion.

CAPITAL GOODS INVESTMENTS



JENIS BARANG MODAL TYPE OF CAPITAL GOODS	TUJUAN PURPOSE	NILAI (RP Miliar) VALUE (Rp Millions)
Pengembangan Bisnis <i>Business Developments</i>	Pengembangan usaha/Investasi	91
Jumlah Total		712

Investasi barang modal tahun 2019 sebesar Rp712 miliar, lebih rendah dari tahun 2018 sebesar Rp8,1 triliun, dikarenakan beberapa rencana investasi masih dalam proses menuju perolehan.

Capital goods Investments in 2019 amounted to Rp712 billion, lower than Rp8.1 trillion in 2018, as the investment plan is still being developed.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI SERTA PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Pada awal tahun buku 2019, Perseroan telah menetapkan sejumlah target yang hendak dicapai yang ditunggu dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019. Perbandingan pencapaian beberapa target yang ditetapkan dengan realisasi tahun buku 2019 adalah sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE AUDITOR'S REPORT

There were no material information and facts that occurred after the date of accountant's report.

COMPARISON BETWEEN TARGETS AND REALIZATION AND ONE YEAR PROJECTIONS

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION

At the beginning of the fiscal year 2019, the Company set a number of targets to be achieved that were set forth in the 2019 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). Comparison of the target achievements with the realization in fiscal year 2019 are as follows:

URAIAN DESCRIPTION	TARGET 2019 2019 TARGET	REALISASI 2019 2019 RELAZIATION	dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	
			PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	
Pemasaran/Kontrak Baru <i>Marketing / New Contracts</i>	61.743.611	41.179.089	67%	
Produksi/Kontrak Dikerjakan <i>Production / Order Book</i>	145.110.001	117.697.641	81%	
Pendapatan <i>Income</i>	43.172.985	27.212.914	63%	
Laba <i>Profit</i>	3.010.670	2.621.015	87%	
Aset <i>Assets</i>	76.766.038	62.110.847	81%	
Aspek lain yg dianggap penting <i>Other important aspects</i>	26.106.076	19.215.733	74%	



PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

Memasuki tahun 2020, Perseroan telah menetapkan sejumlah target yang dituangkan dalam RKAP 2020, antara lain:

ONE-YEAR PROJECTIONS

For 2020, the Company has set a number of targets as outlined in the RKAP 2020, including:

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	REALISASI 2019 <i>2019 REALIZATION</i>	TARGET 2020 <i>2020 TARGET</i>
Pemasaran/Kontrak Baru <i>Marketing / New Contracts</i>	41.179.089	65.502.402
Produksi/Kontrak Dihadapi <i>Production / Order Book</i>	117.697.641	145.305.482
Pendapatan <i>Income</i>	27.212.914	38.267.024
Laba <i>Profit</i>	2.621.015	2.920.417
Aset <i>Assets</i>	62.110.847	83.255.302
Aspek lain yg dianggap penting <i>Other important aspects</i>	19.215.733	26.616.492

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal dan kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Perseroan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai.

KRONOLOGIS PEMBAGIAN DIVIDEN

Kronologis pembagian dividen Perseroan pada 2 tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

DIVIDEND AND DISTRIBUTION POLICY

DIVIDEND POLICY

Based on 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies, the dividend distribution is based on a General Meeting of Shareholders decision.

The Company pays attention to the rights of shareholders without ignoring the Company's financial condition. The decision to distribute the Company's dividends is related to, among other things, the net profit earned in the fiscal year, and the Company's obligation to allocate reserve funds in accordance with prevailing regulations and the Company's financial condition. In addition, the Company also considers future growth rates and expansion plans in dividend distribution decisions.

The Company is obliged to make cash dividend payments to entitled shareholders no later than 30 days after the minutes summary announcement for GMS deciding the distribution of cash dividends.

DIVIDEND DISTRIBUTION CHRONOLOGY

The Company's dividend distribution chronology for the last 2 financial years is as follows:



URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	TAHUN BUKU 2018 <i>FISCAL YEAR 2018</i>	TAHUN BUKU 2017 <i>FISCAL YEAR 2017</i>
Laba Bersih (Rp) <i>Net Profit (Rp)</i>	1.730.256.242.781	1.202.069.175.063
Jumlah Dividen (Rp) <i>Total Dividend (Rp)</i>	346.051.732.130	240.413.755.299
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	38.6049	26.82012
Payout Ratio (%) <i>Payout Ratio (%)</i>	20%	20%
Tanggal Pengumuman <i>Announcement Date</i>	2 Mei 2019 <i>May 2, 2019</i>	26 April 2018 <i>April 26, 2018</i>
Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>	28 Mei 2019 <i>May 28, 2019</i>	25 Mei 2018 <i>May 25, 2018</i>

KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

WIKA telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakan hingga akhir tahun buku 2019.

PROGRAM KEPAMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN ATAU MANAJEMEN

Perseroan melaksanakan program Employee Stock Ownership Program (ESOP) dan Management Stock Ownership Program (MSOP) mengacu pada Surat Perseroan ke Bursa Efek Indonesia No.PU.01.09/A. DIR.0421/2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Laporan Rencana Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan adalah masing-masing sebanyak 153.846.000 lembar saham seri B setiap tahap dengan harga pelaksanaan ESOP/MSOP per saham Rp322,74.
2. Hak Opsi Tahap Pertama dan Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu selama 1 (satu) tahun. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan terhitung tanggal 29 Oktober 2007 dan telah berakhir pada 30 hari bursa dimulai sejak 13 Mei 2013 pada Tahap Pertama. Tahap Kedua pelaksanaan ditetapkan tanggal 29 Oktober 2008 dan telah berakhir pada 30 hari bursa sejak tanggal 14 Mei 2014.

TAX PAYMENT COMPLIANCE

WIKA has fulfilled all tax obligations up to the end of fiscal year 2019.

EMPLOYEES AND OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

The Company has implemented an Employee Stock Ownership Program (ESOP) and a Management Stock Ownership Program (MSOP) that refers to the Company's Letter to the Indonesia Stock Exchange No. PU.01.09/A. DIR.0421/2008 dated May 7, 2008 concerning PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ESOP/MSOP Implementation Plan Report

The ESOP/MSOP Program was executed by issuing Option Rights in 2 stages as follows:

1. Total Option Rights issued amounting to 153,846,000 series B shares for each stage at an ESOP/MSOP exercise price of Rp322.74 per share.
2. First and Second Stage Option Rights can be exercised to purchase the Company's new Series B shares after a 1 (one) year waiting period. The Option Rights granted may be used in the Execution Period as of October 29, 2007 and ending after 30 trading days starting on May 13, 2013 for the First Phase. The Second Phase was set for October 29, 2008 and ending after 30 trading days starting on May 14, 2014.



3. Saham yang didistribusikan berasal dari saham dalam portofolio, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali oleh Perseroan.

Di sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak menyelenggarakan program ESOP dan MSOP.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL INVESTASI

Informasi mengenai investasi Perseroan disajikan sebagai berikut:

3. Shares distributed are derived from portfolio shares, and are not shares that have been issued or bought back by the Company.

In 2019, the Company did not conduct any ESOP/MSOP programs.

MATERIAL INFORMATION RELATED TO INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS, OR DEBT AND CAPITAL RESTRUCTURING

Information on Company investments are presented as follows:

NO.	NAMA TINDAKAN KORPORASI <i>NAME OF CORPORATE ACTION</i>	NILAI TRANSAKSI (RP) <i>TRANSACTION VALUE (RP)</i>	KETERANGAN <i>DESCRIPTION</i>	PERIODE PELAKSANAAN <i>PERIOD OF IMPLEMENTATION</i>
1	Setoran modal ke PT Prima Terminal Petikemas <i>Capital deposit to PT Prima Terminal Petikemas</i>	50.234.000.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019
2	Setoran modal ke PT Jasamarga Kunciran Cengkareng <i>Capital deposit to PT Jasamarga Kunciran Cengkareng</i>	2.769.000.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019
3	Setoran modal PT Jasamarga Manado Bitung <i>Capital deposit to PT Jasamarga Manado Bitung</i>	57.400.000.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019
4	Setoran modal PT WIKA Industri Energi <i>Capital deposit to PT WIKA Industri Energi</i>	6.573.200.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019
5	Setoran modal PT PP Semarang Demak <i>Capital deposit to PT PP Semarang Demak</i>	44.500.000.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019
6	Produksi PT Petro Mogoi Wasian <i>Production PT Petro Mogoi Wasian</i>	46.987.000.000	Penyertaan Modal <i>Equity Participation</i>	2019

EKSPANSI

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan ekspansi berupa pendirian perusahaan patungan, yaitu PT Pembangunan Perumahan Semarang Demak yang bergerak di bidang pengusahaan jalan tol.

EXPANSION

In 2019 the Company expansions involved the establishment of a joint venture company, PT Pembangunan Perumahan Semarang Demak, engaged in toll road concessions.

DIVESTASI

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan divestasi pada salah satu entitas asosiasi yang dimilikinya, yaitu PT Jasamarga Surabaya Mojokerto.

DIVESTMENTS

In 2019 the Company divested one of its associated entities, namely PT Jasamarga Surabaya Mojokerto.



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

NO	JENIS PENAWARAN UMUM <i>TYPE OF PUBLIC OFFERING</i>	TANGGAL EFektif <i>EFFECTIVE DATE</i>	NILAI REALISASI HASIL PENAWARAN UMUM <i>REALIZATION OF PUBLIC OFFERING RESULTS</i>			RENCANA PENGGUNAAN DANA MENURUT PROSPEKTUS DAN RUPSLB <i>PLANNED USE OF FUNDS ACCORDING TO PROSPECTUS AND EGMS</i>		REALISASI PENGGUNAAN DANA <i>REALIZATION OF USE OF FUNDS</i>		SISA DANA HASIL PENAWARAN UMUM <i>REMAINING FUNDS FROM PUBLIC OFFERING</i>
			JUMLAH HASIL PENAWARAN UMUM <i>TOTAL PUBLIC OFFERING</i>	BIAYA PENAWARAN UMUM <i>PUBLIC OFFERING FEE</i>	HASIL BERSIH <i>NET RESULTS</i>	BELANJA MODAL CAPITAL EXPENDITURE	MODAL KERJA WORKING CAPITAL	BELANJA MODAL CAPITAL EXPENDITURE	MODAL KERJA WORKING CAPITAL	
1	PMHMETI	3 November 2016 <i>November 3, 2016</i>	6.149.183.490.960	41.004.522.564	6.108.178.968.396	2.956.556.575.934	3.151.622.392.462	2.252.933.059.437	2.543.704.587.432	1.311.541.321.527

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

KEBIJAKAN MECHANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHIAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Perseroan memiliki kebijakan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi material diputuskan oleh Dewan Komisaris dan senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, transaksi material juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara Independen.

Selama tahun 2019 tidak terdapat pelanggaran atas peraturan perundang-undangan terkait dengan transaksi dengan pihak berelasi serta tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2019 dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perseroan dan bebas dari konflik kepentingan.

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING RESULTS

MATERIAL INFORMATION ON TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

REVIEW MECHANISM POLICY FOR TRANSAKSI AND FULFILLMENT OF RELATED REGULATIONS AND CONDITIONS

The Company has a policy regarding transactions containing conflicts of interest and / or transactions with related parties. Material transactions are decided by the Board of Commissioners and are always carried out with due regard to the precautionary principle, and comply with the prevailing laws and regulations. In addition, the Board of Commissioners Independently must also decide material transactions.

During 2019 there were no violations of the laws and regulations related to transactions with related parties and there were no transactions containing conflicts of interest.

FAIRNESS AND REASON FOR CONDUCTING TRANSAKSI

All transactions made in 2019 were carried out fairly (*Arm's Length*) and conformed to normal commercial requirements. The fairness of transactions with related parties, or containing conflicts of interest, has been conducted fairly according to the laws and regulations. Transactions were conducted based on the Company's needs and were free from any conflicts of interest.

Terkait dengan trasaksi dengan pihak berelasi, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang didefinisikan antara lain:

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- A. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- B. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan

For transactions with related parties, the Company and its Subsidiaries conduct transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Parties Disclosure" and Bapepam-LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies", where related parties are defined as follows:

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity)

- A. A person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:
 - i. Has control or joint control of the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Has a key management position in the reporting entity, or in the parent of the reporting entity.
- B. An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other entity);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits in one of the reporting entities or entities that are related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in letter (a);
 - vii. The person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or key entity management personnel (or the parent entity of the entity); and



viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

NAMA DAN SIFAT HUBUNGAN BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Perseroan beserta sifat dari transaksi tersebut.

NAMA HUBUNGAN BERELASI

Ikhtisar pihak-pihak yang berelasi dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	SIFAT PIHAK BERELASI NATURE OF RELATIONSHIP	TRANSAKSI TRANSACTION TYPE
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana, Piutang Retensi, agihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi, Penjualan <i>Checking Account, Fund Loan, Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Construction Work in Process, Sales</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana, Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Checking Account, Fund Loan, Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana <i>Checking Account, Fund Loan</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana <i>Checking Account, Fund Loan</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana <i>Checking Account, Fund Loan</i>
PT Bank BRI Syariah	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana <i>Checking Account, Fund Loan</i>
PT Bank BNI Syariah	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Rekening Koran, Pinjaman Dana <i>Checking Account, Fund Loan</i>
Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Deposito, Utang Usaha, Piutang Lain-lain <i>Deposits, Accounts Payable, Other Receivables</i>
PT Makassar Coastal City	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Penjualan <i>Deposits, Other Receivables, Sales</i>
PT Jakarta River City	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Other Receivables, Sales</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Trade Account Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales, Construction Work in Process</i>



PIHAK BERELASI <i>RELATED PARTIES</i>	SIFAT PIHAK BERELASI <i>NATURE OF RELATIONSHIP</i>	TRANSAKSI <i>TRANSACTION TYPE</i>
KSO Angkasa Pura Property - WR	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO HK - Aston	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Indah Karya (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales</i>
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales</i>
PT Kurnia Realty Jaya	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	Piutang Usaha, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Trade Account Receivables, Sales, Gross Amount due from Customers - Net</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Trade Account Receivables, Sales, Gross Amount due from Customers - Net</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales, Construction Work in Process</i>
PT Waskita Beton Precast Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO WIKA - Ragam	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO WASKITA-GORIP	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Trade Account Receivables, Gross Amount due from Customers - Net</i>
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Patra Jasa	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Construction Work in Process, Sales</i>
KSO Wika - HK	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales</i>
PT Pertamina (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales, Gross Amount due from Customers - Net, Construction Work in Process</i>
KSO WIKA-Lestari	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Hutama Karya Infrastruktur	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO WIKA - Bahagia Bangunnusa	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Jasamarga Balikpapan Samarinda	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales, Gross Amount due from Customers - Net</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>



PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	SIFAT PIHAK BERELASI NATURE OF RELATIONSHIP	TRANSAKSI TRANSACTION TYPE
PT Pelabuhan Indonesia	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales</i>
KSO PT Wika Gedung - Mutiara Masyur	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Construction Work in Process, Sales</i>
KSO MCC-WIKA-NINDYA-WASKITA	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO CRBC - WIKA - PP	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Istaka Karya (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Pelindo III (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Piutang Retensi, Penjualan, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Trade Account Receivables, Retention Receivables, Sales, Gross Amount due from Customers - Net, Construction Work in Process</i>
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
KSO WIKA BETON - EMRAIL	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Trade Payables, Sales</i>
PT Pindad Enginerring	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Trade Payables, Sales</i>
KSO WIKA - Abdi Mulia	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Usaha, Penjualan <i>Trade Account Receivables, Sales</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi <i>Retention Receivables</i>
PT Transmarga Jatim Pasuruan	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi, Penjualan <i>Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Construction Work in Process, Sales</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi <i>Retention Receivables</i>
PT Bukit Asam (Peresro) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Construction Work in Process</i>
KSO Perumas - Propernas	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Retensi <i>Retention Receivables</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales</i>
PT Yodya Karya (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales</i>
KSO PT Wika Gedung - Mahoni Citra Persada	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Retensi, Piutang Lain-lain, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Retention Receivables, Other Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales</i>
PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Retensi, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pendapatan <i>Retention Receivables, Gross Amount due from Customers - Net, Sales</i>



PIHAK BERELASI <i>RELATED PARTIES</i>	SIFAT PIHAK BERELASI <i>NATURE OF RELATIONSHIP</i>	TRANSAKSI <i>TRANSACTION TYPE</i>
PT Jasamarga Surabaya Mojokerto	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	utang Retensi, Piutang Lain-lain, Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja/ <i>Retention Receivables, Other Receivables, Gross Amount due from Customers – Net</i>
PT Citra Marga Lintas Jabar	Entitas Asosiasi <i>Associated Entity</i>	Piutang Retensi, Piutang Lain-lain <i>Retention Receivables, Other Receivables</i>
PT Marga Kunciran Cengkareng	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Construction Work in Process, Sales</i>
PT Semen Padang (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Construction Work in Process, Sales</i>
Wika - Rudy Jaya KSO	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
KSU Wika - Balai Pustaka	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Piutang Lain-lain, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Other Receivables, Sales</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
Koperasi Wika Gedung	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
KSO PT Wika Gedung - Mutiara Mashyur	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan, Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales, Construction Work in Process</i>
Koperasi Jasa Marga Indonesia	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
PT Citramarga Lintas Jabar	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
WIKON - Bukaka	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
PT Pelindo I (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja, Penjualan <i>Gross Amount due from Customers – Net, Sales</i>
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Utang Usaha <i>Trade Payables</i>
PT Semen Tonasa Indonesia (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Utang Usaha <i>Trade Payables</i>
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Utang Usaha <i>Trade Payables</i>
PT Krakatau Wajatama Osaka Steel	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Utang Usaha <i>Trade Account Receivables</i>
Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Utang Usaha <i>Trade Payables</i>
PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
PT Wijaya Karunia Realtindo	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
Lembaga Manajemen Aset Negara	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
Koperasi Tamansari	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
PT High Speed Railway Contractor Consortium	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>



PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	SIFAT PIHAK BERELASI NATURE OF RELATIONSHIP	TRANSAKSI TRANSACTION TYPE
KSO WIKA - Indulexso	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
KSO Tokyu - Wika	Kerja Sama Operasi <i>Joint Operations</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Construction Work in Process</i>
Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XI Provinsi Sulawesi Utara	Kepemilikan Sama Terikat <i>Ownership is Equally Bound</i>	Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Construction Work in Process</i>

SIFAT PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perseroan.
2. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan: Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
3. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup.
4. Entitas yang merupakan perusahaan asosiasi dari Grup.
5. Entitas yang merupakan ventura bersama dari Grup.
6. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
7. Dana Pensiun Wijaya Karya adalah entitas yang didirikan oleh Perseroan untuk mengelola program manfaat imbalan dan iuran pasti Perseroan.

NATURE OF RELATED PARTIES

The nature of relations with related parties is as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance is the Company's main shareholder.
2. All entities owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia Ministry of Finance and entities where the Ministry of Finance has a significant influence: State-Owned Enterprises (SOEs).
3. Related parties whose principal shareholders are the same as the Group.
4. Entities that are associate companies of the Group.
5. Entities that are joint ventures of the Group.
6. Key management including members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.
7. Wijaya Karya Pension Fund is an entity established by the Company to manage the Company's defined benefit benefits and contribution programs.



REALISASI TRANSAKSI PIHAK BERELASI

REALIZATION OF RELATED PARTY TRANSACTIONS

JENIS TRANSAKSI <i>TYPE OF TRANSACTION</i>	2019		2018	
	SALDO (RP JUTA) <i>BALANCE (RP THOUSAND)</i>	PERSENTASE TERHADAP ASET <i>PERCENTAGE TO RELATED ASSETS (%)</i>	SALDO (RP JUTA) <i>BALANCE (RP THOUSAND)</i>	PERSENTASE TERHADAP ASET <i>PERCENTAGE TO RELATED ASSETS (%)</i>
Bank <i>Banks</i>	9.011.145	14,51	10.781.883	18,18
Piutang Usaha <i>Trade Account Receivables</i>	2.207.341	3,54	2.767.442	4,66
Piutang Retensi <i>Retention Receivables</i>	799.493	1,29	677.642	1,14
Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja <i>Gross Amount due from Customers - Net</i>	4.138.491	6,68	5.005.179	8,48
Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi <i>Construction Work in Process</i>	5.190.915	8,40	5.200.278	8,81
Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>	2.716.989	4,37	1.420.650	2,40
Investasi Pada Entitas Asosiasi <i>Investments in Associated Entities</i>	1.257.123	2,02	1.095.061	1,85
Investasi Pada Ventura Bersama <i>Investments in Joint Ventures</i>	3.761.023	6,06	1.813.166	3,06

	SALDO (RP JUTA) <i>BALANCE (RP THOUSAND)</i>	PERSENTASE TERHADAP LIABILITAS/ PENDAPATAN YANG TERKAIT <i>PERCENTAGE TO TOTAL RELATED LIABILITIES / REVENUES (%)</i>	SALDO (RP JUTA) <i>BALANCE (RP THOUSAND)</i>	PERSENTASE TERHADAP LIABILITAS/ PENDAPATAN YANG TERKAIT <i>PERCENTAGE TO TOTAL RELATED LIABILITIES / REVENUES (%)</i>
Pinjaman Jangka Pendek <i>Short-Term Loans</i>	1.220.565	3,18	1.663.039	3,96
Pinjaman Jangka Penjang <i>Long-Term Loans</i>	1.363.421	3,18	1.027.538	2,45
Utang Usaha <i>Trade Payables</i>	130.213	0,26	176.598	0,22
Pendapatan <i>Revenue</i>	11.344.271	41,67	12.964.544	48,18



PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

FULFILLMENT OF REGULATIONS AND PROVISIONS RELATED TO CHANGES OF LEGISLATION ON THE COMPANY IN THE LAST FISCAL YEAR

PERATURAN REGULATION	PENJELASAN EXPLANATION	PENGARUH TERHADAP PERUSAHAAN IMPACT ON THE COMPANY
<p>PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara <i>PER-08/MBU/12/2019 concerning Guidelines for Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Anak Perusahaan BUMN yang selanjutnya disebut Anak Perusahaan adalah perusahaan yang sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh BUMN yang bersangkutan atau perusahaan yang sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh BUMN lain atau perusahaan patungan dengan jumlah gabungan kepemilikan saham BUMN lebih dari 50%. Perusahaan Terafiliasi BUMN adalah perusahaan yang sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh Anak Perusahaan BUMN, gabungan Anak Perusahaan BUMN, atau gabungan Anak Perusahaan BUMN dengan BUMN. Direksi membentuk Tim Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) guna memonitor dan memastikan penggunaan komponen dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. <i>SOE Subsidiaries, hereinafter referred to as Subsidiaries, are companies whose shares are more than 50% owned by an SOE concerned, or are companies whose shares are more than 50% owned by other SOEs or joint ventures with a combined total share ownership of SOEs of more than 50%.</i> <i>SOE Affiliated Companies are companies whose shares are more than 50% owned by a SOE subsidiary, a joint SOE subsidiary, or a joint SOE subsidiary with a SOE.</i> <i>The Board of Directors forms a Domestic Component Level Team (TKDN) to monitor and ensure the use of domestic components in the procurement of goods and services.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Bahwa adanya keluasaan dalam penunjukan kepada BUMN lain, Anak Perusahaan, Gabungan BUMN, Gabungan Anak Perusahaan BUMN dan Perusahaan Terafiliasi BUMN dengan adanya pengaturan bahwa dapat menunjuk Anak Perusahaan BUMN/Perusahaan Terafiliasi BUMN yang sebelumnya kepemilikan saham minimum 90% menjadi lebih dari 50%. Bahwa, BUMN, Anak Perusahaan dan/ atau Perusahaan Terafiliasi BUMN dapat menunjuk BUMN, Anak Perusahaan dan/ atau Perusahaan Terafiliasi BUMN setelah diratifikasi pada RUPS masing-masing. <i>That there be flexibility in the appointment of other SOEs, Subsidiaries, Joint SOEs, Joint SOE Subsidiaries and SOE Affiliated Companies by stipulating that they can appoint SOE Subsidiaries / SOE Affiliated Companies that previously had a minimum share ownership of 90% to more than 50%.</i> <i>Whereas, SOEs, Subsidiaries and / or SOE Affiliated Companies can appoint SOEs, Subsidiaries and / or SOE Affiliated Companies after being ratified at their respective GMS.</i>
<p>PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara <i>PER-08/MBU/12/2019 concerning Guidelines for Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Direksi dapat mengatur persyaratan adanya jaminan penawaran (<i>bid bond</i>) dalam proses tender/seleksi umum atau tender terbatas/seleksi terbatas, kecuali dalam hal penyedia barang dan jasa adalah BUMN atau eks BUMN Cara pengadaan dapat dilakukan menggunakan sarana <i>e-procurement</i>, kecuali untuk pengadaan jasa konsultansi yang membutuhkan kompetensi teknis tertentu Dalam pelaksanaan Permen BUMN tersebut, Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi BUMN, dapat memberlakukan Permen BUMN ini yang dikukuhkan dalam RUPS Anak Perusahaan atau perusahaan terafiliasi yang bersangkutan. Apabila Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Terafiliasi BUMN telah mengadop, maka dapat menunjuk langsung BUMN atau saling melakukan penunjukan langsung, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan sektoral <i>The Board of Directors can regulate the for bid bonds requirements in the process of tendering / general selection or limited tender / limited selection, except in the case of goods and service providers being SOE or former SOE</i> <i>How procurement can be done using e-procurement facilities, except for the procurement of consultancy services that require certain technical competencies</i> <i>In the implementation of the Ministry of SOE Regulations, SOE Subsidiaries and Affiliated Companies, can apply this Ministry of SOE Regulation that is confirmed at the GMS of the relevant Subsidiary or affiliated company.</i> <i>If a SOE Subsidiary and / or Affiliated Company has adopted, it can directly appoint SOEs or mutually appoint each other, taking into account the provisions of sectoral laws and regulations</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Bahwa adanya keluasaan dalam penunjukan kepada BUMN lain, Anak Perusahaan, Gabungan BUMN, Gabungan Anak Perusahaan BUMN dan Perusahaan Terafiliasi BUMN dengan adanya pengaturan bahwa dapat menunjuk Anak Perusahaan BUMN/Perusahaan Terafiliasi BUMN yang sebelumnya kepemilikan saham minimum 90% menjadi lebih dari 50%. Bahwa, BUMN, Anak Perusahaan dan/ atau Perusahaan Terafiliasi BUMN dapat menunjuk BUMN, Anak Perusahaan dan/ atau Perusahaan Terafiliasi BUMN setelah diratifikasi pada RUPS masing-masing. <i>That there be flexibility in the appointment of other SOEs, Subsidiaries, Joint SOEs, Joint SOE Subsidiaries and SOE Affiliated Companies by stipulating that they can appoint SOE Subsidiaries / SOE Affiliated Companies that previously had a minimum share ownership of 90% to more than 50% .</i> <i>Whereas, SOEs, Subsidiaries and / or SOE Affiliated Companies can appoint SOEs, Subsidiaries and / or SOE Affiliated Companies after being ratified at their respective GMS.</i>

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2019, terdapat sejumlah perubahan kebijakan akuntansi yang telah berlaku efektif pada 1 Januari 2019 dan telah diterapkan di Laporan Keuangan Perseroan, yaitu:

1. PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis"
2. PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
3. PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman"
4. PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan"
5. PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama"
6. ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
7. ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan, baik pada tahun buku maupun di tahun-tahun mendatang.

ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko yang baik, sebagai bagian dari upaya mitigasi terhadap risiko yang mungkin dihadapi Perseroan. Perseroan telah menetapkan sejumlah risiko utama dan upaya mitigasinya. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen risiko, diketahui bahwa tingkat risiko Perseroan umumnya berada pada level yang cukup rendah atau low to moderate.

Selain itu, manajemen juga secara rutin melakukan evaluasi dan assessment terkait hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Evaluasi antara lain dilakukan melalui analisis SWOT yang terdiri dari Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) dimana analisis ini melihat faktor internal,

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED BY THE COMPANY IN THE LAST FISCAL YEAR

In 2019, there were a number of changes in accounting policies that had been effective on January 1, 2019 and were implemented in the Company's Financial Statements, namely:

1. PSAK 22 (2018 Adjustment): "Business Combinations"
2. PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefits regarding Amendments, Excursions or Completion of Programs"
3. PSAK 26 (Adjustment 2018): "Borrowing Costs"
4. PSAK 46 (2018 Adjustment): "Income Tax"
5. PSAK 66 (2018 Adjustment): "Joint Arrangements"
6. ISAK 33: "Foreign Exchange Transactions and Upfront Rewards"
7. ISAK 34: "Uncertainty in the Treatment of Income Taxes"

The implementation of these standards does not have a significant impact on the amount reported in the current period or the previous year.

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

POTENTIAL THINGS THAT HAVE A SIGNIFICANT EFFECT ON BUSINESS CONTINUITY

During 2019, there were no factors that significantly influence the Company's business continuity, both in the fiscal year and in the coming years.

MANAGEMENT ASSESSMENT ON MATTERS THAT SIGNIFICANTLY INFLUENCE BUSINESS CONTINUITY

The Company has implemented good risk management system, as part of efforts to mitigate risks that the Company may face. The Company has determined a number of key risks and mitigation efforts. According to the results of the evaluation of risk management, it is known that the level of risk is generally at quite low or low to moderate level.

In addition, management also regularly conducts evaluations and assessments related to matters that have significant effect on business continuity. The evaluation is conducted using SWOT analysis consisting of Strengths and Weaknesses which look at the internal factors, while Opportunity and Threat identify external factors that



beserta mengidentifikasi faktor secara eksternal melalui Kesempatan (Opportunity) dan Ancaman (Threat) yang bertujuan sebagai asumsi dasar kelangsungan bisnis Perseroan dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN ASSESSMENT

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, digunakan beberapa asumsi dan pertimbangan. Asumsi dan pertimbangan tersebut, antara lain analisis SWOT, kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi, serta kondisi ekonomi mikro dan makro pada saat ini dan masa yang akan datang.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Realisasi tingkat kesehatan Perseroan tahun 2019 perhitungannya berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 adalah sebagai berikut:

aim as basic assumption of the Company's business continuity in facing significant negative influences from changing business conditions. SWOT analysis results show that there are no things that give significant effect to business continuity.

ASSUMPTIONS USED BY THE MANAGEMENT IN CONDUCTING ASSESSMENTS

In carrying out assessment on the Company's ability for business continuity, several assumptions and considerations are used. These assumptions and considerations include SWOT analysis, financial performance, liquidity, solvency, profitability, internal problems, and legal cases faced, as well as current and future micro and macro economic conditions.

COMPANY SOUNDNESS LEVEL

The realization of the Company's soundness level in 2019 was calculated based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises Number: 100/MBU/2002 dated June 4, 2002, as follows:

NO	URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	BOBOT REALISASI <i>WEIGHTING</i>	REALISASI 2019 <i>2019 REALIZATION</i>	REALISASI 2018 <i>2018 REALIZATION</i>
A Aspek Keuangan <i>Financial Aspect</i>				
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (Return On Equity) - % <i>Return on Equity/ROE (%)</i>	20,00	20,00	18,00
2	Imbalan Investasi (Return On Investment) - % <i>Return on Investment/ROI (%)</i>	15,00	6,00	6,00
3	Rasio Kas (Cash Ratio) - % <i>Cash Ratio (%)</i>	5,00	4,00	5,00
4	Rasio Lancar (Current Ratio) - % <i>Current Ratio (%)</i>	5,00	5,00	5,00
5	Periode Koleksi (Collection Period) - Hari <i>Collection Period (days)</i>	5,00	5,00	4,50
6	Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) - Hari <i>Inventory Turnover (days)</i>	5,00	5,00	5,00
7	Perputaran Total Asset (Total Assets Turn Over) - % <i>Total Asset Turnover (%)</i>	5,00	3,50	3,00
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (Shareholder's Equity) - % <i>Shareholder's Equity (%)</i>	10	7,25	7,25
Sub Total Aspek Keuangan <i>Sub Total Financial Aspect</i>		70,00	55,75	53,75
B Aspek Operasional <i>Operational Aspect</i>				
1	Inovasi <i>Innovation</i>	5,00	4,00	5,00



NO	URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	BOBOT REALISASI <i>WEIGHTING</i>	REALISASI 2019 <i>2019 REALIZATION</i>	REALISASI 2018 <i>2018 REALIZATION</i>
2	Customer Satisfaction Index	5,00	5,00	4,00
3	Productivity On Sales / HC Capability Index	5,00	4,00	4,00
	Sub Total Aspek Operasional <i>Sub Total Administration Aspect</i>	15,00	13,00	13,00
C	Aspek Administrasi <i>Administration Aspect</i>			
1	Laporan Audit <i>Audit Report</i>	3,00	3,00	3,00
2	Rancangan RKAP <i>RKAP</i>	3,00	3,00	3,00
3	Laporan Periodik <i>Periodic Report</i>	3,00	3,00	3,00
4	Kinerja PKBL a. Efektivitas penyaluran dana b. Kolektibilitas penyaluran pinjaman <i>PKBL Performance</i> a. Effectiveness of Fund Disbursement b. Collectability of Loans Disbursement	3,00 3,00	3,00 3,00	3,00 3,00
	Sub Total Aspek Administrasi <i>Sub Total Administration Aspect</i>	15,00	15,00	15,00
	Total Skor <i>Total Score</i>	100,00	83,75	81,75
	Tingkat Kesehatan <i>Health Level</i>		SEHAT "AA" <i>Healthy AA</i>	SEHAT "AA" <i>Healthy AA</i>

Secara keseluruhan realisasi skor tingkat kesehatan Perseroan pada tahun 2019 adalah sebesar 83,75 lebih tinggi di bandingkan tahun 2018 sebesar 81,75 dengan kualifikasi AA dan SEHAT.

The Company's overall soundness level score in 2019 was 83.75, higher than 81.75 in 2018, with a HEALTHY AA qualification.

KINERJA ENTITAS ANAK

Sampai dengan tahun 2019, Perseroan telah memiliki 7 (tujuh) entitas anak. Penjelasan mengenai entitas anak disajikan dalam bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini. Perseroan hanya menyajikan kinerja entitas anak yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO), adapun kinerja entitas anak tersebut disajikan sebagai berikut.

PT WIJAYA KARYA BETON TBK. LAPORAN POSISI KEUANGAN

SUBSIDIARY PERFORMANCE

In 2019, the Company has 7 (seven) subsidiaries. A description of the subsidiaries can be found in the Profile section of this Annual Report. The Company only reports the performance for those subsidiaries that have conducted an Initial Public Offering (IPO), and they are shown below.

PT WIJAYA KARYA BETON TBK FINANCIAL POSITION REPORT

dalam Jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	RP	%
Aset <i>Assets</i>	10.337.895	8.881.778	1.456.117		16%
Liabilitas <i>Liabilities</i>	6.829.449	5.744.966	1.084.483		19%
Ekuitas <i>Equity</i>	3.508.446	3.136.812	371.634		12%



Total aset PT Wijaya Karya Beton Tbk. tahun 2019 sebesar Rp10,34 triliun meningkat 16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp8,88 triliun, sementara total liabilitas tahun 2019 sebesar Rp6,83 triliun, meningkat 19% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp5,74 triliun dan total ekuitas di tahun 2019 sebesar Rp3,51 triliun meningkat 12% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3,14 triliun.

LAPORAN LABA RUGI

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN)	
			INCREASE (DECREASE) RP	%
Pendapatan <i>Revenue</i>	7.083.384	6.930.628	152.756	2%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	510.711	486.640	24.071	5%

Tahun 2019, PT Wijaya Karya Beton Tbk. membukukan pendapatan sebesar Rp7,08 triliun, meningkat 2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6,93 triliun, sementara laba bersih yang dibukukan Wika Beton tahun 2019 mencapai Rp510,71 miliar, meningkat 5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp486,64 miliar.

In 2019, PT Wijaya Karya Beton Tbk. total assets amounted to Rp10.34 trillion, an increase of 16% compared to Rp8.88 trillion the previous year, while total liabilities amounted to Rp6.83 trillion, an increase of 19% compared to Rp5.74 trillion in 2018, and total equity amounted to Rp3,51 trillion, up 12% compared to Rp3.14 trillion in 2018.

PROFIT AND LOSS STATEMENT

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK. LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK. FINANCIAL POSITION REPORT

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN)	
			INCREASE (DECREASE) RP	%
Aset <i>Assets</i>	6.197.314	5.890.300	307.014	5%
Liabilitas <i>Liabilities</i>	3.737.909	3.753.471	15.562	0%
Ekuitas <i>Equity</i>	2.459.404	2.136.828	322.576	15%

Tahun 2019, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. mencatat pertumbuhan aset sebesar 5% menjadi Rp6,20 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,89 triliun, sementara jumlah liabilitas di tahun 2019 relatif stagnan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Rp3,75 triliun di tahun 2018 menjadi Rp3,74 triliun di tahun 2019, sedangkan jumlah ekuitas di tahun 2019 meningkat cukup baik, yaitu sebesar 15% menjadi Rp2,46 triliun dari Rp2,14 triliun di tahun 2018.

In 2019, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk's assets grew by 5% to Rp6.20 trillion from Rp5.89 trillion the previous year, while total liabilities were relatively stagnant and amounted to Rp3.74 trillion in 2019 compared to Rp3.75 trillion in 2018, while total equity in 2019 increased by 15% to Rp2.46 trillion from Rp2.14 trillion in 2018.



LAPORAN LABA RUGI

PROFIT AND LOSS STATEMENT

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

URAIAN <i>DESCRIPTION</i>	2019	2018	PERTUMBUHAN (PENURUNAN) <i>INCREASE (DECREASE)</i>	RP	%
Pendapatan <i>Revenue</i>	4.567.506	5.822.504	(1.254.998)		(22%)
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	456.367	444.499	11.868		3%

Pendapatan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. tahun 2019 mencapai Rp4,57 triliun, turun 22% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp5,82 triliun. Namun demikian, laba bersih yang dibukukan di tahun 2019 meningkat 3% menjadi Rp456,37 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp444,50 miliar.

In 2019, PT Wijaya Karya Bangunan Building Tbk's revenue amounted to Rp4.57 trillion, a decrease of 22% compared to Rp5.82 trillion 2018. However, while net income increased by 3% to Rp456.37 billion from Rp444.50 billion the previous year.

PROSPEK USAHA

WIKA saat ini memiliki 7 lini bisnis yang berkembang pesat yaitu Industri, Infrastruktur & Gedung, Energi & Industrial Plant, Realti & Properti, Construction Engineering, Integration Transportation System dan Investasi. Dengan adanya visi menjadi yang terdepan dalam investasi dan EPC berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik, kedepan WIKA akan mengakselerasikan program investasi yang terintegrasi diantaranya pengembangan Masterplan Kawasan dengan konektivitas jalur transportasi, antara lain yaitu jalan, jalur kereta api, bandara dan pelabuhan serta pengembangan teknologi ramah lingkungan pada pembangkit listrik dan pengolahan air bersih. Pada lini bisnis industri, peningkatan kapasitas produksi beton dan baja yang menjadi kekuatan bisnis hulu WIKA terus dilakukan untuk mendukung bisnis hilir WIKA, ditambah adanya peningkatan nilai tambah Bitumen sebagai salah satu komoditas di bidang infrastruktur yang turut menjadi penyokong kinerja lini bisnis industri.

Optimalisasi investasi pada bisnis yang memberikan tingkat keuntungan yang terbaik, serta peningkatan kapabilitas finansial sebagai pendorong kemajuan pertumbuhan EPC dan investasi juga menjadi salah satu strategi utama WIKA kedepannya. Dengan semua hal tersebut, WIKA optimis dapat mencapai target pertumbuhan yang diinginkan.

Menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan politik di Indonesia, RKAP 2020 WIKA menggunakan acuan Nota Keuangan dan RAPBN Tahun Anggaran 2020 sebagai berikut:

BUSINESS PROSPECTS

WIKA currently has 7 rapidly growing business segments, Industry, Infrastructure & Buildings, Energy & Industrial Plants, Realty & Property, Construction Engineering, Integration Transportation System and Investment. With a vision to be the Leader in Sustainable Investments & EPC for Better Quality of Life, WIKA will accelerate its future integrated investment program including developing a Regional Masterplan with connectivity of transportation routes, including roads, railways, airports and ports, and the development of environmentally friendly technology for power plants and water treatment. In the industry business, to increase the production capacity of concrete and steel, the strength of WIKA's upstream business, and to continue to support WIKA's downstream business, plus to increase the value added of Bitumen as a commodity in the infrastructure sector, to support the of the industry business performance.

Optimization of business investments that provide the best profits, as well as increasing financial capabilities as a driver for the advancement of EPC growth and investment as one of WIKA's main strategies going forward. WIKA is optimistic that through these actions it can achieve the desired target growth.

Adjusting to economic and political conditions in Indonesia, WIKA's 2020 RKAP uses the 2020 Fiscal Year Financial Note and RAPBN references as follows:



NO	INDIKATOR INDICATOR	APBN 2019 2019 APBN	RAPBN 2020 2020 RAPBN	ASUMSI RKAP WIKA 2020 WIKA 2020 RKAP ASSUMPTION
1	Pertumbuhan Ekonomi (%) <i>Economic growth (%)</i>	5,3	5,3	5,3
2	Inflasi (%) <i>Inflation (%)</i>	3,5	3,1	3,1
3	Nilai tukar per US\$ <i>Exchange rate per US\$</i>	15.000	14.400	14.400
4	Suku Bunga SPN 3 bulan (%) <i>SPN 3-Month Interest Rate (%)</i>	5,30	5,40	5,40
5	Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel) <i>Indonesian Crude Oil Price (US \$ / barrel)</i>	70	65	65
6	Lifting Minyak (ribu barel per hari) <i>Oil Lifting (thousand barrels per day)</i>	775	734	734

Berdasarkan tema dan arah kebijakan fiskal tahun 2020, kebijakan RAPBN tahun 2020 diformulasikan ke dalam bentuk program-program prioritas pembangunan, yaitu:

1. Penguatan daya saing sumber daya manusia, yang ditujukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sektor pendidikan dan kesehatan agar dapat menciptakan generasi innovator yang kreatif dan sehat secara jasmani-rohani.
2. Penguatan program perlindungan sosial dan pengurangan ketimpangan, sebagai wujud nyata kehadiran negara dalam melindungi masyarakat khususnya kelompok masyarakat pendapatan menengah ke bawah dari risiko sosial dan ekonomi;
3. Akselerasi pembangunan infrastruktur untuk mendukung transformasi ekonomi;
4. Penguatan kualitas desentralisasi fiskal; dan
5. Reformasi birokrasi.

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, belanja pemerintah pusat dalam RAPBN tahun 2020 direncanakan sebesar Rp 1.670 triliun atau meningkat 9,35% dari outlook APBN tahun 2019, yang mana terdiri dari belanja K/L sebesar Rp 884,6 triliun dan belanja non K/L sebesar Rp 785,4 triliun.

Guna mendukung berbagai kebijakan tersebut, dalam RAPBN tahun 2020 besaran anggaran infrastruktur diperkirakan mencapai Rp 419.240 miliar, yang terdiri dari infrastruktur ekonomi sebesar Rp 405.120 miliar, infrastruktur sosial sebesar Rp 8.771 miliar, dan dukungan infrastruktur sebesar Rp 5.348 miliar.

Based on the 2020 fiscal policy theme and direction, the 2020 draft budget policy has been formulated to follow priority development programs, including:

1. Strengthening human resources competitiveness to improve the education and health sectors' quality and quantity in order to create a generation of innovators who are creative, and physically and mentally healthy;
2. Strengthening social protection programs and reducing inequality, as tangible proof of the state's attention to protecting the community, especially the lower middle income community groups, from social and economic risks;
3. Accelerating infrastructure development to support economic transformation;
4. Strengthening the quality of fiscal decentralization; and
5. Reforming the bureaucracy.

To support the policy's implementation, the central government's spending in the 2020 Draft State Budget is set at Rp1,670 trillion, or an increase of 9.35% over the 2019 State Budget, and consists of K/L spending of Rp884.6 trillion and non K/L spending of Rp785.4 trillion.

To support these policies, in the 2020 Draft State Budget the infrastructure budget has been estimated to reach Rp419,240 billion, consisting of economic infrastructure at Rp405,120 billion, social infrastructure at Rp8,771 billion, and infrastructure support at Rp5,348 billion.



Adapun sasaran pembangunan infrastruktur dalam RAPBN tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut. Di bidang konektivitas, target pembangunan infrastruktur, antara lain untuk:

1. Pembangunan jalan 837 km;
2. Pembangunan jalur kereta api (jalur siap operasi dan jalur tahap awal/badan jalan) sepanjang 238,8 km'sp , dan
3. Penyelesaian 3 bandara baru.

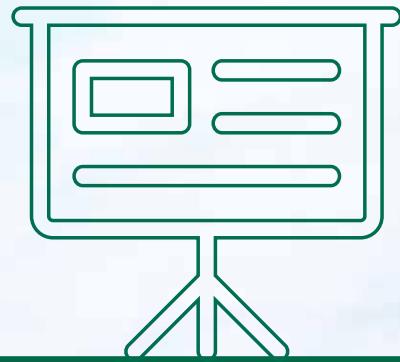
Di bidang ketahanan air, pembangunan infrastruktur diarahkan antara lain untuk rehabilitasi dan pembangunan jaringan irigasi untuk 16 ribu ha, dan pembangunan bendungan sebanyak 49 unit. Sementara itu, di bidang perumahan, diarahkan antara lain untuk pembangunan rusun sebanyak 5.224 unit dan pembangunan rumah khusus sebanyak 2.000 unit. Selain sasaran pembangunan infrastruktur tersebut, terdapat pula kegiatan pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas baru di tahun 2020, antara lain KSPN Super Prioritas (termasuk GP Mandalika), dan persiapan pelaksanaan PON 2020.

The infrastructure development targets in the 2020 Draft State Budget are made up as follows. For connectivity, the infrastructure development targets include:

1. Road constructions of 837 km;
2. Railroad lines construction (lines ready for operation and initial stage lines / roads) along 238.8 km'sp, and
3. Completion of 3 new airports.

For water security, the infrastructure development is directed at rehabilitation and construction of irrigation networks for 16 thousand hectares, and construction of 49 dams. For the housing sector, it will be directed at building 5,224 apartments and 2,000 special houses. In addition to the infrastructure development targets, there are also infrastructure development activities as new priorities in 2020, including KSPN Super Prioritas (including GP Mandalika), and preparation for the implementation of the PON 2020.





Fungsi Penunjang Bisnis **Business Support**

Dukungan SDM dan Teknologi Informasi yang andal menjadi faktor kunci yang dapat mengantarkan WIKA untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, Perseroan terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan SDM dan Teknologi Informasi melalui sejumlah program yang dilakukan secara berkesinambungan.

Reliable HC and Information Technology support are key factors for WIKA creating a better life, and we continue to improve both through a number of programs.





SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital



WIKA sangat menyadari pengelolaan sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor yang sangat fundamental. Pengelolaan SDM yang efektif dan efisien diperlukan agar sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Sejalan dengan tantangan industri yang dinamis, WIKA akan terus meninjau agar strategi selalu relevan. Penyesuaian strategi, organisasi dan pengembangan SDM dilakukan agar tetap adaptif terhadap dinamika industri.

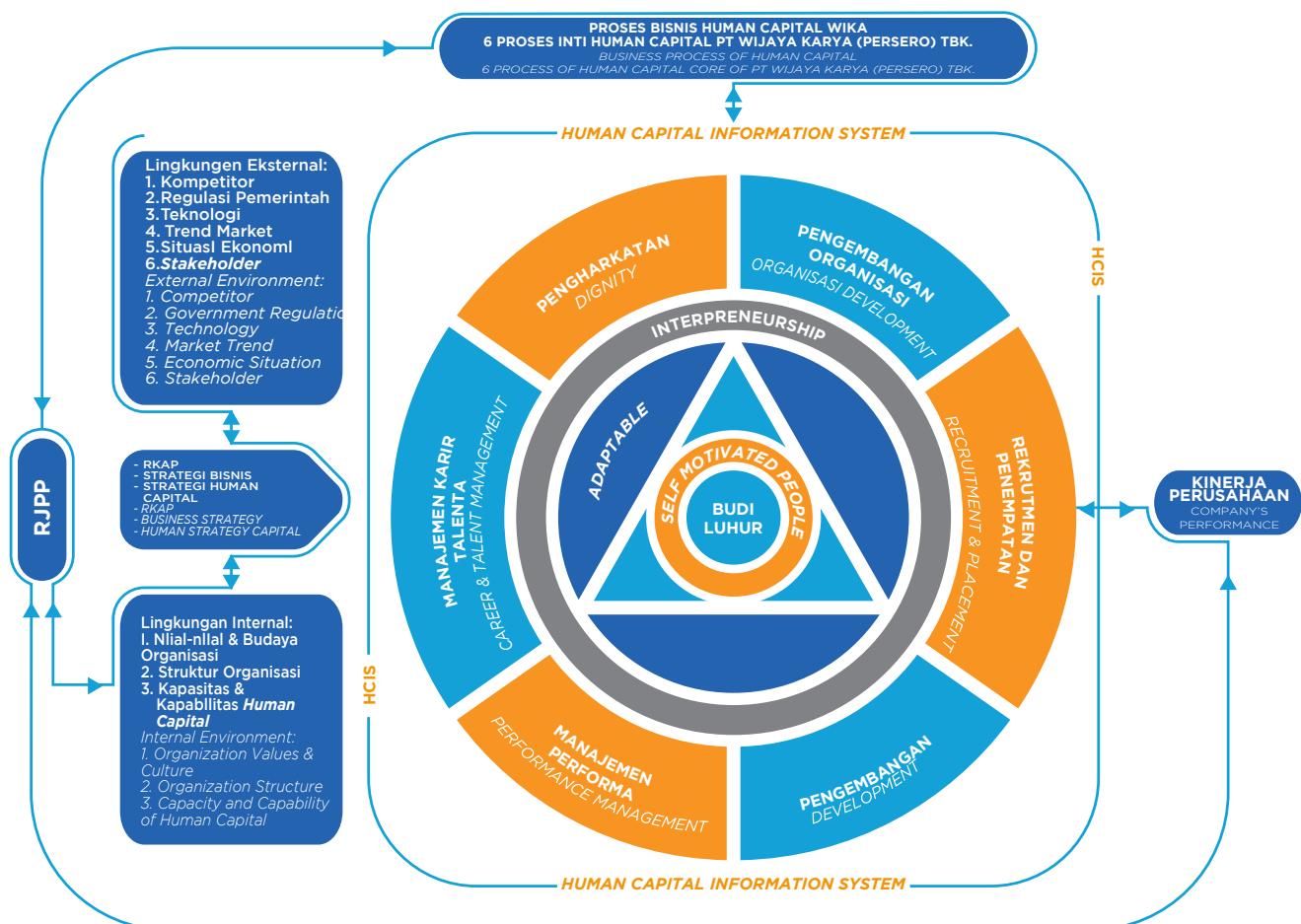
WIKA is fully aware that Human Capital (HC) management is a very fundamental factor. Effective and efficient HC management needs to align with the Company's vision and mission.

In line with the dynamic industry's challenges, WIKA continues to review the relevant strategies, adjusting the HC strategies, organization and development so they can adapt to the industry dynamics.



Tahun 2018, WIKA melakukan restrukturisasi terhadap organisasi sebagai respon atas kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Restrukturisasi organisasi juga dibarengi dengan peningkatan kualitas manajemen SDM agar dapat memberikan *support* yang lebih baik terhadap pengembangan bisnis Perseroan.

In 2018, restructuring of WIKA's organization took place in response to the growing business needs. The organizational restructuring was accompanied by improvements to the HC management quality so it better supported the Company's business development.



BIRO PENGEMBANGAN ORGANISASI ORGANIZATION DEVELOPMENT BUREAU

- RKAP & RJP
- Scorecard
- Culture & Change
- Organization
- Job Analysis
- Workforce Planning
- Sitem Granding
- Sistem Coaching
- Employee Engagement Program
- Strategi Remunerasi
- Strategi Performance Management System (PMS)
- RKAP & RJP
- Scorecard
- Culture & Change
- Organization
- Job Analysis
- Workforce Planning
- Grading System
- Coaching System
- Employee Engagement Program
- Remuneration Strategy
- Performance Management System (PMS) Strategy

BIRO PUSAT KEUNGGULAN WIKA (PUKA) WIKA'S CENTER OF EXCELLENCE BUREAU

- Training
- Sertifikasi
- Uji Keahlian
- Pusat Pembelajaran Wikapratama
- Pusat Kepemimpinan Wikasatrian
- Training
- Certification
- Expertise Test
- Wikapratama Learning Center
- Wikasatrian Leadership Center

BIRO MANAJEMEN TALENTA TALENT MANAGEMENT BUREAU

- TNA & Development Plan
- Development
- Career Management
- Succession Planning
- Assessment Center
- Talent Development
- Assignment for Talent
- Coaching and Mentoring for Talent
- TNA & Development Plan
- Development
- Career Management
- Succession Planning
- Assessment Center
- Talent Development
- Assignment for talent
- Coaching and
- Mentoring for Talent
- Diklat
- HCIS

BIRO REKRUTMEN DAN PENGHARKATAN BUREAU OF RECRUITMENT AND DIGNITY

- Penerapan Grading
- Pelaksanaan PMS
- Total Rewards
- Employee Engagement (retain)
- Wellbeing Program
- PKB, PHK, Bipartit
- Pensiu
- Talent Sourcing
- Recruitment and Transfer (attract)
- Application of Grading
- Implementation of PMS
- Total Rewards
- Employee Engagement (retain)
- Wellbeing Program
- PKB, layoffs, bipartite
- Retirement
- Talent Sourcing
- Recruitment and Transfer (attract)



DEPARTEMEN HUMAN CAPITAL

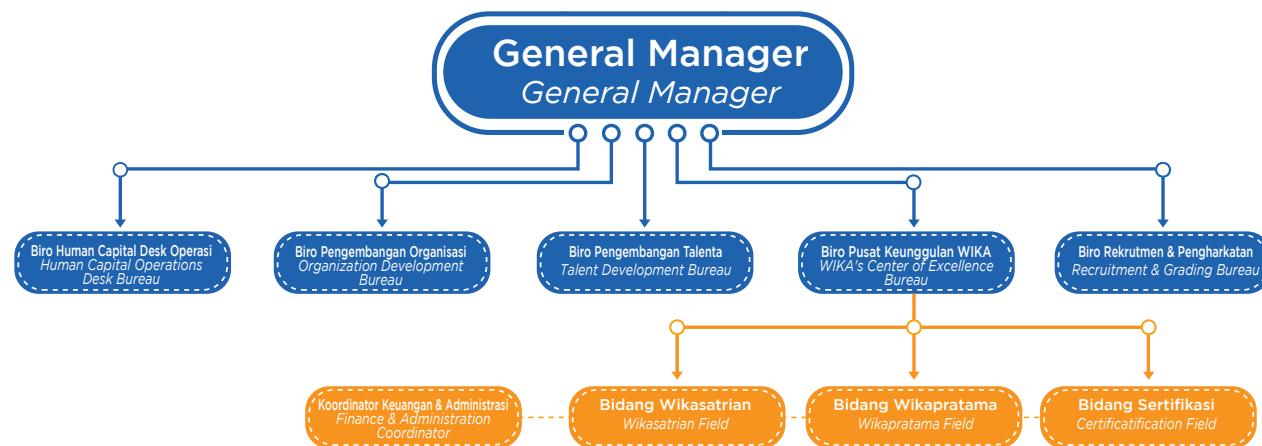
Penganggung jawab pengelolaan dan pengembangan SDM WIKA berada pada Departemen *Human Capital*. Departemen ini bertanggung jawab terhadap seluruh proses pengelolaan dan pengembangan *Human Capital*, mulai dari proses perencanaan hingga melakukan evaluasi dari setiap program kerja yang dijalankan.

Organisasi Departemen *Human Capital* tahun 2019 tertuang dalam Surat Keterangan Struktur Organisasi No. SK.01.01/A.DIR/9456/2018 tanggal 31 Mei 2018 Adapun Struktur Organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

HUMAN CAPITAL DEPARTMENT

The Human Capital Department is responsible for the entire process of managing and developing WIKA's HC, starting from the planning process to evaluating every work program carried out.

Human Capital Department Organization was laid down in the Organizational Structure Letter Number SK.01.01/A. DIR/9456/2018 dated May 31, 2018. The Organizational Structure is as follows.



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN HUMAN CAPITAL

Departemen *Human Capital* merupakan salah satu organ Departemen manajemen pimpinan Perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam pengelolaan dan pengendalian fungsi pengembangan organisasi, perencanaan dan pemenuhan kebutuhan *human capital*, pengembangan *human capital*, hingga mempertahankan (*retain*) *human capital* yang ada dalam organisasi untuk mencapai sasaran bisnis perusahaan. Selain itu fungsi utama Departemen *Human Capital* adalah berperan sebagai *strategic partner* di Perusahaan yang dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan Organisasi dalam mengembangkan bisnis. Departemen *Human Capital* 4 (empat) Biro *Human Capital* Korporasi (Biro Pengembangan Organisasi, Biro Pengembangan Talenta, Biro Pusat Keunggulan WIKA, dan Biro Rekrutmen dan Pengharkatan) dan 7 (tujuh) Biro *Human Capital* Desk Operasi dalam menjalankan proses bisnisnya.

HUMAN CAPITAL DEPARTMENT DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Human Capital Department is a management function tasked with managing and controlling the organizational development, planning and meeting the human capital needs, developing the human capital, and retaining the existing human capital to achieve the company's business goals. In addition, the Human Capital Department acts as a strategic partner to help in identifying and meeting the Organization needs for developing the business. The Human Capital Department organization is made up of four Corporate Human Capital Bureau (Organizational Development, Talent Development, WIKA Central of Excellence, and Recruitment and Pengharkatan (showing dignity) and 7 (seven) Human Capital Operations Desks for carrying out the business processes.



Biro Pengembangan Organisasi memiliki fungsi utama dalam melakukan penyusunan rencana jangka panjang dan tahunan terkait *Human Capital*, strategi pengembangan organisasi, perencanaan dan pemenuhan kebutuhan *Human Capital*, serta penanggung jawab dalam penyusunan sistem dan prosedur lingkup *Human Capital*.

Biro Pengembangan Talenta memiliki fungsi utama dalam pengelolaan talenta melalui identifikasi *key position* organisasi, seleksi *talent*, rencana pengembangan dan rencana karir *talent* dalam rangka penyiapan kandidat untuk proses suksesor, termasuk juga pengelolaan manajemen karir, program pendidikan lanjutan serta perencanaan dan pembinaan kompetensi *Human Capital* dalam rangka menunjang optimalisasi proses kaderisasi *human capital* guna menjaga keberlangsungan Perusahaan.

Biro Pusat Keunggulan WIKA (PUKA) memiliki fungsi utama dalam mengembangkan kompetensi (baik *soft competency* maupun *hard competency*) *Human Capital* WIKA, melalui penyelenggaraan program pengembangan yang sistematis dan terintegrasi.

Biro Rekrutmen dan Pengharkatan *Human Capital* memiliki fungsi utama dalam memenuhi kebutuhan *human capital*, implementasi manajemen kinerja, pemeliharaan sistem informasi *Human Capital*, dan pembinaan pencapaian sasaran karya, penyelenggaraan administrasi dan penggajian, hubungan dengan dana pensiun dan hubungan dengan purna bakti lingkup *human capital*, hubungan industrial yang harmonis, peningkatan *engagement Human Capital* dan *Employee Value Proposition*, pengharkatan *Human Capital* untuk pengendalian produktivitas *human capital* tingkat Perusahaan.

Biro *Human Capital Desk* Operasi merupakan kepanjangan tangan dari Departemen *Human Capital* yang berada di bawah Departemen Operasi dan memiliki fungsi utama dalam pengembangan organisasi (tingkat Departemen dan Proyek), penyusunan rencana kebutuhan sumber daya manusia, melaksanakan proses rekrut dan seleksi (*outsourcing* dan tenaga proyek), mengelola dan mengoptimalkan penempatan Pegawai, pengembangan dan pembinaan Pegawai, evaluasi Pegawai (performa kinerja dan kompetensi), pengharkatan Pegawai, hubungan industrial, menyiapkan kaderisasi guna menunjang usaha Departemen Operasi.

The Organization Development Bureau's main function is preparing the long-term and annual plans related to Human Capital, organizational development strategies, planning and fulfilling Human Capital needs, as well as being responsible for the preparation of systems and procedures for the scope of Human Capital.

The Talent Development Bureau's main function is managing talent after identifying the organization's key positions, selecting talent, preparing a talent development plan and career plan to prepare candidates for the successor process, managing careers, conducting further education programs, as well as planning and fostering Human Capital competencies to support the human capital regeneration process to maintain the Company's sustainability.

The WIKA Center of Excellence (PUKA) Bureau's main function is developing WIKA HC competencies (both soft competencies and hard competencies), through systematic and integrated development programs.

The Human Capital Recruitment and Scope Bureau's main function is fulfilling HC needs, implementing performance management, maintaining Human Capital information systems, and fostering the achievement of work targets, administration and payroll, relationships with pension funds, retired HC, industrial relations, increasing Human Capital engagement, and Employee Value Proposition, Human Capital scope, to control HC productivity at the Company level.

The Human Capital Operations Desks are sections within the Human Capital Department, under the Operations Department, whose main function is organizational development (Departmental and Project level), preparation of HC requirements plan, conducting the recruitment and selection process (outsourcing and project personnel), managing and optimizing employee placements, employee development and guidance, employee assessments (performance and competency performance), employee rewards, industrial relations, preparing regeneration to support the Department of Operations.



PROGRAM KERJA DEPARTEMEN HUMAN CAPITAL

Untuk menunjang pencapaian tujuan Perseroan di tahun 2019 serta tujuan jangka menengah dan panjang Perseroan, Departemen *Human Capital* telah menyusun program kerja tahun 2019. Program kerja tersebut dibagi dalam program kerja yang bersifat jangka pendek dan juga jangka menengah dan panjang (berkesinambungan).

Penyusunan Program Kerja Departemen *Human Capital* dilakukan dengan memperhatikan arah pengembangan strategi Perusahaan baik dari aspek kondisi internal, kondisi eksternal, Asumsi Biaya, serta Aspirasi dari Pemegang Saham Perusahaan terkait *Human Capital*. Berdasarkan analisa dari aspek tersebut diperoleh sasaran strategi-strategi *Human Capital*, yaitu strategi *Human Capital* dalam peningkatan Kapasitas, pengembangan Kapabilitas, *Attract-Retain-Engagement*, serta Program-Program sebagai pendorong utama.

Berikut merupakan strategi utama *Human Capital* tahun 2019:

1. Dalam upaya mencapai sasaran utama berkaitan Kapasitas, maka strategi utama yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Sinergi HC WIKA Group.
 - b. *Buy-Borrow People*.
 - c. Transformasi Organisasi.
2. Dalam upaya mencapai sasaran utama berkaitan Kapabilitas, maka strategi utama yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Akselerasi kapabilitas SDM.
 - b. *Empowerment WIKASATRIAN as Flag Carrier Brand Image* WIKA
 - c. Pengembangan kompetensi di bidang Properti, EPCC & Investasi (Pendidikan lanjutan, magang, *short course*, dll)
 - d. Perubahan mindset SDM terhadap bisnis Properti, EPCC & Investasi
 - e. *Up-grading* kapabilitas level global.
 - f. *CMC Culture*.
3. Dalam upaya mencapai sasaran utama berkaitan *Attract-Retain-Engagement*, maka strategi utama yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. *Attract Best Talent*.
 - b. Pengharkatan yang atraktif.

HUMAN CAPITAL DEPARTMENT WORK PROGRAM

The Human Capital Department established the 2019 short-term, medium-term and long-term (sustainable) work programs

The Work Programs take into account the Company's strategy direction based on internal conditions, external conditions, cost assumptions, and the Company's Shareholders HC aspirations. After analysis, the Human Capital strategies were established, including HC capacity building, Capability development, Attract-Retain-Engagement, and Programs as the main drivers.

The main HC strategies for 2019 were:

1. For the main Capacity targets achievement:
 - a. WIKA HC Group Synergy.
 - b. Buy-Borrow People.
 - c. Organizational Transformation.
2. For the main Capability targets achievement:
 - a. Accelerating HC capabilities.
 - b. WIKASATRIAN Empowerment as WIKA's Flag Carrier Brand Image
 - c. Competency development for Property, EPCC & Investment (Further education, internships, short courses, etc.)
 - d. Changing the HC mindset for Property, EPCC & Investment businesses
 - e. Upgrading global level capabilities.
 - f. CMC Culture.
3. For the main Attract-Retain-Engagement targets achievement:
 - a. Attracting the Best Talent.
 - b. Attractive Pengharkatan (showing dignity).

- c. EVP (*Employee Value Proposition*).
- d. Penciptaan lingkungan kerja yang nyaman untuk milenial.
- 4. Supaya sasaran dan strategi utama dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan Pendorong Utama (*driver*) sebagai berikut:
 - a. Pengelolaan *Human capital* yang *modern*.
 - b. Internalisasi budaya-nilai-nilai perusahaan ACE.
 - c. Digitalisasi sistem *human capital*.

TARGET DAN RENCANA KEGIATAN DEPARTEMEN HUMAN CAPITAL

Dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019, Departemen *Human Capital* telah menetapkan sejumlah target dan rencana kegiatan yang dilakukan tahun 2019. Berikut adalah beberapa target Departemen *Human Capital* dan realisasinya.

URAIAN DESCRIPTION	TARGET 2019 2019 TARGET	REALISASI REALIZATION	PENCAPAIAN TARGET TARGET ACHIEVEMENT
Jumlah SDM Total HC	2.588	2.767	107%
Program Magang Bersertifikat <i>Certified Internship Program</i>	100	119	119%
Pelatihan WIKAPRATAMA <i>WIKAPRATAMA Training</i>	1.605	2.218	138%
Pelatihan WIKASATRIAN <i>WIKASATRIAN Training</i>	756	1.225	162%
Sertifikasi Internal <i>Internal Certification</i>	247	260	105%
Sertifikasi Eksternal <i>External Certification</i>	607	1.200	198%
Pendidikan Lanjutan <i>Continuing Education</i>	35	36	103%

MANAJEMEN SDM

Pengelolaan SDM WIKA di lakukan secara komprehensif, mulai dari perencanaan kebutuhan karyawan hingga pelaksanaan program pensiun. Manajemen SDM berperan untuk memastikan kesiapan, kesediaan dan kemampuan organisasi untuk mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dan mengantisipasi kesiapan internal dalam menghadapi dinamika bisnis.

MANPOWER PLANING

Manpower Planning merupakan serangkaian kegiatan dalam pembuatan perencanaan *Human Capital* dimulai dari melakukan identifikasi, evaluasi, hingga membuat perencanaan pemenuhan kebutuhan *human capital* sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan dan kebutuhan Organisasi yang berlaku di Perusahaan.

- c. EVP (*Employee Value Proposition*).
- d. Creating a work environment that is comfortable for millennials.
- 4. For the main targets and strategies to work well, the following Key Drivers are needed:
 - a. Management of modern human capital.
 - b. Internalization of ACE's corporate culture / values.
 - c. Digitizing the human capital system.

HUMAN CAPITAL DEPARTMENT TARGETS AND ACTIVITY PLANS

In the 2019 Corporate Work Plan and Budget the Human Capital Department was set a number of targets and planned activities. The following shows the Human Capital Department's targets and their realization.

HC MANAGEMENT

WIKA's HC management is carried out comprehensively, starting from planning employee needs to implementing the pension program. The HC management's role is to ensure the readiness, willingness and ability of the organization to accommodate the changes needed, and to anticipate internal readiness in dealing with the business dynamics.

MANPOWER PLANNING

Manpower Planning constitutes a series of activities starting from identifying, evaluating, to developing the plans to meet HC needs in line with the Company's business development and the organizational needs in the Company.



Manpower Planning dilakukan dengan merencanakan dan melakukan evaluasi perencanaan kebutuhan *Human Capital* untuk kemudian ditetapkan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan dan dilakukan *monitoring/ review* secara berkala terhadap pemenuhan kebutuhan Perusahaan.

REKRUTMEN

Rekrutmen menjadi fase yang sangat penting dalam proses pengelolaan SDM. Melalui program rekrutmen yang baik, Perseroan dapat memperoleh SDM yang sesuai sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi kompetensi maupun karakter.

WIKA menjalankan rekrutmen melalui beberapa metode, yaitu melalui kerjasama dengan perguruan tinggi (*University Career Center*) di seluruh Indonesia, iklan, *job fair*, lamaran umum, dan kerja sama dengan lembaga rekrutmen. Metode tersebut berlaku baik untuk rekrutmen *fresh graduate* maupun tenaga pengalaman.

Kebijakan program rekrut WIKA adalah membuka kesempatan luas dengan melakukan rekrutmen dari seluruh wilayah Indonesia.

Dalam hal ini, WIKA percaya terhadap kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia dan mengembangkan putera daerah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan maupun gender. Selain itu, rekrutmen juga dilakukan melalui program beasiswa kepada para mahasiswa yang berprestasi, yang setelah lulus akan diberikan kesempatan bekerja di WIKA.

PROSES SELEKSI

Proses seleksi pegawai diatur dalam Prosedur WIKA-HCEPM-02.01. Proses seleksi dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan budaya WIKA. Karakter dasar manusia WIKA yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang ada di WIKA adalah "*Self Motivated People*" yang dicirikan dengan sifat-sifat *Persistent, Adaptable* dan *Learner*. WIKA tidak hanya menekankan pengetahuan dan ketrampilan atau aspek kecerdasan (IQ), namun juga kematangan emosi dan sosial. Dalam proses seleksi ini melibatkan lembaga independen dan tim rekrutmen yang terdiri dari wakil seluruh unit kerja, yang dimaksudkan untuk menjaga objektivitas hasil penilaian dan menjunjung prinsip *good corporate governance*.

Manpower Planning dilakukan dengan merencanakan dan melakukan evaluasi perencanaan kebutuhan *Human Capital* untuk kemudian ditetapkan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan dan dilakukan *monitoring/ review* secara berkala terhadap pemenuhan kebutuhan Perusahaan.

RECRUITMENT

Recruitment is an important phase in the HC management process. With a good recruitment program, the Company can find the right HC according to needs, both in competence and character.

WIKA carries out recruitment through several methods, including collaboration with universities (University Career Centers) throughout Indonesia, advertising, job fairs, general applications, and recruitment agencies. This method applies both to the recruitment of new graduates and experienced staff.

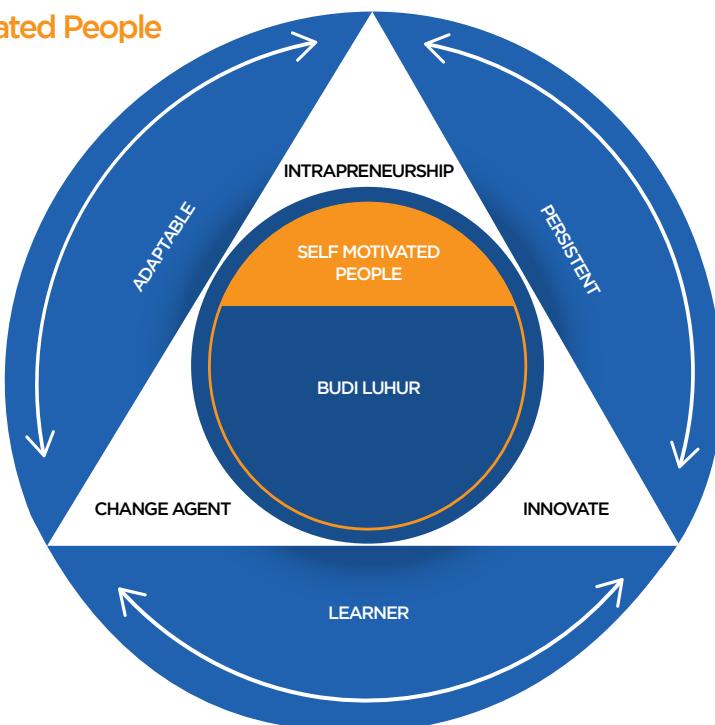
WIKA's recruit program policy is to open up opportunities to recruit from all parts of Indonesia as WIKA believes in Indonesian local wisdom, and develops local talent regardless of race, religion, class or gender. In addition, recruitment is also implemented through a scholarship program for outstanding students, who after graduation will be given the opportunity to work at WIKA.

SELECTION PROCESS

The employee selection process is regulated in the WIKA-HCEPM-02.01 procedure. The selection process has several stages intended to find the candidates who embrace the WIKA culture. The basic characteristic required in WIKA is "Self-Motivated People" reflected by persistent, adaptable, and learners. WIKA not only emphasizes knowledge and skills or intellectuality (IQ), but also emotional and social maturity. The selection process involves an independent agency and recruitment team made up of representatives from all units, and is intended to maintain the assessment's objectivity and uphold the principles of good corporate governance.



Self Motivated People



Sepanjang tahun 2019, WIKA merekrut 244 karyawan baru, dengan rincian sebagai berikut:

In 2019, WIKA recruited 244 new employees, as follows:

JENIS REKRUTMEN TYPE OF RECRUITMENT	2019	2018	2017	2016
Lulusan Baru <i>Fresh Graduates</i>	209	216	260	217
Tenaga Berpengalaman <i>Experienced Personnel</i>	15	115	112	109
Jumlah <i>Total</i>	224	331	372	326

PENILAIAN KINERJA

WIKA menerapkan prinsip "More for More" dalam menjalankan kebijakan remunerasi bagi pegawai. Setiap pegawai secara cascade menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. KPI akan ditinjau dan dirumuskan setiap tahun sesuai dengan tahapan pencapaian Rencana Jangka Panjang menuju tercapainya Visi Perusahaan. Target setiap pegawai dituangkan dalam bentuk Kesepakatan Karya (KK) yang akan dimonitoring pencapaiannya setiap semester. Pencapaian hasil dari target yang ditetapkan tersebut akan dinilai dalam Penilaian Karya (PK) setiap akhir tahun dan digunakan sebagai bahan peninjauan remunerasi.

PERFORMANCE ASSESSMENT

WIKA applies the principle "More for More" when carrying out its employee remuneration policy. Each employee is set cascade duties and responsibilities as Key Performance Indicators (KPI). KPIs will be reviewed and formulated every year in accordance with the stages of achieving the Long-Term Plan for the Company's Vision. Employee targets are set out in a work agreement and are assessed each semester. Target achievement forms part of the year-end appraisal and used as a review for remuneration.

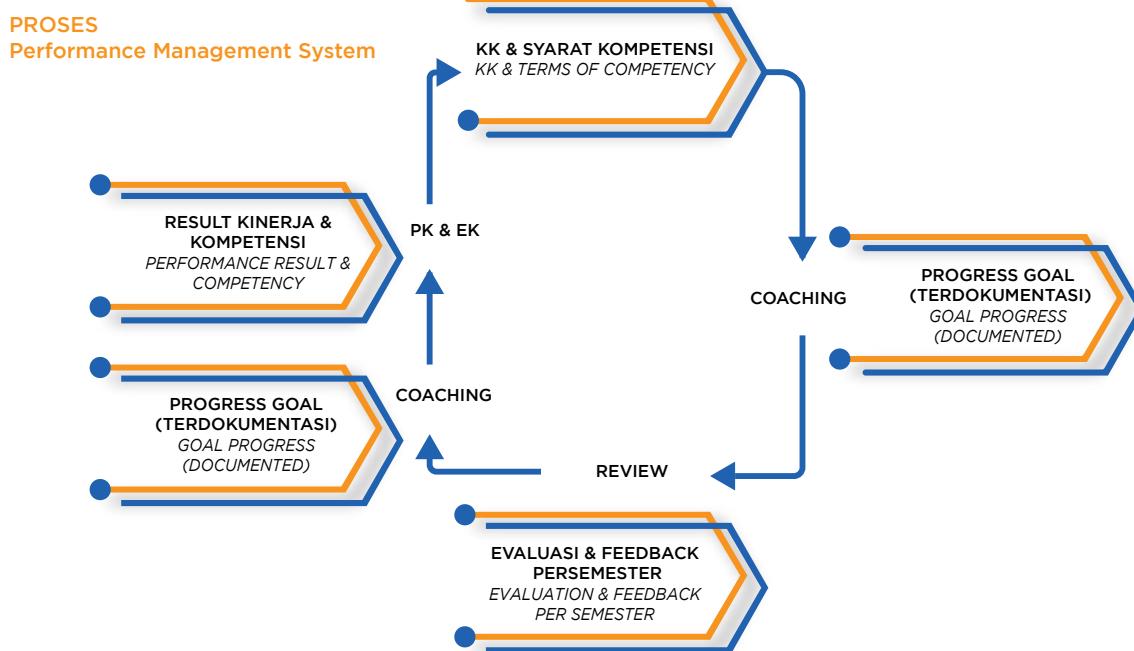


Selain pencapaian hasil/kinerja, peninjauan remunerasi juga mempertimbangkan hasil Evaluasi Kompetensi (EK) dan *assessment psikologis* yang dilakukan kepada setiap pegawai. Porsi bobot EK dan PK akan disesuaikan dengan kebutuhan, karena EK merepresentasikan "kebiasaan" sedangkan PK merepresentasikan "hasil/ kinerja".

Sejak tahun 2014 Perseroan telah melakukan restrukturisasi sistem penggajian, yaitu dengan menggunakan pola *global grading system*. Dengan sistem ini, Perseroan dapat mengukur tingkat pendapatan pegawai dengan mempertimbangkan aspek keadilan internal dan eksternal sesuai dengan gradenya. Mekanisme penilaian EK dan PK dilakukan dengan multi rater dan hasilnya disampaikan kepada pegawai yang bersangkutan sebagai *feedback* dan menetapkan kesepakatan untuk melakukan perbaikan. Mekanisme *coaching* dapat digambarkan sebagai berikut.

In addition to the results/ performance achievement, the remuneration review also considers the Competency Evaluation (CE) results and psychological assessment (PA) conducted for every employee. The CE and PA results are weighted, with CE representing "ability" and PA representing "results/ performance".

In 2014 the Company restructured its payroll system, using a global grading system. With this system, the Company can measure the level of employee income taking into account fair internal and external aspects. The CE and PA assessment mechanism using multi-rater is calculated, and the results are communicated to the employee for feedback and to establish agreed-upon improvements. The coaching mechanism is as follows.



PENGHARGAAN SATYA KARYA

Perseroan memberikan apresiasi terhadap pegawai yang telah mengabdikan dirinya selama kurun waktu tertentu, melalui penghargaan Satya Karya, yang diberikan setiap tahun pada saat perayaan ulang tahun perseroan. Jumlah Satya Karya yang diberikan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut.

SATYA KARYA AWARD

The Company shows its appreciation to employees who have devoted their time at the Company through the Satya Karya award, which are presented annually during the Company's anniversary celebrations. The number of Satya Karya awarded during 2019 was as follows.



MASA KERJA WORKING TIME	JUMLAH PENERIMA TOTAL RECIPIENTS
15	31 Pegawai/Employee
20	0 Pegawai/Employee
25	42 Pegawai/Employee
30	42 Pegawai/Employee

KESEJAHTERAAN

Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja karyawan untuk menjadi lebih baik, termasuk dalam mempertahankan loyalitas karyawan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah penghargaan yang komprehensif/holistik.

WIKA tidak hanya fokus pada besaran remunerasi, *benefit*, tetapi juga melakukan intervensi kesehatan agar karyawan memiliki *mindset* gaya hidup sehat, yaitu sehat dalam pola makan, pola pikir dan pola hidup.

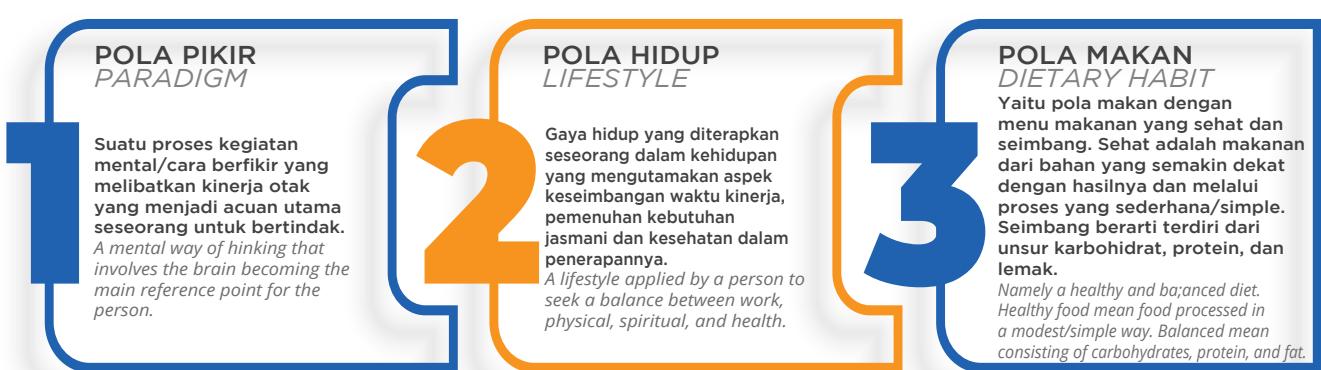
WIKA menekankan pentingnya penghargaan kepada setiap pegawai, tidak hanya sebatas menghargai secara materi. Salah satu bentuk penghargaan ini diwujudkan dalam Program Wellbeing, yaitu pola hidup seimbang yang dijelaskan dalam gambar berikut:

WELL-BEING

To support improved employee performance, including maintaining employee loyalty, an important aspect to be considered is comprehensive / holistic dignity.

WIKA focuses not only on remuneration and benefits, but also on health so that employees have a healthy lifestyle mindset, based on a healthy diet, mindset and lifestyle.

WIKA stresses the importance of employee dignity that is not only limited to material appreciation. Another form of this appreciation is through the Wellbeing Program, a balanced lifestyle as illustrated in the following diagram:



Aspek pola hidup yang sehat meliputi dimensi fisik, emosi dan pola pikir.

Healthy lifestyle includes physical, emotional and the mindset.



Program wellbeing yang dijalankan WIKA antara lain melalui pola hidup sehat baik dari dimensi fisik, emosi dan pola pikir. WIKA memberikan pengharkatan kepada setiap pegawai yang meliputi ketiga dimensi tersebut. Perseroan memberikan kebebasan dan memfasilitasi pada para pegawai membentuk kelompok-kelompok sesuai hobi (olah raga dan seni), kegiatan-kegiatan spiritual, fasilitas Ruang dan Peralatan Olah Raga, Ruang Laktasi, serta kegiatan *gathering* untuk menyeimbangkan antara kegiatan kerja dan istirahat. Perseroan menjamin kesehatan pegawai melalui asuransi rawat jalan dan rawat inap. Selain itu pegawai diikutkan dalam pemeriksaan *general check up* setiap 2 tahun sekali.

Di samping itu, WIKA menyediakan makan siang dan makan malam saat lembur sebagai bagian dari proses pengharkatan kepada pegawai. Pola makan yang diterapkan di perusahaan didampingi oleh dokter profesional. Makanan yang disediakan mengikuti pola makan sehat, yang terdiri dari karbohidrat, protein dan vitamin untuk memastikan tercukupinya asupan gizi yang dibutuhkan setiap orang. Perusahaan yakin, dengan pola makan yang sehat merupakan dasar dan modal awal untuk bisa hidup sehat. WIKA melakukan pembinaan terhadap para vendor penyedia makanan untuk mengikuti cara-cara yang lebih sehat.

The WIKA wellbeing program includes, is through attaining a healthy lifestyle including physical, emotional and mindset dimensions. WIKA provides dignity to every employee covering all three dimensions. The Company provides freedom and facilitates for employees to form groups based on their hobbies (sports and arts), spiritual activities, sports facilities and equipment, breastfeeding rooms, and holds gathering activities to create a balance between work and rest. The Company guarantees the employees' health through outpatient and inpatient insurance. In addition, employees are provided with a general check-up examination once every 2 years.

In addition, WIKA provides lunch and dinner during overtime, as part of the process of showing dignity to employees. The eating patterns applied in the Company are monitored by professional doctors. The food provided follows a healthy eating pattern, consisting of carbohydrates, proteins and vitamins needed to ensure an adequate intake of nutrients needed by each person. The Company believes a healthy eating pattern forms the basis and initial capital to be able to live a healthy life. WIKA provides guidance to the food providers to follow healthier ways.

Hasil dari bentuk pengharkatan yang telah dilakukan juga diukur melalui *Engagement Survey*. Survei dilakukan oleh lembaga independen, yaitu Aon Hewitt. Dimensi survei meliputi aspek *Say*, *Stay* dan *Strive*. *Say*, adalah sejauh mana pegawai mempersepsikan perusahaan secara positif, mampu mengatakan hal-hal yang positif terhadap perusahaan. Dimensi *Stay* adalah sejauh mana pegawai ingin tetap tinggal atau bergabung dalam perusahaan. Sedangkan dimensi *Strive* adalah mengukur kerelaan pegawai untuk berjuang demi perusahaan atau memperjuangkan kepentingan perusahaan.

MANAJEMEN KARIER

Ketersediaan jenjang karier yang jelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan Perseroan untuk mempertahankan *talent-talent* terbaiknya. Karena itu, Perseroan memperhatikan kebutuhan pengembangan yang dirasakan karyawan melalui hasil *coaching* dalam rangka penilaian karya dan evaluasi kompetensi yang memunculkan kebutuhan pelatihan sesuai kondisi operasional di lapangan.

Di samping itu, Perseroan menetapkan komposisi program pengembangan *hard competency* dan *soft competency* sesuai dengan tingkat jabatan yang diemban. Untuk tingkat staf, porsi *hard competency* lebih besar dibanding *soft competency* dan *hard competency*.

Semakin tinggi jabatan struktural maupun keahlian maka semakin kecil komposisi *hard competency* daripada *soft competency* dan *managerial competency*. Silabus pengembangan disesuaikan dengan Visi, Misi, Rencana Jangka Panjang, percepatan pengembangan *Human Capital* WIKA, dinamika dunia usaha dan tuntutan kompetensi dari tingkat jabatan dan keahlian yang bersangkutan, baik dari sisi *soft competency* dan *hard competency*.

The results of this “pengharkatan” (showing dignity) is also measured through an Engagement Survey. The survey is conducted by an independent agency, namely Aon Hewitt. The dimensions survey covers the *Say*, *Stay* and *Strive* aspects. *Say*, is how far the employees perceive the Company in a positive way, able to say positive things about the Company. *Stay* is how long employees want to stay or join the Company. While *Strive* is to measure employees willingness to fight for the Company or fight for the Company's interests.

CAREER MANAGEMENT

The availability of a clear career path is one of the efforts made by the Company to maintain its best talent. Therefore, the Company examines the employees career development in the coaching results from the work assessments and competency evaluations to ascertain the training needs based on the operational conditions in the field.

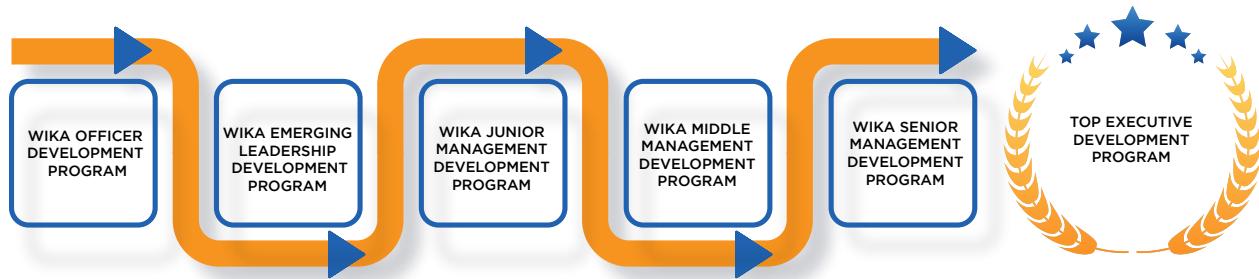
In addition, the Company determines the composition of hard and soft competency development programs in accordance with the position held. For staff levels, the portion of hard competency is larger than the soft competency.

The higher the structural position and expertise, the lower the hard competency composition compared to soft competency and managerial competency. The development syllabus is adjusted to the Vision, Mission, Long-Term Plan, WIKA's Human Capital fast track development, business dynamics and competency requirements for the job position and expertise, both in terms of soft competency and hard competency.

JENJANG LEVEL	SASARAN PENGEMBANGAN DEVELOPMENT GOALS	PESERTA PARTICIPANTS
WIKA Senior Management Development Program	<p><i>Fostering Transformation</i> Melakukan adaptasi terhadap perubahan eksternal dengan pendekatan yang terintegrasi</p> <p><i>Fostering Transformation</i> <i>Adapting external changes with an integrated approach</i></p>	Direktur Anak Perusahaan General Manager Ahli Utama 1 <i>Subsidiary Director, General Manager, Key Expert 1</i>
WIKA Middle Management Development Program	<p><i>Integrating Value Chain</i> Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan kemanfaatan lebih satu proses maupun output.</p> <p><i>Integrating Value Chain</i> <i>Having the skills to develop the benefits of more than one process or output.</i></p>	Manajer Biro Korporasi Manajer Divisi Manajer Proyek Mega Manajer Proyek Besar Ahli Utama 2 <i>Corporate Bureau Manager, Division Manager, Mega Project Manager, Large Project Manager, Key Expert 2</i>



JENJANG LEVEL	SASARAN PENGEMBANGAN DEVELOPMENT GOALS	PESERTA PARTICIPANTS
WIKA Junior Management Development Program	<p><i>Aligning Execution</i> Memahami sasaran & rencana strategi, serta menjabarkannya ke dalam sasaran & rencana operasional.</p> <p><i>Aligning Execution</i> <i>Understanding the goals & strategic plans, and translating them into operational goals & plans.</i></p>	Manajer Biro Operasi Manajer Bidang Operasi Manajer Proyek Menengah Manajer Proyek Kecil Manajer Konstruksi Manajer Bidang Proyek Ahli Madya 1 <i>Operations Bureau Manager, Operations Manager, Intermediate Project Manager, Small Project Manager, Construction Project Manager, Intermediate Expert 1</i>
WIKA Emerging Leadership Development Program	<p><i>Optimizing Business Resources</i> <i>Mengendali sumber-sumber daya yang terkait dengan proses maupun kelompok</i></p> <p><i>Optimizing Business Resources</i> <i>Identifying resources related to the process or group</i></p>	Koordinator Kepala Laboratorium Kepala Seksi/ Pelaksana Utama/ Lead Ahli Madya 2 Ahli Muda <i>Head Laboratory Coordinator, Section Head / Principal / Lead Implementer, Expert 2, Junior Expert</i>
WIKA Officer Development Program	<p><i>Excellence Performance</i> Memiliki pengetahuan umum serta pemahaman terhadap teknik & konsep dasar</p> <p><i>Performance Excellence</i> <i>Having general knowledge and understanding of basic techniques & concepts</i></p>	Staff Departemen Program Staff Proyek <i>Department Staff, Project Program Staff</i>



WIKA TALENT DEVELOPMENT PROCESS

Untuk menunjang terlaksananya manajemen karir yang baik, sejak tahun 2015, WIKA membentuk biro Pengembangan Talenta yang secara khusus untuk mengelola karyawan yang memiliki *Performance* dan Kompetensi yang unggul.

Dalam Pengelolaan Talenta karyawan, WIKA memiliki alur pengembangan talenta yaitu:

1. *Talent Identification & Selection:* WIKA memiliki proses identifikasi terhadap seluruh *performance* dan kompetensi pegawai WIKA. (Hal ini dapat terlihat di Talent Box WIKA);
2. *Talent Development:* WIKA memiliki proses pengembangan yang sistematis dan kontinyu terhadap pegawai yang dikutsertakan dalam suatu program Talenta.

WIKA TALENT DEVELOPMENT PROCESS

Since 2015, WIKA has a Talent Development Bureau specifically to manage employees with superior Performance and Competency.

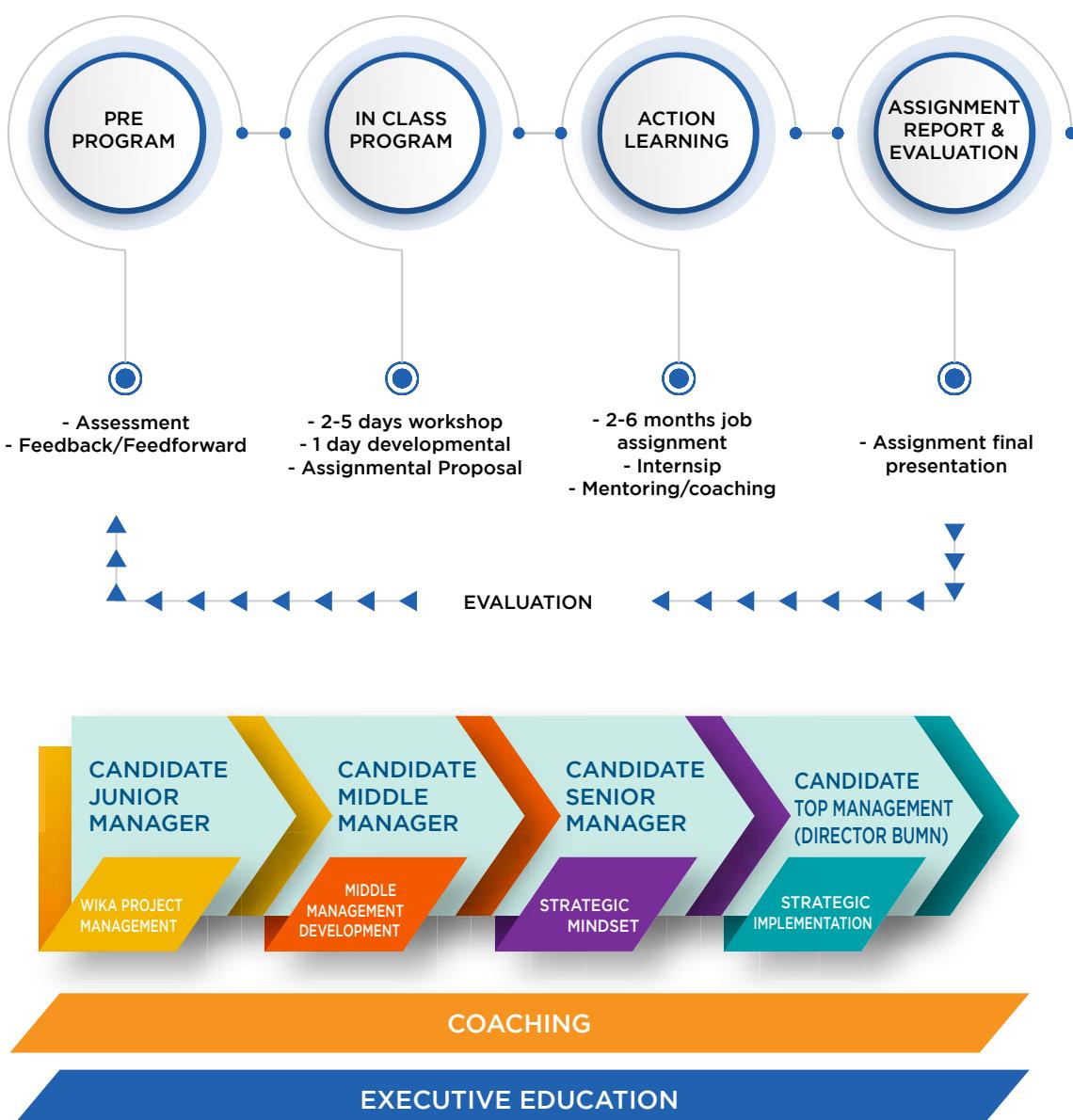
WIKA's talent development path includes:

5. *Talent Identification & Selection:* WIKA's identification process for all WIKA employees' performance and competencies. (This can be seen in WIKA's Talent Box);
6. *Talent Development:* WIKA's systematic and continuous development process for employees who are included in a Talent program.



WIKA memiliki 5 kategorisasi/cluster jabatan yaitu *Senior Manager*, *Middle Manager*, *Junior Manager*, *Supervisor*, dan *Staff*. WIKA mempersiapkan metode “dik-duk” dengan arti pegawai dididik terlebih dahulu sebelum menduduki jabatan tersebut. Metode ini diharapkan pegawai lebih siap dalam menjalani tugas dalam menduduki suatu pergerakan rotasi dan promosi. Pada tingkat *Middle Manager*, WIKA tidak hanya mempersiapkan program Dalam Negeri, namun juga Program Luar Negeri sebagai *benchmark* pengetahuan dan wawasan global.

WIKA has 5 categorized/cluster positions namely Senior Manager, Middle Manager, Junior Manager, Supervisor, and Staff. WIKA prepares a “dik-duk” method, meaning employees are educated first before occupying their positions. This method is expected to more prepare employees for the task before rotation and promotion. At the Middle Manager level, WIKA not only prepares the domestic program, but also the overseas program, as a benchmark for knowledge and skills.





HUBUNGAN INDUSTRIAL

WIKA berupaya untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara karyawan dan Perseroan. Hubungan tersebut dilandasi pada dasar saling menghormati untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Hal tersebut dilakukan dengan komunikasi intensif dan keterlibatan antara WIKA dan karyawan dalam mencapai target Perusahaan.

WIKA memiliki serikat karyawan untuk memastikan setiap karyawan memiliki wadah untuk menyalurkan aspirasinya. Agar terjalin komunikasi yang baik antara pihak perusahaan dan pihak karyawan, WIKA secara berkala melakukan rapat bipartit yang melibatkan pihak serikat karyawan dan perwakilan perusahaan. Untuk mewujudkan hubungan kerja yang harmonis dan dinamis antara perusahaan dan pegawai serta menjamin kepastian antara hak dan kewajiban masing-masing pihak, maka WIKA telah menyusun perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB merupakan pedoman kerja sama antara pegawai dan perusahaan dimana PKB akan membantu kedua belah pihak menyelesaikan masalah/perselisihan dalam kerja.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara WIKA dan Serikat Karyawan telah memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan. PKB yang berlaku saat ini telah didaftarkan dan mendapat pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 094/PHIJSK-PK/PKB/V/2018. Sebagai perusahaan yang tunduk pada Undang-Undang Ketenagakerjaan, WIKA kebebasan kepada semua pegawai untuk bergabung dalam organisasi Serikat Karyawan.

Serikat Karyawan merupakan serikat pekerja yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang baik antara pegawai dan manajemen WIKA, sehingga tercipta hubungan industrial yang harmonis.

Saat ini terdapat dua serikat karyawan di WIKA yaitu SP KORPRI PRABU yang didirikan pada 23 Maret 1999 dan telah terdaftar di Sudin Nakertrans Kodya Jakarta Timur dengan No. 90/IV/P/VII/2001 tanggal 12 Juli 2001. SEKAR WIKA yang didirikan pada 11 Maret 1999 yang telah terdaftar di Sudin Nakertrans Kodya Jakarta Timur dengan No. 508/IV/P/X/2004 tanggal 15 Oktober 2004.

INDUSTRIAL RELATIONS

WIKA strives to create harmonious industrial relations between employees and the Company. The relationship is based on the principle of mutual respect to create a balance between fulfilling rights and implementing obligations. This is achieved through intensive communication and involvement between WIKA and employees in achieving the Company's targets.

WIKA has employee unions to ensure every employee vehicle where they can channel their aspirations. In order to establish good communication between the company and the employee, WIKA regularly conducts bipartite meetings involving the unions and the Company's representatives. To create a harmonious and dynamic working relationship between the Company and employees and ensure certainty between the rights and obligations of each party, WIKA has drawn up a Collective Labor Agreement (CLA). The CLA is a guideline for cooperation between employees and the Company where the CLA helps both parties resolve problems / disputes at work.

The CLA is the result of negotiations between WIKA and the Employee Unions, and contains the terms of employment, rights and obligations of both parties based on statutory legislation. The current CLA has been registered and authorized through the Ministry of Manpower No. 094/PHIJSK-PK/PKB/V/2018. As a company that is subject to the Manpower Law, WIKA allows all employees to join Employee Unions.

The Unions were formed to establish good relationships between the employees and management of WIKA, resulting in harmonious industrial relations

Currently there are two Employee Unions in WIKA including SP KORPRI PRABU established on March 23, 1999 and registered at the Nakertrans East Jakarta Sub-dept through No. 90/IV/P/VII/2001 dated July 12, 2001, and SEKAR WIKA, established on March 11, 1999, and registered at Nakertrans East Jakarta Sub-dept through No. 508/IV/P/X/2004 dated October 15, 2004.

PROGRAM PENSIUN

WIKA memperhatikan pengharkatan kepada pegawainya termasuk pada saat karyawan memasuki usia pensiun dengan memberikan fasilitas perlindungan paska bekerja berupa:

1. Dana Pensiun Perseroan menyelenggarakan program dana pensiun melalui Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).
 - a. Program Pensiun Manfaat Pasti dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya (DP-WIKA) yang pendiriannya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-207/KM.17/1998 tanggal 9 Juni tahun 1998 dan terdaftar pada Berita Negara Republik Indonesia No. 53 Tahun 1998 dan tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 1998 yang mengelola Program Pensiun Manfaat Pasti berdasarkan UU No. 11 tahun 1992, dan merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun PT Wijaya Karya yang telah didirikan sebelumnya. Peserta PPMP adalah pegawai tetap Perseroan yang diangkat sebelum 1 Januari 2007. Sesuai dengan perhitungan aktuaria per 30 Juni 2014. Iuran atas program tersebut dibebankan kepada karyawan sebesar 5% dari PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) dan kepada perusahaan sebesar 19,2% dari PhDP. Sedangkan iuran PSL menjadi beban Perseroan.
 - b. Dana Pensiun Wijaya Karya Program Pensiun Iuran Pasti (DAPEN WIKA PPIP) didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-146/D.05/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Wijaya Karya Program Pensiun Iuran Pasti yang ditetapkan oleh Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. melalui Surat Keputusan No. SK.01.01/A.DIR.2524/2014 tanggal 25 Maret 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Wijaya Karya Program Pensiun Iuran Pasti sebagaimana terdaftar pada Berita Negara Republik Indonesia Nomor 7 tanggal 23 Januari 2015 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5/DP Tahun 2015. Peserta DAPEN WIKA PPIP adalah setiap pegawai yang bekerja pada Pendiri yang telah diangkat sebagai Pegawai Organik sejak 1 Januari 2007 dan setelahnya maupun Pegawai Terampil sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku pada Pendiri, dan Pegawai Mitra Pendiri yang statusnya sesuai dengan Peraturan yang ada di masing-masing Perusahaan yang menjadi Mitra Pendiri.

RETIREMENT PROGRAM

WIKA pays attention to its employees including those enter retirement by providing post-employment facilities covering:

1. Retirement Fund. The Company has a retirement plan through a Defined Benefit Pension Program Plan (PPMP) and Defined Contribution Plan (PPIP).
 - a. The Defined Benefit Pension Program is managed by Dana Pensiun Wijaya Karya (WIKA-DP) whose establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP207/ KM.17/1998 dated June 9, 1998 and registered in the Republic of Indonesia State Gazette No. 53 of 1998, and Supplement to the Republic of Indonesia State Gazette No. 60 dated July 28, 1998, who manages the Defined Benefit Pension Program based on Law No. 11 of 1992, a continuation of the Yayasan Dana Pensiun PT Wijaya Karya established previously. PPMP participants are the Company's permanent employees who joined prior to January 1, 2007. In accordance with the actuarial calculation as of June 30, 2014, the program contribution that is charged to employees is 5% of PhDP (Basic Retirement Income) and Company is charged 19.2% of PhDP. While the Company pays the PSL contribution.
 - b. The Dana Pensiun Wijaya Karya's Defined Contribution Retirement Plan (DAPEN WIKA PPIP) was established through OJK's Board of Commissioners Decision Number: KEP-146/D.05/2014 dated December 8, 2014 concerning Ratification of the Retirement Fund Regulation of Dana Pensiun Wijaya Karya's Defined Contribution Retirement Plan established by the PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Board of Directors Letter No. SK.01.01/A.DIR.2524/2014 dated March 25, 2014 concerning the Retirement Fund Regulation of Dana Pensiun Wijaya Karya Retirement of Defined Contribution as registered in the Republic of Indonesia State Gazette No. 7 dated January 23, 2015, and Supplement to the Republic of Indonesia State Gazette No. 5/ DP 2015. Participants in DAPEN WIKA PPIP are employees working with the Founder who joined as an Organic Employee after January 1, 2007 and thereafter, and Skilled Employees in accordance with the applicable Founder Collective Labor Agreement, and the Co-Founder Employees whose status is in accordance with the existing legislation in each company becoming a Co-Founder.



Iuran atas program tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 5% dari PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) dan kepada perusahaan sebesar 12,5% dari PhDP.

2. Program Jaminan Sosial BPJS Ketenagakerjaan

Semua pegawai perseroan diikutsertakan dalam Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), yang terdiri dari Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JKM). Iuran sebesar 3% menjadi beban pegawai dan sebesar 6,24% menjadi beban Perseroan.

3. Program Imbalan Pasca Bekerja

Program Imbalan Pasca Bekerja diberikan kepada pegawai yang diterima sebelum 1 Januari 2014, sesuai dengan kesepakatan dengan Serikat Pekerja yang tertuang dalam PKB tahun 2018-2020, program ini hanya diberikan kepada pegawai yang masuk sebelum 1 Januari 2014 dengan perhitungan yang dilakukan dengan posisi saat itu dan dilakukan pengembangan setiap tahunnya, sedangkan untuk pegawai yang masuk setelah itu hanya diberikan Program pensiun, dengan catatan manfaat dari program pensiun yang diterima tidak boleh kurang dari Peraturan Perundangan yang berlaku.

Contributions to the program are charged to the employee at 5% of the PhDP (Retirement Fund Income), and to the Company at 12.5% of PhDP.

2. BPJS Employment Insurance Program

All company employees are registered in the BPJS Employment Insurance Program (BPJS Ketenagakerjaan), which covers accident insurance, old age and death. Contributions to the program are charged to the employee at 3% and to the Company at 6.24%.

3. Post- Employment Reward Program

The Post-Employee Benefits Program is provided only for employees joining before January 1, 2014, in accordance with an agreement with the Employee Unions set forth in the 2018-2020 CLA. For employees who enter after January 1, 2014 they only receive a retirement program, provided that the benefits received from the retirement program are not less than the applicable legislation.

PENERIMA IMBALAN PASCA KERJA POST-EMPLOYEE BENEFITS RECIPIENTS		
	PENEMPATAN WIKA INDUK WIKA PARENT PLACEMENT	PENEMPATAN AP / ASOSIASI AP PLACEMENT / ASSOCIATION
Pensiun <i>Retired</i>	16 Orang/ <i>People</i>	14 Orang/ <i>People</i>
Meninggal Dunia <i>Died</i>	3 Orang/ <i>People</i>	3 Orang/ <i>People</i>

4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Perseroan juga memberikan bantuan kesehatan dalam bentuk kepesertaan di asuransi umum maupun BPJS kesehatan untuk pensiunan pegawai dan pasangannya sampai dengan usia 70 tahun.

4. Health Insurance. The Company also provides health assistance in the form of participation in general health insurance and BPJS health insurance for retired employees and their partners up to the age of 70 years.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Learning and development atau pelatihan dan pengembangan SDM merupakan salah satu upaya yang harus dipersiapkan Perseroan, yaitu bagaimana mempersiapkan perbaikan di segala lini untuk meningkatkan produktivitas operasional dan kematangan organisasi agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misinya.

EMPLOYEE EDUCATION AND DEVELOPMENT PROGRAM

HC Learning and development is one effort that must be prepared by the Company, namely on how to make improvements in all lines to improve the operational productivity and organizational maturity to be more effective and efficient in achieving its vision and mission.

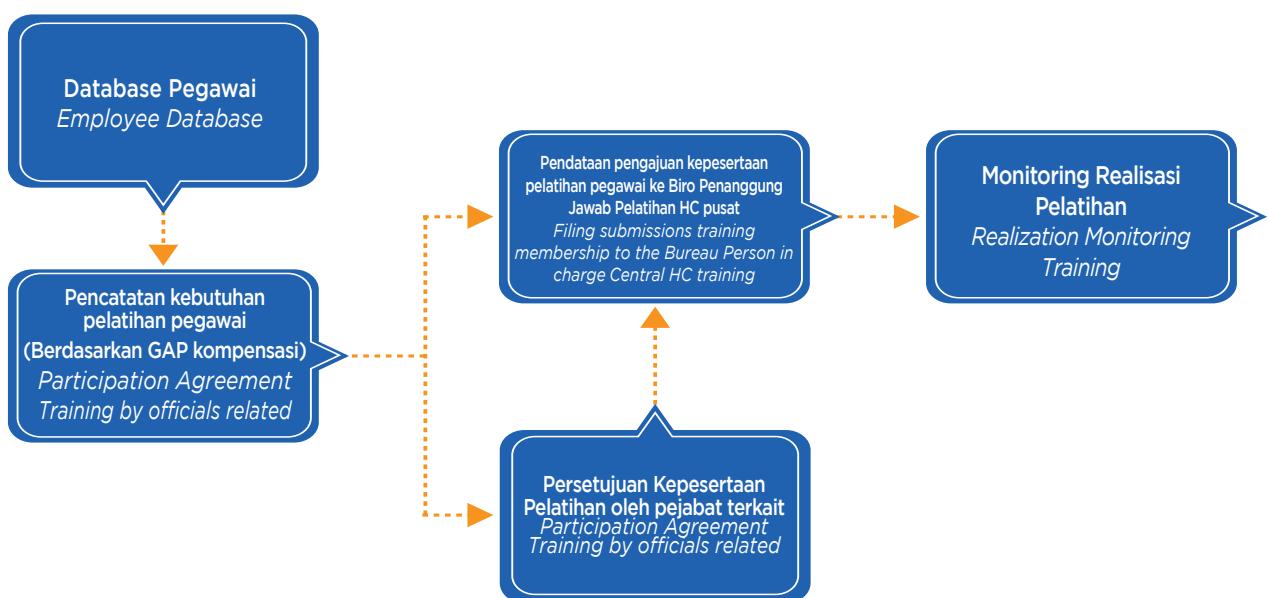


Learning and development tidak hanya berorientasi kepada kemampuan manusia semata-mata, karena dalam sistem organisasi/perusahaan selain mencakup aspek manusia juga mencakup sistem manajemen, kebijakan, strategi, peraturan dan lainnya.

Learning and development is not only oriented towards human ability, as the organization / company system covers the human aspect, but also includes management systems, policies, strategies, regulations and others.

PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

EDUCATIONAL AND COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAMS PLANNING



PROGRAM PELATIHAN CALON KARYAWAN

Karyawan yang telah dinyatakan lulus proses seleksi akan diikutsertakan dalam Program Pelatihan calon Pegawai (PPCP) sesuai Prosedur WIKA-HCE-PM-03.01. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter manusia WIKA dan nilai-nilai WIKA yaitu *Agility*, *Caring*, dan *Excellence* (ACE). Selain itu juga memberikan pembekalan dan pengenalan dasar-dasar sistem manajemen WIKA agar dapat membantu para calon pegawai dalam menyesuaikan diri mengikuti irama kerja dan budaya perusahaan. Dalam program ini diberikan materi di kelas, *Outbound* dan *On The Job Training* yang didampingi oleh Mentor serta melakukan presentasi. Pada akhir PPCP para calon pegawai harus memenuhi nilai passing grade yang telah ditetapkan untuk bisa Lulus dan diangkat sebagai Pegawai tetap. Nilai skor hasil penilaian selama PPCP bersifat transparan dan disampaikan secara terbuka kepada Calon Pegawai.

PROSPECTIVE EMPLOYEE TRAINING PROGRAM

After going through a selection process, the prospective employees participate in an Employee Candidate Training Program (PPCP) set out in Procedure WIKA- HCEPM-03.01. This program is intended to teach about WIKA's character as well as WIKA's values, namely *Agility*, *Caring*, and *Excellence* (ACE). Training related to the basic management system is also provided to help the employee candidates adapt to the work rhythm and the Company's culture. Program material is given in the form of class sessions, *Outbound*, and *On the Job Training* as well as presentations by mentors. At the end of the PPCP, all employee candidates must meet the minimum passing grade in order to get a placement as permanent Employees. Assessment scores for PPCP are transparent and communicated openly to Employee.



Penempatan karyawan mempertimbangkan kebutuhan dari unit kerja dan latar belakang karyawan yaitu kompetensi dan hasil pemeriksaan psikologis terkait karakter setiap pegawai dengan tuntutan dan jenis pekerjaan yang ada. Rotasi penempatan dilakukan secara periodik disesuaikan dengan pola pengembangan karir yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kinerja dan kompetensi setiap pegawai.

Candidates Staffing placement considers the needs of the work unit and the background of employees including competence and psychological examination results related to the each employee's character based on the demands and the types of jobs available. Rotation is conducted periodically and adjusted based on the established career development pattern, with consideration given to each employee's performance and competence.

GOLONGAN KARYAWAN EMPLOYEE GROUP	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PELATIHAN TAHUN 2019 TOTAL TRAINING 2019	JUMLAH PESERTA DARI GOLONGAN KARYAWAN YANG MENGIKUTI PELATIHAN TAHUN 2019 NUMBER OF PARTICIPANTS FROM THE EMPLOYEE GROUPS PARTICIPATING IN TRAINING IN 2019	PERSENTASE GOLONGAN KARYAWAN YANG TELAH MENGIKUTI PELATIHAN PERCENTAGE OF EMPLOYEE GROUPS THAT FOLLOWED THE TRAINING
BOD - 1	Strategic Implementation	3 Kelas/Classes	58 Orang/People	97%
	Strategic Investment	2 Kelas/Classes	63 Orang/People	105%
BOD - 2	Middle Management Development Program	3 Kelas/Classes	149 Orang/People	298%
	Corporate Finance	5 Kelas/Classes	244 Orang/People	271%
BOD - 3	Managing Result	2 Kelas/Classes	41 Orang/People	100%
	Leader As Coach	3 Kelas/Classes	61 Orang/People	100%
	Satria Pratama	4 Kelas/Classes	90 Orang/People	93%
	Wika Project Management	7 Kelas/Classes	166 Orang/People	73%
BOD-4 Kasie Koordinator Ahli madya 2 Ahli Muda Kasie Coordinator Associate Expert 2 Young Expert	ALP Kasie	10 Kelas/Classes	315 Orang/People	171%
	Supervisory	9 Kelas/Classes	151 Orang/People	50%
	PCW	3 Kelas/Classes	85 Orang/People	106%
BOD-5 (STAF) STAFF	QSHE Awareness	12 Kelas/Classes	391 Orang/People	77%
	PEW	20 Kelas/Classes	363 Orang/People	313%
	PFW	23 Kelas/Classes	948 Orang/People	817%

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI LAINNYA

Disamping program pendidikan dan pengembangan kompetensi yang bersifat wajib, WIKA juga memiliki program pendidikan dan pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Program tersebut dapat dilakukan secara internal maupun mengikuti program yang dilakukan oleh pihak ketiga.

Sepanjang tahun 2019, terdapat 11 program pendidikan dan pengembangan kompetensi yang dijalankan dengan jumlah peserta mencapai 351 orang, dengan rincian sebagai berikut:

OTHER EDUCATIONAL AND COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAMS

In addition to compulsory educational and competency development programs, WIKA also has educational and competency development programs tailored to the organization's needs. These programs are carried out internally or follow programs carried out by third parties.

In 2019, there were 11 educational and competency development programs carried out with the number of participants reaching 351 people, as follows:

NO	JENIS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI <i>TYPE OF EDUCATIONAL AND COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAMS</i>	JUMLAH PESERTA <i>TOTAL PARTICIPANTS</i>	PENYELENGGARA <i>ORGANIZER</i>
1	SCM: Supply Chain Management	17	Internal Wika
2	Project Cost Management	21	Internal Wika
3	Communication Cross Generation	13	Bisnis First
4	Pembekalan ISO 45001:2018 K3 <i>Briefing ISO 45001: 2018 K3</i>	31	Internal Wika
5	E-SCM Katalog <i>E-SCM Catalog</i>	40	Internal Wika
6	Presentasi Memukau <i>Stunning Presentation</i>	18	Prasenta
7	Workshop Manajemen Risiko <i>Risk Management Workshop</i>	146	Internal Wika
8	Akselerasi Satria <i>Acceleration of Satria</i>	20	Internal Wika
9	Coaching For Project Manager	7	Internal Wika
10	MPP Pejabat <i>MPP Officer</i>	21	Internal Wika
11	MPP Staff	17	Internal Wika

INVESTASI PENGEMBANGAN SDM

WIKA memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM-nya. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah penyediaan anggaran untuk pelaksanaan program pendidikan dan pengembangan kompetensi. Tahun 2019, jumlah investasi untuk program pendidikan dan pengembangan kompetensi SDM mencapai Rp21.772 juta, jumlah tersebut mengalami peningkatan 15% dibandingkan

HC DEVELOPMENT INVESTMENT

WIKA is highly committed to continuing its HC quality and capacity improvements. To show this commitment a budget for the educational and competency development programs was established. In 2019, the total investment increased to 21,772 million, or 15% compared to Rp18,989 million the previous year.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY (EES)

Perseroan melaksanakan *Employee Engagement Survey* (EES) secara berkala untuk mengukur tingkat *engagement* karyawan. Melalui EES, Perseroan dapat mengetahui bentuk keterlibatan individual dan kepuasan serta sebagai bentuk antusiasme karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Hasil EES selain menggambarkan tingkat *engagement* karyawan, juga digunakan sebagai *feedback* terhadap program-program yang telah dilakukan perusahaan serta input untuk penyusunan program-program berikutnya. *Target engagement level* Pegawai WIKA ditetapkan 10% di atas rata-rata *engagement level* perusahaan di Indonesia.

Mulai tahun 2017, EES dilakukan secara berkala setiap 2 tahun sekali. Tahun 2019, Perseroan kembali melakukan pengukuran EES dengan hasil sebagai berikut:

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY (EES)

The Company conducts Employee Engagement Surveys (EES) periodically to measure the employee engagement level. Through EES, the Company can ascertain the level of individual engagement and satisfaction and the employee's enthusiasm in doing their work.

The EES results are also used as feedback for the Company programs, and input for the preparation of subsequent programs. WIKA's employee engagement level target is set at 10% above the average engagement level for companies in Indonesia.

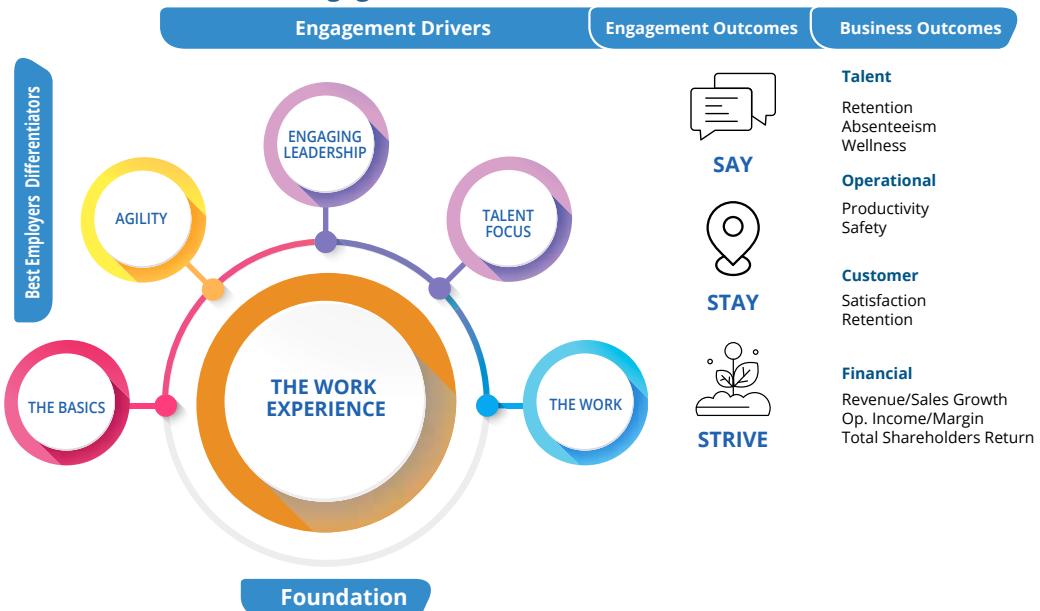
Starting in 2017, the EES started conducting the surveys every 2 years. In 2019, the Company once again measured the EES with the following results:



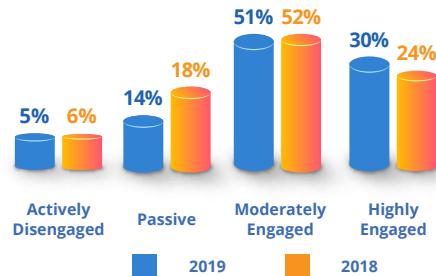
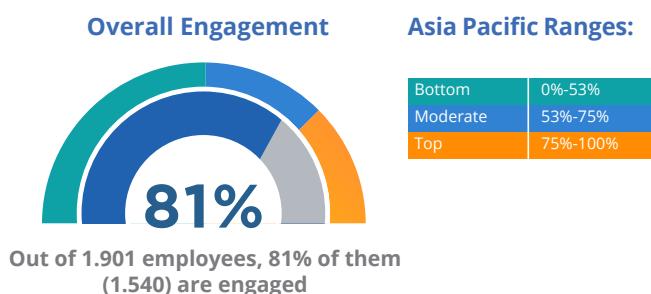
TAHUN YEAR	RENCANA PLAN	WIKA	REALISASI REALIZATION	RATA-RATA PERUSAHAAN DI INDONESIA INDONESIAN COMPANY AVERAGE
2016	73%		75%	63%
2017	75%		76%	65%
2019	77%		81%	67%



Kincentric Engagement Model



WITH 5% POINTS IMPROVEMENT,
WIKA INDUK ENTERS THE TOP
QUARTILE OF APAC BENCHMARK



COMPARISON	RENCANA PLAN	REALISASI REALIZATION
WIKA Group 2017	76%	+5
Best Employers Indonesia	90%	(9)
Indonesia Norm	67%	+14

VS BEST EMPLOYERS INDONESIA			
2%	8%	38%	52%
VS INDONESIA NORM			
10%	22%	48%	20%



RENCANA PENGEMBANGAN SDM KE DEPAN

Sesuai dengan RJP 2020-2023 HC, Pengembangan pegawai ke depan meliputi :

Pengembangan *Hard competency* pada energi terbarukan, EPC Petrochemical, investasi, *Corporate Finance*, Tidal Power, dan lainnya. Selain itu, WIKA sudah mulai mengembangkan pelatihan berbasis digitalisasi demi menunjang kebutuhan pegawai WIKA yang tersebar di seluruh Indonesia, bahkan di luar negeri. Selain itu, WIKA juga mengadakan pelatihan Global Leadership, untuk meningkatkan kompetensi global *leader-leader* di WIKA yang akan mendorong WIKA sebagai perusahaan di kancah global.

STATISTIK SDM

WIKA berupaya untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien dan mampu menjawab setiap tantangan di dunia bisnis. Namun, sejalan dengan pertumbuhan usaha Perseroan, penambahan jumlah karyawan merupakan hal yang tidak dapat terelakkan.

Pertumbuhan jumlah karyawan WIKA dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut:



FUTURE HC DEVELOPMENT PLAN

In accordance with RJP 2020 - 2023 HC, Employee development going forward will include: Development of Hard competencies in renewable energy, EPC Petrochemicals, investments, Corporate Finance, Tidal Power, and others. In addition, WIKA has begun to develop digitization-based training to support WIKA's employee needs throughout Indonesia, and those overseas. WIKA will conduct Global Leadership training, to improve the global competencies of leaders at WIKA to push WIKA as a Company onto the global stage.

HC STATISTICS

WIKA is striving to create an organization that is effective and efficient and able to answer every challenge in the business world. Therefore, in line with the Company's business growth, increasing the number of employees is inevitable.

WIKA employee growth over the last 3 (three) years can be seen in the following graph:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS

STATUS KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT STATUS	2019			2018		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
Organik <i>Organic</i>	2.038	200	2.238	1.947	166	2.113
Terampil <i>Skilled</i>	488	41	529	445	37	482
Jumlah <i>Total</i>	2.767			2.595		

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION LEVEL

PENDIDIKAN EDUCATION LEVEL	2019			2018		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
Strata 2/Strata 3 <i>Master's degree, PhD</i>	227	28	255	210	27	237
Strata 1 <i>Bachelor's degree</i>	2.054	183	2.237	1.833	151	1.984
Diploma	134	24	158	214	23	237
Non Akademik <i>Non Academic</i>	114	3	117	135	2	137
Jumlah <i>Total</i>	2.767			2.595		

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN RENTANG USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP

RENTANG USIA AGE GROUP	2019			2018		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
51-60	329	13	342	295	13	308
41-50	553	35	588	556	31	587
31-40	784	82	866	668	72	740
21-30	863	108	971	873	87	960
Jumlah <i>Total</i>	2.767			2.595		


**KOMPOSISI KARYAWAN
BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI**
**EMPLOYEE COMPOSITION BASED
ON ORGANIZATION LEVEL**

LEVEL ORGANISASI ORGANIZATION LEVEL	PRIA MALE	2019 WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	2018 WANITA FEMALE	TOTAL
ENTITAS INDUK PARENT ENTITY						
Direksi <i>Directors</i>	7	0	7	7	0	7
General Manager <i>General Manager</i>	18	1	19	15	2	17
Ahli Utama 1 <i>Main Expert 1</i>	3	0	3	0	0	0
Manajer Divisi <i>Division Manager</i>	26	0	26	22	0	22
Ahli Utama 2 <i>Main Expert 2</i>	3	0	3	0	0	0
Manajer Biro <i>Bureau Manager</i>	75	8	83	70	10	80
Manajer Bidang/Ahli Madya 1/Manajer Wilayah <i>Field Managers / Associate Experts 1 / Regional Managers</i>	56	6	62	98	4	102
Manajer Proyek <i>Project Manager</i>	112	1	113	125	1	126
Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2/Manajer Bidang Wilayah <i>Construction Manager / Associate Expert 2 / Regional Sector Manager</i>	142	12	154	76	9	85
Kepala Seksi/Pelaksana Utama/Ahli Muda/Manajer Lapangan <i>Section Chief / Main Implementer / Young Expert / Field Manager</i>	712	57	769	656	53	709
Staf/Pelaksana <i>Staff / Executive</i>	838	112	950	810	90	900
Subtotal	1992	197	2189	1.879	169	2.048
ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES						
Subtotal	544	41	585	513	34	547
Jumlah Total			2.767			2.595

**KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN
PENEMPATAN KERJA**
**EMPLOYEE COMPOSITION
BASED ON WORK LOCATION**

PENEMPATAN KERJA WORK PLACEMENT	PRIA MALE	2019 WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	2018 WANITA FEMALE	TOTAL
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	929	170	1.099	907	148	1.055
Kantor Divisi/Proyek <i>Division / Project Office</i>	1.494	65	1.559	1.404	53	1.475
Perwakilan Aljazair <i>Aljazair Representative</i>	34v	1	35	30	1	31
Perwakilan Malaysia <i>Malaysia Representative</i>	21	1	22	8	0	8



PENEMPATAN KERJA WORK PLACEMENT	2019			2018		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
Perwakilan Myanmar <i>Myanmar Representative</i>	3	1	4	1	0	1
Perwakilan Timor Leste <i>Timor Leste Representative</i>	12	0	12	42	1	43
Perwakilan Filipina <i>Philippine Representative</i>	3	0	3	0	0	0
Perwakilan Niger <i>Niger Representative</i>	10	2	12	0	0	0
Perwakilan Taiwan <i>Taiwan Representative</i>	11	1	12	0	0	0
Perwakilan Senegal <i>Senegal Representative</i>	1	0	1	0	0	0
Perwakilan Indonesia <i>Indonesia representative</i>	3	0	3	0	0	0
Perwakilan Arab Saudi <i>Saudi Arabia Representative</i>	1	0	1	0	0	0
Perwakilan Dubai <i>Dubai Representative</i>	4	0	4	0	0	0
Jumlah Total	2.767			2.595		

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON YEARS OF SERVICE

MASA KERJA YEARS OF SERVICE	2019			2018		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	TOTAL
<1Tahun Years	104	27	131	148	20	168
1 -< 3 Tahun Years	660	92	752	624	73	697
> 3 - 5 Tahun Years	323	22	345	318	17	335
> 5 - 10 Tahun Years	533	42	575	494	39	533
> 10 - 15 Tahun Years	252	22	274	152	23	175
> 15 Tahun Years	657	33	690	656	31	687
Jumlah Total	2.767			2.595		



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Port of Benoa Bali



Dewasa ini, peran Teknologi Informasi (TI) tidak dapat dipisahkan dari hampir segala jenis kegiatan usaha karena kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkannya. Setiap perusahaan seolah diwajibkan untuk menerapkan TI agar mampu menghasilkan produktivitas yang lebih baik sehingga dapat mempertahankan posisi di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif. Di luar keunggulan yang dimiliki TI, penggunaan TI ini tetap membutuhkan sentuhan manusia yang bertugas mengembangkan, mengawasi dan mengendalikan sistem tersebut.

Today, the role of Information Technology (IT) cannot be separated from almost all types of business activities because of the practicality and efficiency it offers. Every company seems obliged to implement IT in order to be able to produce better productivity so that it can maintain its position in the midst of increasingly competitive industrial competition. Beyond the advantages possessed by IT, the use of IT still requires the touch of humans who are tasked with developing, monitoring and controlling the system.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Penerapan kebijakan TI dimulai dengan penyusunan Pedoman Tata Kelola TI dan Prosedur TI WIKA berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2018 tentang Prinsip Tata Kelola Teknologi Informasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara, serta Peraturan internal Perusahaan terkait dengan struktur organisasi dan *Good Corporate Governance*.

Penyusunan Pedoman Tata Kelola TI dan Prosedur TI WIKA mengacu pada Cobit 4.1, ISO 27001 dan ISO 20000 sebagaimana yang telah didapatkan sertifikasinya.

VISI TI WIKA:

Menjadi *trusted business partner* bagi tercapainya WIKA sebagai salah satu perusahaan terbaik di bidang *Engineering Procurement and Construction* (EPC) dan Investasi terintregasi di Asia Tenggara.

MISI TI WIKA:

1. EPCCOM Service Excellence

Menyediakan layanan EPCCOM (beserta pendukungnya terkait) yang terintegrasi, aman dan andal kepada *stakeholder* internal perusahaan atau grup; merujuk kepada perkembangan dinamika bisnis dan *benchmarking* Industri.

2. Secure & Reliable Infrastructure

Menyediakan layanan jaringan komunikasi, *data center/disaster recovery center* yang aman dan andal melalui adopsi platform teknologi yang memperhatikan aspek keberlangsungan layanan dan skalabilitas beban ke depan.

3. IT/Data Governance Maturity/ Capability

Meningkatkan kematangan atau kapabilitas pengelolaan teknologi dan data, dalam rangka pemenuhan kepatuhan regulasi dan kebutuhan pemenangan persaingan industri.

BIRO SISTEM INFORMASI

Penanggung jawab pengelolaan TI di WIKA berada di bawah Departemen Pengembangan Sistem, di bawah Direktorat *Quality Safety Health & Environment* (DQSHE), bertanggung jawab terhadap seluruh proses pengelolaan dan pengembangan TI di Perseroan.

INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT AND DEVELOPMENT POLICY

The application of IT policy begins with the preparation of IT Governance Guidelines and IT Procedures based on SOE Ministerial Regulation Number PER-02/MBU/02/2018 concerning the Principles of Information Technology Governance of the Ministry of State-Owned Enterprises, and internal company regulations related to organizational structure and good Corporate Governance.

The preparation of IT Governance Guidelines and IT Procedures of WIKA refers to Cobit 4.1, ISO 27001 and ISO 20000 as the certification has been obtained.

WIKA IT VISION:

To become a trusted business partner to make WIKA one of the best companies in the field of Engineering Procurement and Construction (EPC) and integrated investment in Southeast Asia

WIKA IT MISSION:

1. EPCCOM Service Excellence

Providing integrated, safe and reliable EPCCOM services (and related supporters) to internal stakeholders of the company or group; refers to the business dynamics development and industry benchmarking.

2. Secure and Reliable Infrastructure

Providing communication network services, data centers / disaster recovery center that are safe and reliable through the adoption of technology platforms that pay attention to service continuity and forward scalability.

3. IT / Data Governance Maturity / Capability

Increasing the maturity or capability of technology and data management, in order to meet regulatory compliance and the need to beat the industrial competition.

INFORMATION SYSTEMS BUREAU

The person in charge of IT management at WIKA is the System Development Department, in the Quality Safety Health & Environment (DQSHE) Directorate, and is responsible for the Company's entire IT management and development processes.



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
1	Kepala Biro Sistem Informasi <i>Head of the Information Systems Bureau</i>	<ul style="list-style-type: none"> d. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan <i>Master Plan</i> Teknologi Informasi Perusahaan, beserta <i>review</i> rutin tahunan atasnya. e. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan di unit kerjanya. f. Merencanakan dan mengkoordinasikan perencanaan IT <i>Governance</i>, serta mengendalikan implementasinya untuk yang dalam lingkup biro. g. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pengembangan sistem informasi perusahaan sesuai dengan prioritas perencanaan yang telah disusun sebelumnya. h. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait operasi TI perusahaan. i. Mengevaluasi kegiatan yang berlangsung di biro terkait Teknologi Informasi dan mengusulkan langkah-langkah penyempurnaan pada seluruh aspek yang relevan. j. Menyusun laporan kegiatan dan statistik secara tepat waktu. <ul style="list-style-type: none"> a. Planning and coordinating the preparation of the Enterprise Information Technology Master Plan, with regular annual reviews. b. Planning and coordinating the preparation of the Work Plan and Corporate Budget in the work units. c. Planning and coordinating IT Governance planning, and controlling its implementation within the bureau. d. Planning, coordinating and controlling the corporate information systems development in accordance with the priorities established plan. e. Planning, coordinating and controlling activities related to the company's IT operations f. Evaluating bureau activities related to Information Technology and proposing steps for improvement in all relevant aspects. g. Preparing activity reports and statistics in a timely manner



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
2	IT Planning & Compliance	<p>a. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan hal-hal teknis terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk penyusunan RKAP TI korporat.</p> <p>b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan <i>business requirement</i>, yang akan menjadi input bagi kandidat-kandidat inisiatif program kerja TI.</p> <p>c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan riset dan pengembangan layanan-layanan TI masa depan perusahaan.</p> <p>d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas proyek-proyek TI dan operasi TI.</p> <p>e. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan program Tata Kelola TI (kebijakan, standar dan prosedur).</p> <p><i>a. Planning, coordinating and controlling technical matters related to the activities needed for the preparation of the Corporate IT RKAP.</i></p> <p><i>b. Planning, coordinating and controlling activities related to managing business requirements, as input for candidates for IT work programming initiatives.</i></p> <p><i>c. Planning, coordinating and controlling activities related to the research and development of the Company's future IT services.</i></p> <p><i>d. Planning, coordinating and controlling activities related to implementing quality assurance for IT projects and IT operations.</i></p> <p><i>e. Planning, coordinating and controlling activities related to maintaining IT Governance programs (policies, standards and procedures).</i></p>
	Kelompok Fungsi IT Planning & Architecture <i>IT Planning & Architecture Function Group</i>	<p>a. Menyusun usulan RKP TI terkait dengan bidang perencanaan dan <i>assurance</i>.</p> <p>b. Menyusun usulan konsolidasi RKAP TI baik pada kantor pusat maupun cabang/UKP, berdasarkan usulan yang telah dimasukkan.</p> <p>c. Mengusulkan program-program riset dan pengembangan layanan-layanan TI strategis.</p> <p>d. Mengusulkan bentuk-bentuk kegiatan teknis riil terkait dengan pengelolaan hubungan TI dan bisnis.</p> <p>e. Mengelola <i>Enterprise Architecture</i> perusahaan termasuk updatenya secara rutin.</p> <p>f. Memberikan masukan kepada tim pengembangan aplikasi bisnis atau infrastruktur, untuk memastikan integritas dan interoperabilitas arsitektur TI perusahaan.</p> <p><i>a. Preparing IT RKP proposals related to planning and assurance</i></p> <p><i>b. Preparing proposals for the consolidation of the RKAP IT at the head office and branch offices / UKP, based on the submitted proposals.</i></p> <p><i>c. Proposing research and development programs for strategic IT services.</i></p> <p><i>d. Proposing real technical activities related to managing IT and business relations</i></p> <p><i>e. Managing Enterprise Architecture Company including regular updates</i></p> <p><i>f. Providing input to the business application or infrastructure development team, to ensure the integrity and interoperability of the Company's IT architecture</i></p>
	Kelompok Fungsi Business Relationship Management <i>Business Relationship Management Function Group</i>	<p>a. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi penangkapan <i>business requirement</i> dari bisnis, terkait dengan pengembangan layanan TI.</p> <p>b. Berperan sebagai <i>business analyst</i> dalam fase pengembangan aplikasi bisnis, dalam tim proyek pengembangan aplikasi bisnis terkait.</p> <p>c. Mewakili TI khususnya dalam <i>Change Management Board</i>, untuk menetapkan keputusan atas permintaan perubahan atas sistem TI eksisting dari pemilik bisnis.</p> <p>d. Memberikan usulan kepada pemilik bisnis tentang potensi-potensi perbaikan proses bisnis menggunakan TI, berdasarkan analisa potensi teknologi yang dilakukan.</p> <p><i>a. Conducting activities to facilitate the capture of business requirements of the business, related to IT services development.</i></p> <p><i>b. Acting as a business analyst during business application development, in the related business application development project teams</i></p> <p><i>c. Representing IT especially in the Change Management Board, to determine decisions on requests for changes to existing IT systems from business owners</i></p> <p><i>d. Preparing proposals to business owners about the potential for business process improvement using IT, based on analysis of the potential technology being used.</i></p>



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi IT Governance & Risk <i>IT Governance & Risk Function Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan-kegiatan teknis lapangan yang terkait dengan <i>quality assurance</i> atas proyek-proyek TI. b. Melakukan kegiatan-kegiatan teknis lapangan yang terkait dengan <i>quality assurance</i> atas operasi TI dalam durasi sesuai dengan aturan yang berlaku. c. Melakukan <i>monitoring</i> atas tindak lanjut kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan <i>quality assurance</i>, baik pada proyek TI maupun operasi TI, sebagai bagian tak terpisahkan dari <i>monitoring risiko</i> perusahaan. d. Mereview secara rutin program tata kelola TI (kebijakan, standar dan prosedur), untuk memastikan kesesuaian aturan yang ada dengan kebutuhan lapangan. Hasil <i>review</i> selanjutnya dikesalasai sesuai dengan jenjang kewenangan yang berlaku. e. Mengusulkan perbaikan program Tata Kelola TI. f. Memberikan masukan atas keberjalanan proyek atau operasi TI, untuk meningkatkan kualitas keberjalannya. g. Melakukan <i>risk assessment</i> untuk lingkup TI, merujuk kepada hasil <i>Quality Assurance</i> yang dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Conducting technical field activities related to quality assurance of IT projects</i> b. <i>Conducting technical field activities related to quality assurance that on-going IT operations are in accordance with applicable regulations</i> c. <i>Monitoring the follow-up activities resulting from quality assurance activities, for IT projects and IT operations, as an integral part of Company risk monitoring</i> d. <i>Regularly reviewing IT governance programs (policies, standards and procedures), to ensure compliance with existing rules and needs in the field. The results of the subsequent review to be escalated in accordance with the applicable level of authority.</i> e. <i>Proposing improvements to the IT Governance program</i> f. <i>Providing input on IT project or operations progress, to improve the quality.</i> g. <i>Conducting IT risk assessments, based on the Quality Assurance results</i>
3	IT Development Software	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun draft RKAP TI terkait dengan pengembangan sistem, merujuk kepada Master Plan TI atau analisa lain terkait. Draft RKAP TI tersebut selanjutnya akan diserahkan kepada Koordinator terkait untuk dikonsolidasikan menjadi RKAP TI korporat. b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan pengembangan sistem informasi perusahaan (beserta updatenya sesuai dengan perkembangan bisnis). c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan pengembangan sistem pengambilan keputusan eksekutif (beserta updatenya sesuai dengan perkembangan bisnis). d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan pemberian dukungan teknis sistem informasi perusahaan, yang merupakan eskalasi dari bidang operasi. e. Mengkoordinasikan dan mengendalikan implementasi IT Governance terkait dengan bidang pengembangan sistem informasi, termasuk tindaklanjut atas pelaksanaan <i>quality assurance</i>. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Compiling draft IT RKAP for system development, referring to the IT Master Plan or other related analysis. The draft IT RKAP to be submitted to the relevant Coordinator for consolidation into the Corporate IT RKAP.</i> b. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to the development of company information systems (and updates according to business development)</i> c. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to executive decision making systems development (and updates according to business development)</i> d. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to providing technical support for company information systems, where there is an escalation in operations.</i> e. <i>Coordinating and controlling the implementation of IT Governance related to information system development, including follow-up on the implementation of quality assurance.</i>



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi Pengembangan Aplikasi Bisnis Transaksional: Core <i>Transactional Business Application Development Function Group: Core</i>	<p>Lingkup seluruh item kerang kerja di bawah ini merujuk kepada pengembangan aplikasi <i>core</i> (untuk <i>Key Operational Processes</i>):</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bersama-sama dengan fungsi <i>business analyst</i>, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan riset dan pengembangan layanan-layanan TI ke depan, yang akan menjadi cikal bakal peningkatan kualitas layanan TI perusahaan.b. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan manajemen proyek dan manajemen kualitas pengembangan sistem informasi.c. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>) sistem <i>core</i>.d. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan perubahan-perubahan sistem <i>core</i> sesuai dengan perkembangan kebutuhan bisnis.e. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem.f. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur).g. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau <i>update</i> sistem.h. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. <p><i>The activities below refers to core application development (for Key Operational Processes):</i></p> <ul style="list-style-type: none">a. Together with the <i>business analyst</i> function, conducting research and development activities for future IT services, as the forerunner for improving the quality of corporate IT services.b. Conducting field activities related to project management and quality management of information systems development.c. Conducting field activities related to the core system SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>).d. Conducting field activities related to core system changes in accordance with business needs development.e. Collaborating and providing adequate access to the implementation of quality assurance for system development, change or technical supportf. When carrying out all operational activities, refers to the established <i>IT Governance</i> Program (policies, standards and procedures).g. Providing input or proposals related to new system developments or updatesh. Providing input or proposals related to <i>IT Governance</i> Program improvement, or the implementation of Quality Assurance for the development, change or technical support of the system



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi Pengembangan Aplikasi Bisnis Transaksional: Support <i>Transactional Business Application Development Function Group: Support</i>	<p>Lingkup seluruh item kerang kerja di bawah ini merujuk kepada pengembangan aplikasi <i>support</i> (untuk <i>Key Strategic Processes</i> dan <i>Support Processes</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersama-sama dengan fungsi <i>business analyst</i>, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan riset dan pengembangan layanan-layanan TI ke depan, yang akan menjadi cikal bakal peningkatan kualitas layanan TI perusahaan. b. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan manajemen proyek dan manajemen kualitas pengembangan sistem informasi. c. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>) sistem non-core. d. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan perubahan-perubahan sistem <i>non-core</i> sesuai dengan perkembangan kebutuhan bisnis. e. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. f. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program IT Governance yang yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur). g. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau update sistem. h. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. <p><i>The activities below refers to core application development (for Key Operational Processes):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Together with the business analyst function, conducting research and development activities for future IT services, as the forerunner for improving the quality of corporate IT services. b. Conducting field activities related to project management and quality management of information systems development. c. Conducting field activities related to the core system SDLC (Software Development Life Cycle). d. Conducting field activities related to core system changes in accordance with business needs development. e. Collaborating and providing adequate access to the implementation of quality assurance for system development, change or technical support f. When carrying out all operational activities, refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures). g. Providing input or proposals related to new system developments or updates h. Providing input or proposals related to IT Governance Program improvement, or the implementation of Quality Assurance for the development, change or technical support of the system <ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisa dan memodelkan kebutuhan data perusahaan dalam kontes <i>monitoring</i> bisnis, <i>monitoring</i> risiko, <i>risk monitoring</i> dan laporan-laporan manajemen. b. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan manajemen proyek dan manajemen kualitas pengembangan sistem analitikal. c. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>) sistem analitikal. d. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. e. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program IT Governance yang yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur). f. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau update sistem analitikal. g. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. <ul style="list-style-type: none"> a. Analyzing and modeling company data requirements in business monitoring contests, risk monitoring, risk monitoring and management reports b. Conducting field activities related to project management and quality management of analytical system development c. Performing field activities related to the analytical system SDLC (Software Development Life Cycle). d. Collaborating and providing adequate access to the implementation of quality assurance for system development, change or technical support e. In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures). f. Providing input or proposals related to new system developments or updates. g. Providing input or proposals related to IT Governance Program improvement, or the implementation of Quality Assurance for the development, change or technical support of the system.
	Kelompok Fungsi Pengembangan MIS <i>MIS Development Function Group</i>	



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
4	IT Infrastructure & Service management	<p>a. Menyusun draft RKAP TI terkait dengan pengembangan infrastruktur atau operasi TI, merujuk kepada <i>Master Plan</i> TI atau analisa lain terkait. Draft RKAP TI tersebut selanjutnya akan diserahkan kepada koordinator terkait untuk dikonsolidasikan menjadi RKAP TI korporat.</p> <p>b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan implementasi infrastruktur TI atau layanan-layanan keamanan informasi perusahaan</p> <p>c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan operasi infrastruktur TI, operasi <i>database</i> dan operasi layanan-layanan keamanan informasi.</p> <p>d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan manajemen insiden dan permasalahan.</p> <p>e. Mengkoordinasikan dan mengendalikan implementasi <i>IT Governance</i> terkait dengan bidang infrastruktur dan operasi TI.</p> <p>a. <i>Compiling draft IT RKAP related to IT infrastructure or operations development, refers to the IT Master Plan or other related analysis. The draft IT RKAP will then be submitted to the relevant coordinator to be consolidated into a corporate IT RKAP.</i></p> <p>b. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to the implementation of IT infrastructure or corporate information security services</i></p> <p>c. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to IT infrastructure operations, database operations and information security operations services.</i></p> <p>d. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to incident and problem management.</i></p> <p>e. <i>Coordinating and controlling the IT Governance implementation related to infrastructure and IT operations.</i></p> <p>a. Melakukan kegiatan perencanaan dan analisa kebutuhan pengembangan infrastruktur, yang mencakup perangkat keras (<i>server, storage</i> dan perangkat terkait), jaringan komunikasi dan keamanan.</p> <p>b. Melakukan kegiatan implementasi infrastuktur perangkat keras, jaringan komunikasi dan keamanan, dengan memperhatikan manajemen proyek dan standar teknis terkait.</p> <p>c. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan operasi jaringan komunikasi dan keamanan; untuk memastikan kinerja, kapasitas dan tingkat layanan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.</p> <p>d. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas implementasi dan operasi jaringan komunikasi dan keamanan.</p> <p>e. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur).</p> <p>f. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau <i>update</i> infrastruktur perangkat keras, jaringan komunikasi dan keamanan.</p> <p>g. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas implementasi infrastruktur dan operasi jaringan komunikasi dan keamanan.</p> <p>a. <i>Conducting, planning and analysis of infrastructure development needs, including hardware (servers, storage and related equipment), communication networks and security.</i></p> <p>b. <i>Implementing hardware infrastructure, communication and security network activities, with due regard to project management and related technical standards.</i></p> <p>c. <i>Carrying out field activities related to communication and security network operations; to ensure performance, capacity and service levels that match business needs.</i></p> <p>d. <i>Collaborating and providing adequate access to the quality assurance implementation for the communication and security networks operations implementation.</i></p> <p>e. <i>In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures).</i></p> <p>f. <i>Providing input or proposals related to the hardware infrastructure, communication networks and security developments or updates.</i></p> <p>g. <i>Providing input or proposals related to the IT Governance Program improvement or of Quality Assurance implementation for the infrastructure and operation of communication and security networks implementation</i></p>
	Kelompok Fungsi Pengembangan Infrastruktur, Jaringan dan Keamanan <i>Infrastructure, Network and Security Development Function Group</i>	



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi Operasi DC dan DRC <i>DC and DRC Operations Function Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan manajemen proyek dan manajemen kualitas implementasi fasilitas, <i>system software</i> (sistem operasi dan tool sistem terkait) dan DBMS (<i>Database Management System</i>). b. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan operasi fasilitas, <i>system software</i> dan <i>database</i>; untuk memastikan kinerja, kapasitas dan tingkat layanan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. c. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas implementasi dan operasi fasilitas, <i>system software</i> dan <i>database</i>. d. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur). e. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau update fasilitas, <i>system software</i> dan <i>database</i> f. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas implementasi dan operasi fasilitas, <i>system software</i> dan <i>database</i> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Performing field activities related to project management and quality management of facilities, system software implementation (operating systems and related system tools) and DBMS (Database Management System).</i> b. <i>Performing field activities related to the facilities, software systems and database operations; to ensure performance, capacity and service levels that match business needs.</i> c. <i>Collaborating and providing adequate access to the implementation of quality assurance for the of facilities, system software and database implementations and operations.</i> d. <i>In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures).</i> e. <i>Providing input or proposals related to the of new or updated facilities, system software and databass development</i> f. <i>Providing input or proposals related to IT Governance Program improvement, or the implementation of Quality Assurance for the facilities, system software and database implementations and operations</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun draft RKAP TI terkait dengan operasi TI dan <i>maintenance</i>, merujuk kepada <i>Master Plan</i> TI atau analisa lain terkait. Draft RKAP TI tersebut selanjutnya akan diserahkan kepada koordinator terkait untuk dikonsolidasikan menjadi RKAP TI korporat. b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan operasi TI dan <i>maintenance</i> atau layanan-layanan lainnya. c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan evaluasi dan <i>monitoring</i> operasi TI dan <i>maintenance</i> atau layanan-layanan lainnya. d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait dengan manajemen insiden dan permasalahan. e. Mengkoordinasikan dan mengendalikan implementasi <i>IT Governance</i> terkait dengan bidang operasi TI dan <i>maintenance</i>. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Drafting IT RKAP related to IT operations and maintenance, refers to the IT Master Plan or other related analysis. The draft IT RKAP will then be submitted to the relevant coordinator to be consolidated into a corporate IT RKAP.</i> b. <i>Planning; coordinating and controlling activities related to IT or other services operations and maintenance.</i> c. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to evaluation and monitoring of IT and or other services maintenance.</i> d. <i>Planning, coordinating and controlling activities related to incident and problem management.</i> e. <i>Coordinating and controlling the implementation of IT Governance related to IT operations and maintenance.</i>
	Kelompok IT Operation & Maintenance <i>IT Operation & Maintenance Group</i>	



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi Pengelolaan Pelayanan Pengguna <i>User Services Management Function Group</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan pemberian dukungan tingkat pertama terhadap insiden terkait TI (<i>Service Desk/Help Desk</i>).b. Memberikan dukungan teknis atas operasi <i>desktop computing</i> di Kantor Pusat.c. Untuk permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikan pada dukungan tingkat pertama, maka dikesalasi kepada bidang atau seksi terkait; dengan kewajiban untuk <i>tracking</i> status penyelesaian eskalasi.d. Menyelenggarakan kegiatan rutin untuk menganalisa permasalahan potensial yang menyebabkan terjadinya insiden-insiden, berdasarkan data statistik yang dicatat di <i>Service Desk/Help Desk</i>.e. Melakukan <i>monitoring</i> dan <i>assessment</i> atas layanan yang diselenggarakan melalui evaluasi ketercapaian SLA dan juga <i>survey</i> kepada pengguna secara langsung.f. Bekerjasama dan memberikan akses yang memadai terhadap pelaksanaan <i>quality assurance</i> atas operasi <i>service desk</i> dan dukungan teknis <i>desktop computing</i>.g. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur).h. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan kebutuhan fasilitas atau teknologi untuk mendukung pelaksanaan <i>Service Desk & Support</i>.i. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas <i>Service Desk & Support</i>. <ul style="list-style-type: none">a. <i>Conducting field activities related to providing first-level support for IT-related incidents (Service Desk / Help Desk).</i>b. <i>Providing technical support for desktop computing operations at the Head Office.</i>c. <i>For problems that cannot be resolved at the first level of support, it is escalated to the related fields or sections; with an obligation of tracking the status of the escalation settlement.</i>d. <i>Carrying out routine activities to analyze potential problems that may cause incidents, based on statistical data recorded at the Service Desk / Help Desk.</i>e. <i>Monitoring and assessing the services provided through evaluating SLA achievements and direct user surveys.</i>f. <i>Collaborating and providing adequate access on the implementation of quality assurance for service desk operations and technical support, especially desktop computing.</i>g. <i>In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures).</i>h. <i>Providing input or proposals related to facilities or technology needed to support the implementation of Service Desk & Support</i>i. <i>Providing input or proposals related to improvements of the IT Governance Program, or the implementation of Service Desk & Support Quality Assurance</i>



NO	POSISI POSITION	KERANGKA DESKRIPSI KERJA DESCRIPTION OF WORK
	Kelompok Fungsi Monitoring dan Evaluasi <i>Monitoring and Evaluation Function Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana <i>monitoring</i> dan evaluasi sistem, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan <i>monitoring</i> dan evaluasi. b. Menyusun prioritas kegiatan <i>monitoring</i> dan evaluasi sistem terkait ketersediaan sumber daya. c. Menganalisa dan memodelkan kebutuhan data perusahaan dalam konteks <i>monitoring</i> dan evaluasi sistem. d. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan <i>monitoring</i> dan evaluasi sistem. e. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>) sistem analitikal. f. Menyusun dokumen dan diseminasi hasil kegiatan <i>monitoring</i> dan evaluasi. g. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur). h. Membuat rekomendasi dari hasil kegiatan monitoring dan evaluasi, memberikan masukan atau usulan terkait dengan pengembangan baru atau update sistem analitikal. i. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Developing a system monitoring and evaluation plan, identifying the resources needed to carry out monitoring and evaluation.</i> b. <i>Establishing priorities for system monitoring and evaluation activities related to the availability of resources.</i> c. <i>Analyzing and modelling Company data needs in the context of system monitoring and evaluation.</i> d. <i>Performing field activities related to system monitoring and evaluation.</i> e. <i>Performing field activities related to the analytical system SDLC (Software Development Life Cycle).</i> f. <i>Preparing documents and disseminating the results of monitoring and evaluation activities.</i> g. <i>In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures).</i> h. <i>Making recommendations based on the monitoring and evaluation activities results, providing input or proposals related to new or updated analytical systems development.</i> i. <i>Providing input or proposals related to the IT Governance Program improvement or the Quality Assurance implementation for the development, change or technical support of the system</i>
	Kelompok Fungsi Maintenance Sistem <i>System Maintenance Function Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana <i>maintenance</i> sistem, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan <i>maintenance</i> sistem. b. Menyusun prioritas kegiatan <i>maintenance</i> sistem terkait ketersediaan sumber daya. c. Menganalisa dan memodelkan kebutuhan data perusahaan dalam konteks <i>maintenance</i> sistem. d. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan <i>maintenance</i> sistem. e. Melakukan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>) sistem analitikal. f. Menyusun dokumen dan diseminasi hasil kegiatan <i>maintenance</i> sistem. g. Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional merujuk kepada Program <i>IT Governance</i> yang telah ditetapkan (kebijakan, standar dan prosedur). h. Memberikan masukan atau usulan terkait dengan perbaikan Program Tata Kelola TI atau pelaksanaan <i>Quality Assurance</i> atas pengembangan, perubahan atau dukungan teknis sistem. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Preparing a system maintenance plan, identifying the resources needed to carry out system maintenance.</i> b. <i>Developing priority system maintenance activities related to availability of resources.</i> c. <i>Analyzing and modelling the Company data needs in the context of system maintenance.</i> d. <i>Performing field activities related to system maintenance.</i> e. <i>Performing field activities related to the analytical system SDLC (Software Development Life Cycle).</i> f. <i>Preparing documents and disseminating the results of system maintenance activities.</i> g. <i>In carrying out all operational activities refers to the established IT Governance Program (policies, standards and procedures).</i> h. <i>Providing input or proposals related to the IT Governance Program improvement or the Quality Assurance implementation for the development, change or technical support of the system</i>



PROGRAM KERJA

Untuk menjalankan operasional Perseroan agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, Biro Sistem Informasi telah menyusun program kerja yang dijalankan tahun 2019, antara lain:

ERP-WIKA

- Pengembangan Integrasi Sistem Keuangan, Modul *Loan Management* dan Laporan Konsolidasi.
- Pengembangan Sistem Integrasi *Project Management* dan *WIKA Performance Management*, Proyek JO dan Integrasi sumber daya.
- Pengembangan Aplikasi SCM Terintegrasi dengan *Project Management* dan *Sourcing Database*.
- Pengembangan lanjutan CRM & *Contract Management* untuk Entitas Anak sesuai dengan proses bisnis WIKA.
- Pengembangan Lanjutan Sistem *Human Capital*, Pengembangan *Mobile HC* untuk modul *Personal Administration, Development* dan ESS, Pengembangan *Talent Management System*.

QUALITY INFORMATION SYSTEM

- Pengembangan modul untuk RCA, CP/PTKP, QMSL, EMSL, SMSL, SHE Level, 5R.
- Pengembangan modul Audit Internal
- Penambahan modul KPKU untuk mendukung audit KPKU
- Sosialisasi *mobile QIS* dan *piloting project* untuk modul RCA, CP/PTKP

BIG DATA FUNDAMENTAL

- *Enterprise Service Bus & Data Warehouse*
- *Dashboard Management* dan *Business Intelligent (BI)*

SERTIFIKASI TI

- Assessment Cobit 4.1 dengan score 3.38
- Sertifikasi IT Security ISO 27001:2013
- Sertifikasi IT Service Management ISO 20000-1:2018

WORK PROGRAM

To support the Company's operations so they run more effectively and efficiently, the Information Systems Bureau established work programs for 2019, including:

ERP-WIKA

- Financial System Integration, Loan Management Modules and Consolidated Reports Development.
- Integrated Project Management and WIKA Performance Management System, JO Project and Resource Integration Development.
- Integrated SCM Application with Project Management and Sourcing Database Development.
- CRM & Contract Management for Subsidiaries in accordance with WIKA's business processes continued development.
- Human Capital System Advanced Development, Mobile HC for Personal Administration, ESS modules, Talent Management System Development.

QUALITY INFORMATION SYSTEM

- Development of RCA, CP / PTKP, QMSL, EMSL, SMSL, SHE Level, 5R modules.
- Development of Internal Audit module
- Additional KPKU modules to support KPKU audits
- Mobile QIS socialization and piloting project for RCA, CP / PTKP modules

BIG DATA FUNDAMENTAL

- Enterprise Bus & Data Warehouse Services
- Dashboard Management and Business Intelligent (BI)

IT CERTIFICATION

- Cobit 4.1 Assessment with a score of 3.38
- ISO 27001: 2013 IT Security Certification
- IT Service Management Certification ISO 20000-1: 2018



MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI

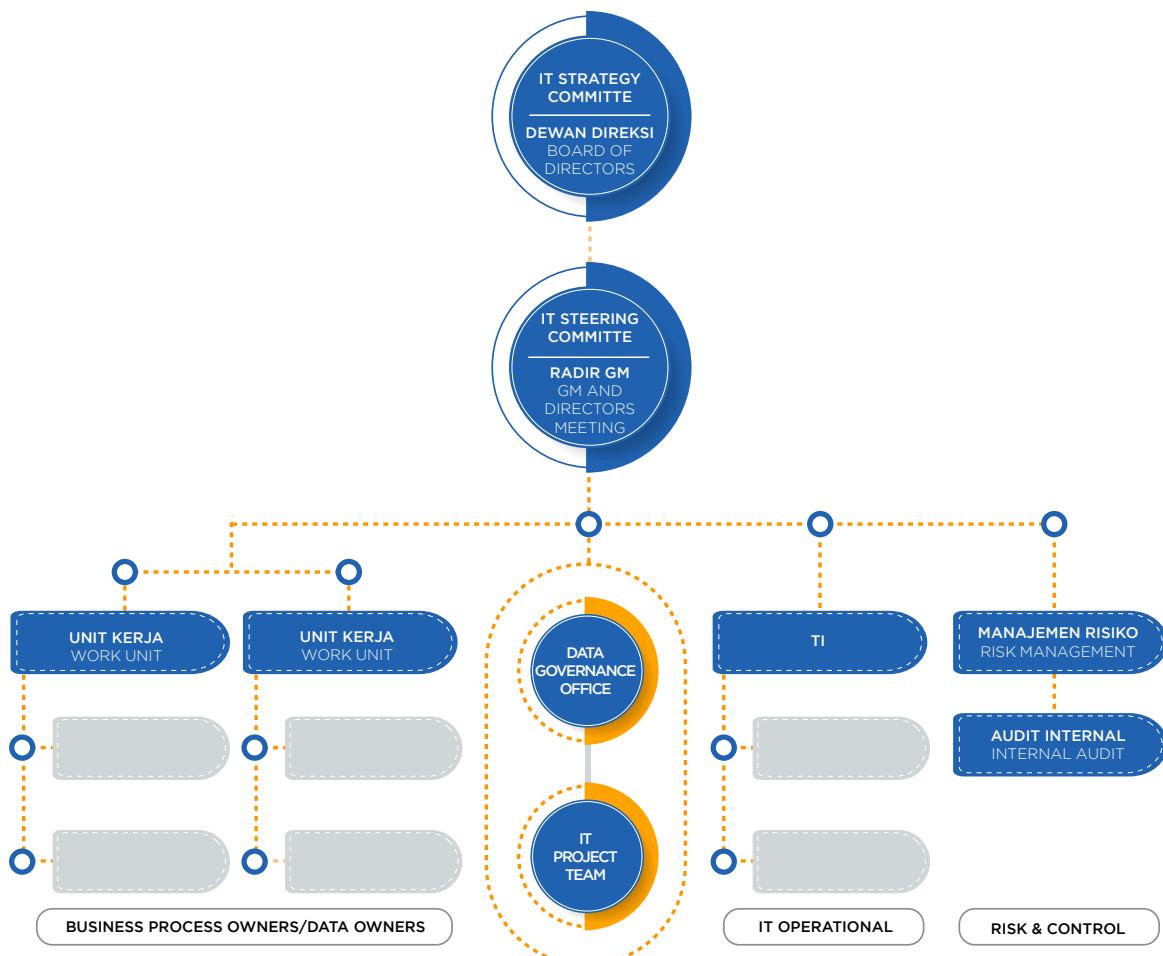
Perseroan bertanggung jawab memastikan terlaksananya *good practices IT Governance/Management* sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri BUMN. Untuk memastikan keberhasilan implementasi program TI, Perusahaan membentuk *IT Steering Committee* dan menetapkan penanggung jawab dari masing-masing fungsi yang memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing sehingga proses pembentukan dan pengembangan TI serta implementasinya dapat dilakukan sesuai dengan rencana. *IT steering committee* memberikan dukungan terhadap perencanaan dan implementasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan berfungsi sebagai pengawas dalam pelaksanaan program. Perusahaan menetapkan aturan dan kebijakan-kebijakan yang mampu mendukung percepatan inisiatif-inisiatif yang mengacu pada standar operasional TI internasional.

Sejak tahun 2018, Perusahaan terus menjalankan rekonfigurasi deskripsi kerja dalam rangka transformasi pendekatan pengelolaan IT berbasis objek menjadi berbasis fungsi. Untuk menguatkan dan memastikan proses bisnis dan tata kelola yang benar, Perusahaan menginisiasi untuk mendapatkan sertifikasi ISO 20000 ITSM, ISO 27001 Security and Cobit 4.1 dengan score minimal 3.38.

INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT

The Company is responsible for ensuring the implementation of *IT Governance / Management good practices* as mandated by the Minister of SOE Regulation. To ensure the successful implementation of IT programs, the Company established an *IT Steering Committee* and assigned a person in charge of each function with the knowledge and competency in their respective fields so that the process of forming and developing IT and its implementation can be carried out according to plan. The *IT steering committee* provides support for planning and implementation in the short and long term and functions as a supervisor for the implementation of the programs. The Company has established rules and policies to support the acceleration of the international IT operational standards initiatives.

In 2018, the Company continued its reconfiguration of work descriptions for transforming the object-based IT management approach to a function-based one. To strengthen and ensure business processes and good governance, the Company initiated its ISO 20000 ITSM certification, ISO 27001 Security and Cobit 4.1 with a minimum score of 3.38.



ROADMAP PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI WIKA

Perseroan telah menyusun *roadmap* pengembangan TI untuk periode 2018 – 2023. *Roadmap* tersebut merupakan acuan bagi Perseroan dalam menyusun program kerja dan investasi agar lebih terarah dan tepat sasaran.

WIKA INFORMATION TECHNOLOGY ROADMAP DEVELOPMENT

The Company has compiled an IT development roadmap for the period 2018 - 2023. The roadmap is a reference for the Company in preparing work and investment programs to be more targeted and targeted.



Tahun 2019, Perseroan berada pada fase *Integrated ERP*. Pada fase ini, fokus pengembangan *system teknologi informasi* adalah mengintegrasikan seluruh aplikasi pada fungsi-fungsi Keuangan, Manajemen Proyek, *Human Capital*, Pemasaran, Pengadaan menjadi satu kesatuan sistem yaitu *ERP-WIKA*.

Perusahaan mengembangkan *ERP-WIKA* untuk meraih arsitektur sistem yang dapat menopang efektivitas serta efisiensi kinerja perusahaan.

INVESTASI DAN BIAYA TEKNOLOGI INFORMASI

WIKA sangat menyadari arti penting TI sebagai pendukung pengembangan usaha Perseroan. Untuk itu, setiap tahun Perseroan menyediakan anggaran khusus untuk pengelolaan dan pengembangan TI. Anggaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada tahun dan roadmap pengembangan TI yang telah disusun.

Tahun 2019, investasi dan biaya di bidang TI yang dikeluarkan Perseroan mencapai Rp16 miliar. Jumlah tersebut, 71% digunakan sebagai CAPEX dan sisanya adalah untuk menunjang operasional TI di Perseroan.

In 2019, the Company will be in the Integrated ERP phase. In this phase, the focus of developing information technology systems is integrating all applications in the functions of Finance, Project Management, Human Capital, Marketing, Procurement into a single system that is *ERP-WIKA*.

The company develops *ERP-WIKA* to achieve a system architecture that can sustain the effectiveness and efficiency of company performance

IT INVESTMENT AND COSTS

WIKA is well aware of the importance of IT as a supporter of the Company's business development. To that end, every year the Company provides a special budget for IT management and development. The budget is adjusted to the needs of the year and the IT development roadmap that has been prepared.

In 2019, investment and IT costs incurred by the Company will reach Rp 16 billion. The amount, 71% is used as CAPEX and the rest is to support IT operations in the Company.



RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KE DEPAN

Sesuai dengan arahan RJPP dan *roadmap* TI, maka rencana pengembangan TI ke depan adalah sebagai berikut:

- Pengembangan Solusi berkelanjutan untuk *Strategic Planning & Decision Making*
- Optimalisasi *Enterprise Service Bus* untuk Interaksi Sistem.
- Peningkatan *Security* Sistem dan Infrastruktur
- Otomasi dan Digitalisasi.
- *Command Center* dan Standarisasi Perangkat.

Untuk mencapai rencana pengembangan tersebut diperlukan dukungan kebijakan-kebijakan yang dijadikan sebagai acuan yaitu:

- Sinkronisasi proses bisnis dengan aplikasi.
- IK (instruksi kerja), Prosedur dan Aturan Main Implementasi Sistem.
- Implementasi metodologi pengembangan *agile*
- Zero Downtime untuk layanan utama.
- IT Service Excellence.
- Kepatuhan atas peraturan menteri BUMN tentang Tata Kelola TI.

IT FUTURE DEVELOPMENT PLAN

In accordance with RJPP directives and IT roadmaps, the future IT development plans are as follows:

- Development of sustainable solutions for Strategic Planning & Decision Making
- Optimization of the Enterprise Service Bus for System Interigation
- Improved System and Infrastructure Security
- Automation and Digitization
- Command Center and Device Standardization

To achieve this development plan, it is necessary to support policies that are used as a reference, namely:

- Synchronize business processes with applications
- IK, Procedure and Rules of Implementation of the System
- Implementation of agile development methodologies
- Zero Downtime for main services
- IT Service Excellence
- Compliance with SOE ministerial regulations on IT Governance